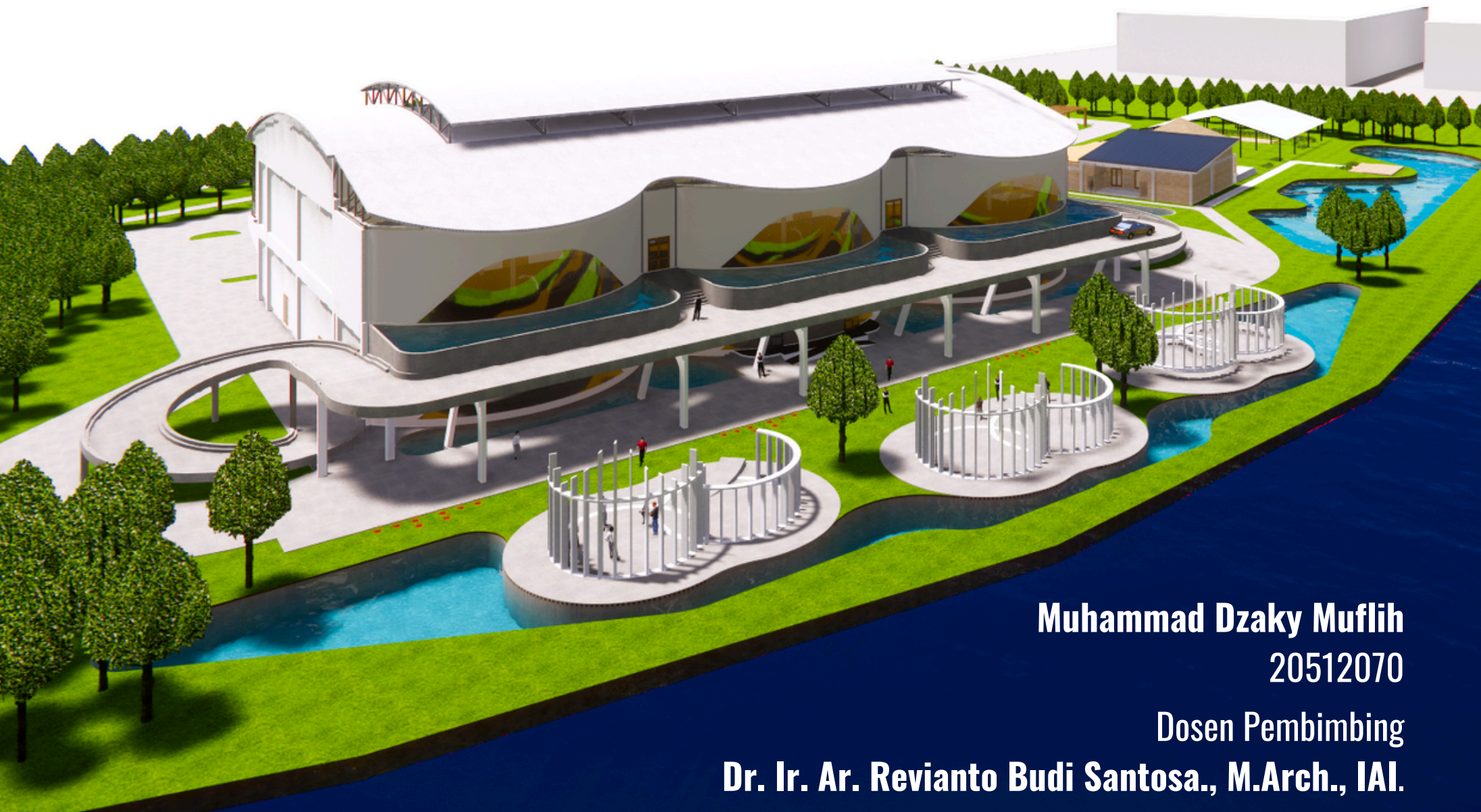


PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA

**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FLEKSIBEL SEBAGAI
PENGEMBANGAN KAWASAN DI KOTA CILEGON**



Muhammad Dzaky Muflih

20512070

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa., M.Arch., IAI.

PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FLEKSIBEL SEBAGAI PENGEMBANGAN KAWASAN DI KOTA CILEGON

Disusun oleh:

Muhammad Dzaky Muflih
20512070

Dosen Pembimbing:

Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa., M.Arch., IAI

Laboratorium



Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
2025

DESIGN OF MULTIPURPOSE BUILDING WITH A FLEXIBLE ARCHITECTURE APPROACH AS A MEANS OF AREA DEVELOPMENT IN CILEGON CITY

Arranged by:

Muhammad Dzaky Muflih
20512070

Supervisor:

Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa., M.Arch., IAI

Laboratory



Department of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planning
Indonesian Islamic University 2025



Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

**Perancangan Gedung Serbaguna Dengan Pendekatan Arsitektur Fleksibel Sebagai
Pengembangan Kawasan Di Kota Cilegon**

*Design of a Multipurpose Building with a Flexible Architecture Approach as a Means of Urban
Development in Cilegon City*

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Dzaky Muflih
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 20512070
Student's Identification Number

Telah Diuji dan Disetujui Pada : Yogyakarta, 2025
Has Been Evaluated and Agreed On Yogyakarta, 2025

Pembimbing
Supervisor

Penguji 1
1st Jury

Penguji 2
2st Jury

Dr. Ir. Ar. Reviyanto Budi Santosa.,
M.Arch., IAI

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph. D

Dr. Ir. Arif Wismadi., M.Sc

Diketahui Oleh/ Aknowledge By :
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :

Bachelor Final Project Report Book Assesment :

Perancangan Gedung Serbaguna Dengan Pendekatan Arsitektur Fleksibel Sebagai Pengembangan Kawasan Di Kota Cilegon

Design of a Multipurpose Building with a Flexible Architecture Approach as a Means of Urban Development in Cilegon City

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Dzaky Muflih

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 20512070

Student's Identification Number

Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :

Final Architecture Design Studio Book Quality

Sehingga,

Direkomendasikan/ Tidak Direkomendasikan (*)

Untuk menjadi acaun produk Proyek Akhir Sarjana

Sedang*) **Baik*)** Sangat Baik*)

(*) Dilingkari salah satu

Yogyakarta, Juni 2025

Pembimbing

Supervisor

Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa., M.Arch., IAI

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan berkah, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Perancangan Gedung Serbaguna dengan Pendekatan Arsitektur Fleksibel di Kota Cilegon” untuk memenuhi prasyarat kelulusan menjadi Sarjana Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis tidak luput dari berbagai macam kendala, sehingga perlu niat, kerja keras, motivasi, terutama doa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada baik secara pribadi maupun pihak lain. Dengan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak kasih sayang, perhatian, motivasi, materi, dan juga doa dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai berada di titik ini.
3. Bapak Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa, M.Arch., IAI selaku dosen pembimbing yang luar biasa dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru yang membuka wawasan & gagasan penulis dalam menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur.
4. Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D. dan Bapak Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc. selaku dosen penguji yang selalu bersedia memberikan masukan, saran, serta arahan pada penulis, sehingga penulis dapat memahami kekurangan, merefleksikan, dan memperbaikinya.
5. Segenap Dosen Prodi Arsitektur yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan yang sangat membuka wawasan selama ini.
6. Teman-teman seperbimbingan Fikri Ahsani, Dwi Aprian dan Yoga Hastomy, yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan rangkaian tugas akhir ini dan juga kurang lebih banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan Indra Purnama, Andre Syavier, Raihan Pradia yang selalu membantu, menghibur, memotivasi dan menemani sampai tugas akhir ini selesai.
8. Seluruh teman-teman Arsitektur UII 2020, teman kampus, teman pondok yang telah memberikan dorongan, motivasi, candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
9. Seluruh pihak yang tidak sengaja terlewatkan dan tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis



Muhammad Dzaky Muflih

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dzaky Muflih
NIM : 20512070
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul Perancangan :

Perancangan Gedung Serbaguna Dengan Pendekatan Arsitektur Fleksibel Sebagai Pengembangan Kawasan Di Kota Cilegon

Design of a Multipurpose Building with a Flexible Architecture Approach as a Means of Urban Development in Cilegon City

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 30 Juni 2025
Penulis,



Muhammad Dzaky Muflih

Abstrak

Kegiatan pameran memiliki banyak manfaat baik dalam bidang seni, industri, dan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pameran dapat menjadi wadah bagi suatu bidang mengenalkan, memamerkan, dan mempromosikan baik karya maupun produknya sehingga bisa dikenal lebih luas. Namun, pada sebagian tempat keberadaan wadah untuk berlangsungnya kegiatan pameran masih belum proper, khususnya di Kota Cilegon. Kegiatan pameran kebanyakan masih terbatas pada area outdoor seperti di alun - alun kota, hal ini terjadi karena keberadaan gedung serbaguna di Kota Cilegon kurang dimanfaatkan secara maksimal, kegiatan yang dilakukan lebih dominan digunakan untuk acara pernikahan saja. Terlebih minimnya opsi yang ada di gedung serbaguna tersebut dimana dalam satu gedung hanya memiliki opsi tunggal dalam pelaksanaan acara antara indoor atau outdoor. Gedung serbaguna dengan fungsi yang beragam dapat menjadi daya tarik baru sehingga opsi acara tidak terpaku pada pemilihan salah satu konsep indoor maupun outdoor saja. Arsitektur fleksibel dengan upayanya yang memberikan ruang - ruang fleksibel menjadi jawaban dari permasalahan ini, fleksibilitas dalam ruang menghasilkan beragam opsi pilihan acara yang lebih beragam sehingga dapat menampung lebih banyak ragam acara baik pameran, pernikahan, wisuda, maupun kesenian.

Keywords: *Pameran, Gedung Serbaguna, Fleksibel*

Abstract

Exhibitions offer numerous benefits across the fields of art, industry, and education. The implementation of exhibition activities can serve as a platform for various sectors to introduce, showcase, and promote their works or products to a wider audience. However, in some areas, especially in Cilegon City, proper facilities for hosting exhibitions are still lacking. Most exhibition activities are limited to outdoor areas such as the city square. This situation arises due to the underutilization of multipurpose buildings in Cilegon, which are predominantly used for wedding events. Moreover, these multipurpose buildings typically offer only a single option for event execution—either indoor or outdoor.

A multipurpose building with diverse functionalities can become a new attraction, providing more flexible options for events rather than being confined to either indoor or outdoor concepts. Flexible architecture, with its approach of creating adaptable spaces, offers a solution to this issue. Spatial flexibility allows for a wider range of event types to be accommodated, including exhibitions, weddings, graduation ceremonies, and art performances.

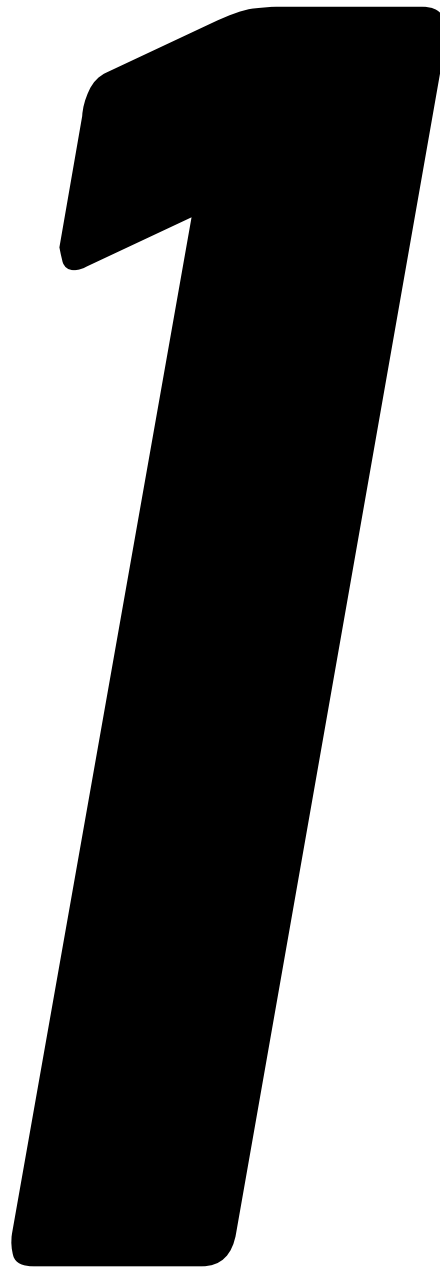
Keywords: *Exhibition, Multipurpose Building, Flexibility*

Daftar Isi

COVER		2.2.5 Penerapan Material baja Sebagai Ciri Khas Desain	23
JUDUL		2.2.6 Preseden Pendekatan	24-27
ABSTRAK	i	2.3 Kajian lokasi dan konteks	28
DAFTAR ISI	ii	2.3.1 Lokasi Perancangan	28-29
Bab 1 Pendahuluan	1	2.3.2 Kondisi Eksisting	30
1.1 Latar Belakang	2	2.3.3 Regulasi Kawasan	31
1.1.1 Rencana Pengembangan Kawasan	2-3	2.3.4 Sirkulasi Kawasan	32
1.1.2 Gedung Serbaguna di Kota Cilegon	3-4	2.3.5 Iklim Kawasan	33
1.1.3 Lokasi Perancangan	4		
1.1.4 Peran Gedung Serbaguna	5	Bab 3 Pemecahan Persoalan Perancangan	34
1.2 Peta persoalan	6	3.1 Respon Regulasi	35
1.3 Rumusan masalah	7	3.1.1 Respon Regulasi Konteks Site	35
1.4 Tujuan dan sasaran	7	3.2 Analisis Pola Kegiatan	36
1.5 Batasan rancangan	7	3.2.1 Analisis Aktivitas Pengguna	36
1.6 Metode perancangan	8	3.2.2 Bubble Hubungan Ruang	37
1.6.1 Problem	8	3.2.3 Analisis Program Ruang	38
1.6.2 Analysis	8	3.2.4 Analisis Sirkulasi	39-40
1.6.3 Synthetis	8	3.2.5 Analisis Zoning	41
1.6.4 Evaluation	8	3.2.6 Analisis Pola Kegiatan Gedung Serbaguna	42
1.7 Kerangka berpikir	9-10	3.3 Penataan Ruang	43
1.8 Keunggulan, originalitas, dan kebaruan	11	3.3.1 Konsep Layout & Sirkulasi	43-44
		3.3.2 Konsep Tata Ruang	45-46
Bab 2 Penelusuran Persoalan	12	3.3.3 Konsep Orientasi Bangunan	47
2.1 Kajian dan Analisis Tipologi Bangunan	13	3.4 Perilaku Dalam Ruang	48
2.1.1 Gedung Serbaguna	13	3.4.1 Respon Karakter Gedung Serbaguna	48
2.1.2 Tipe Gedung Serbaguna	13-14	3.4.2 Konsep Perbedaan Level	49
2.1.3 Pernikahan	14-16	3.5 Konsep Tema Perancangan	50
2.1.4 Pameran	16-17	3.5.1 Penerapan Arsitektur Fleksibel	50
2.1.5 Preseden Tipologi	18-19		
2.2 Kajian dan Analisis Tema Perancangan	20		
2.2.1 Architectural Flexibility	20		
2.2.2 Peran Arsitektur Fleksibel	21		
2.2.3 Jenis fleksibilitas Dalam Arsitektur	21		
2.2.4 Penerapan Arsitektur Fleksibel Dalam Desain	22-23		

Daftar Isi

Bab 4 Hasil Rancangan	51	• Evaluasi fasad bangunan	89
4.1 Rancangan Skematik Situasi	52	• Landasan bukaan	90
4.2 Rancangan Skematik Siteplan	53-54	• Desain ramp mobil	90
4.3 Rancangan Skematik Denah Gedung Serbaguna	55-58	• Rencana Plafond	91-92
4.4 Rancangan Skematik Denah Outdoor Area	59	• Rencana Lampu	93-94
4.5 Penerapan Arsitektur Fleksibel	60-66	• Rencana Ac	95-96
4.6 Output Perbedaan Level	67	• Detail Interior & Rencana Plafond	97-99
4.7 Interior Bangunan	68	• Detail Rencana Atap	100-101
4.8 Rancangan Skematik Tampak Gedung Serbaguna	69	Bab 6 Daftar Pustaka & Lampiran	102
4.9 Rancangan Skematik Tampak Outdoor Area	70	• Daftar Pustaka	103-104
4.10 Rancangan Skematik Potongan Gedung Serbaguna	71-72	• Lampiran	105-108
4.11 Rancangan Potongan Outdoor Area	72		
4.12 Rancangan Potongan Kawasan	73		
4.13 Sistem Struktur	74		
4.14 Rencana Atap	75		
4.15 Selubung Bangunan	76		
4.16 Rencana Balok GSB	77-78		
4.17 Rencana Pondasi	79		
4.18 Skema Air Bersih & Kotor	80		
4.19 Skema Transportasi Vertical & Barrier Free	81		
4.20 Detail Selubung Bangunan	82		
4.21 Render Eksterior	83		
4.22 Render Interior	84		
Bab 5 Evaluasi Perancangan	85		
• Permasalahan umat yang ingin diselesaikan	86		
• Pembagian market kegiatan	87		
• Perubahan dalam desain	87		
• Evaluasi area service	88		



Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Rencana Pengembangan Kawasan

PT Krakatau Sarana Infrastruktur atau biasa disingkat KSI merupakan anak perusahaan dari PT Krakatau Steel yang bergerak di bidang penyediaan infrastruktur. Perusahaan ini didirikan oleh Krakatau Steel pada tahun 1982 dengan nama PT Krakatau Industrial Estate Cilegon untuk mengembangkan kawasan industri di Cilegon. Saat ini PT KSI memiliki rencana pengembangan kawasan pada daerah yang kurang produktif, sebagian kawasan juga sudah dapat dikategorikan sebagai lahan terbengkalai seperti perumahan KS, sd KS, dan juga beberapa gedung perkantoran yang nantinya akan dikembangkan menjadi Krakatau Urban Valley.

Konsep pengembangan KUV merupakan kota mandiri yg memiliki fasilitas yg lengkap antara lain hunian (landed house dan mid rise apartemen), pusat perbelanjaan (mall, ruko, kuliner), gedung perkantoran, hotel, gedung pertemuan (pernikahan dan pameran), fasilitas olahraga (stadion, golf, kolam renang dll), fasilitas pendidikan dan rumah sakit.



Gambar 1.1 Masterplan Perencanaan KUV
Sumber : Brosur Rancangan PT KSI (2025)



Gambar 1.2 Kondisi Eksisting Kawasan Perumahan
Sumber : Dokumen Pribadi (2025)

Kawasan perumahan KS saat ini memiliki luas lahan mencapai 270 Ha (termasuk lapangan golf) dimana kebanyakan sudah tidak dihuni. Ukuran rumah yang terlalu luas menjadikan biaya renovasi terlalu mahal sehingga rencananya lahan seluas 270 Ha tersebut akan dikurangi menjadi 20 Ha saja untuk kawasan perumahan dan akan dibuat unit perumahan yang lebih kecil. Sisa lahan 250 Ha tersebut nantinya akan direncanakan menjadi lahan produktif yang dapat menjadi daya tarik kawasan dan juga menghasilkan income.

PENDAHULUAN

Pengembangan ini didasari karena sebagian masyarakat Kota Cilegon ketika berbelanja atau liburan lebih memilih pergi ke Kota Tangerang atau Kota Jakarta dari pada di kotanya sendiri. Sehingga pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik baik untuk masyarakat Kota Cilegon maupun masyarakat luar dengan lengkapnya fasilitas penunjang yang akan dibangun.

Dalam rancangan ini fasilitas penunjang yang akan dikembangkan adalah gedung pertemuan atau gedung serbaguna. Perancangan gedung serbaguna didasari dari potensi pameran industri yang ada di kota cilegon. Mengingat kota cilegon merupakan kota industri dan termasuk kota dengan pertumbuhan industri baja dan petro kimia nasional (iNewsPandeglang.id). Harapannya fasilitas gedung serbaguna yang dirancang tidak hanya dapat menarik perhatian pameran industri di kota cilegon saja namun juga dapat menarik pameran dengan skala nasional.

1.1.2 Gedung Serbaguna di Kota Cilegon

Dalam perencanaannya Exhibition and Convention Center ini diharapkan dapat menjadi wadah baru bagi semua kegiatan yang diselenggarakan secara umum, pribadi, maupun private. Melihat dari kondisi gedung serbaguna yang ada di Kota Cilegon, sudah terdapat beberapa gedung serbaguna namun dengan skala kecil, kegiatan yang biasa dilakukan berupa hajatan nikah dengan skala menengah ke bawah dan juga pertemuan warga. Beberapa bangunan tersebut adalah Gedung Cilegon Creative Center, GSG BBS II, dan GSG Jombang. Terdapat juga gedung serbaguna dengan skala besar yang dikelola oleh satu manajemen dengan hotel atau restoran. Beberapa bangunan tersebut adalah Joglo Asri Sari Kuring Indah dan juga The Cilegon Ballroom Grand Mangku Putra.

Dari kondisi tersebut terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan mengenai gedung serbaguna di Kota Cilegon. Secara fungsi bangunan kebanyakan gedung serbaguna digunakan untuk hajatan nikah skala kecil terlebih dengan kelas menengah ke bawah, hajatan nikah dengan skala besar dengan kelas menengah ke atas lebih sering dilakukan pada bangunan yang memiliki fungsi lain. Secara fleksibilitas desain konsep yang ditawarkan untuk acara pun bisa dibilang tidak beragam, hanya dapat diselenggarakan secara indoor.



Joglo Asri Sari Kuring Indah



Gedung Cilegon Creative Center



GSG BBS II



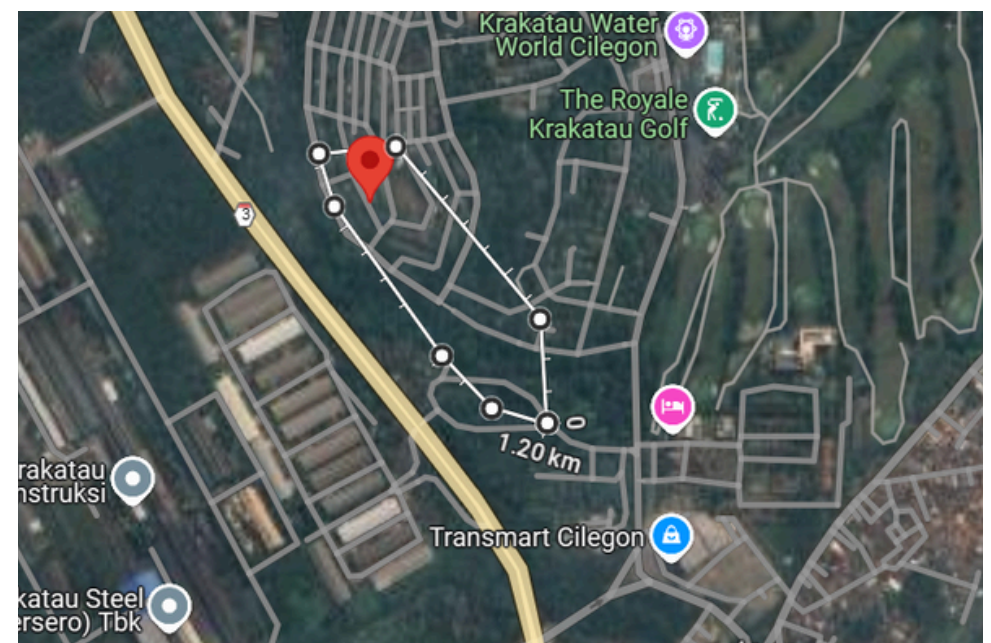
Gambar 1.3 Hall dan Gedung Serbaguna di Kota Cilegon
Sumber : gmaps.com (2025)

Berdasarkan pernyataan diatas rancangan gedung serbaguna yang akan dibangun harus bisa menampung berbagai macam kegiatan secara proper. Fleksibilitas menjadi kunci utama pada rancangan dimana fungsi ruang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna baik dalam skala kecil maupun besar. Konsep dekoratif yang ditawarkan juga harus bisa beragam, kegiatan yang ditawarkan dapat diselenggarakan secara outdoor maupun indoor.

1.1.3 Lokasi Perancangan

Pada rencana masterplan tersebut terdapat beberapa titik rancangan yang akan dibangun, dalam proposal rancangan ini mengambil titik nomor 15 dimana akan dibangun KS Exhibition Center dengan luas lahan kira – kira 38.700m² yang saat ini mencakup wilayah kawasan perumahan karyawan KS, area tersebut berada di Jl. Jenderal Sudirman No.10, Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten. Lokasi strategis dimana daerah tersebut berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, kantor, kampus, restoran, hotel, rumah sakit, dll.

Di Cilegon sdh terdapat beberapa gedung pertemuan, yg biasanya dimiliki oleh pengelola hotel dan restoran, serta sebagian dimiliki oleh yayasan / perorangan secara mandiri. Biasanya digunakan untuk kegiatan pernikahan dengan kapasitas 500 sd 1000 orang. Dalam wawancara dengan pihak klien, gedung pertemuan yg ingin dibangun di KUV merupakan gedung pertemuan yang dapat digunakan untuk kegiatan pernikahan, pameran, konser musik, dengan ukuran yg besar bisa memuat 1500 orang. Hal ini didasari karena saat event pertemuan notaris seindonesia kapasitas pengunjung yang dapat ditampung pada salah satu ballroom hotel royale krakatau milik PT KSP yang digunakan saat itu melebihi kapasitas yang dapat ditampung. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut pihak perusahaan berupaya menciptakan gedung serbaguna dengan kapasitas yang lebih besar.



Gambar 1.4 Peta lokasi rancangan
Sumber : gmaps.com (2025)

1.1.4 Peran Gedung Serbaguna

Dalam menghasilkan rancangan yang dapat mewadahi beragam kegiatan acara baik di dalam maupun luar ruangan, acara publik maupun private, kegiatan harian, mingguan maupun tahunan, fleksibilitas dalam ruang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya. Selain terdapat opsi pilihan area serbaguna, pengguna juga dapat menggabungkan dua area serbaguna, mengubah fungsi ruang, dan membagi fungsi ruang guna menambahkan kapasitas pengunjung, meningkatkan jumlah peserta pameran, membagi kebutuhan area, dan menyesuaikan kegiatan yang ada. Fungsi utama bangunan merupakan gedung serbaguna yang dapat diatur sesuai kebutuhan penggunaannya tanpa mendistraksi kegiatan satu dengan lainnya. Artinya beberapa kegiatan dapat terjadi dalam satu waktu pada satu bangunan. Untuk merancang ruang yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan adalah dengan menerapkan arsitektur flexibel.

Penerapan pada bangunan dilakukan dengan membagi area gedung serbaguna menjadi beberapa zonasi dan ruang. Ruang utama dapat menampung sampai sekitar 1500 orang yang dapat dibagi kedalam ruang dengan ukuran sedang. Terdapat pula ruang-ruang kecil yang diletakan pada area service di lantai satu sebagai penunjang dari ruang utama. Area outdoor terletak pada bagian samping dan depan gedung serbaguna, area tersebut dapat menampung sekitar 1000 orang dengan pilihan 3 konsep background sebagai keragaman outdoor venue. Area berupa hamparan hijau luas dengan taman dan area kolam di sekitarnya sebagai upaya menyatukan dengan rancangan danau yang ada di depannya sehingga dapat terintegrasi dengan baik.

Fleksibilitas bangunan mengacu pada kemampuan bangunan untuk bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan pengguna seiring berjalannya waktu. Prinsipnya mencakup pada fleksibilitas layout dan tata ruang, fleksibilitas luasan atau dimensi ruang, serta fleksibilitas multifungsi ruang. Menurut (Widyasari, D. R. 2013) Fleksibilitas ruang adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dan kegiatan dengan elemen pendukung yang dapat dilakukan perubahan susunan ruangnya tanpa perlu mengubah tatanan bangunan sepenuhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dalam rancangan dapat membantu menyelesaikan permasalahan tentang fleksibilitas dalam ruang sehingga rancangan gedung serbaguna dapat membantu meningkatkan potensi kegiatan pameran juga kebutuhan akan ruang serbaguna kedepannya.

Dalam meningkatkan daya tarik bangunan, pengolahan potensi site dilakukan dengan memanfaatkan rancangan danau buatan pada sepanjang utara sampai sisi tenggara site. Hal ini dilakukan dengan memberikan akses view backgroun pendukung visual mengarah langsung ke danau yang dapat dilihat dari sepanjang bangunan. Untuk mengupayakan hal tersebut perbedaan level pada bangunan dijadikan sebagai cara untuk menikmati view dengan lebih baik.

1.2 Peta Persoalan



Gambar 1.5 Peta Persoalan
Sumber : Penulis (2025)

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan GSB dapat mewadahi beragam kegiatan acara yang ada di kota cilegon dengan pendekatan arsitektur fleksibel?

Permasalahan Khusus

- Bagaimana fleksibilitas ruang dan lansekap pada rancangan dapat merespon keragaman kegiatan yang akan terjadi pada gedung serbaguna?
- Bagaimana rancangan pada bangunan dapat terintegrasi dengan view sebagai daya tarik dalam desain gedung serbaguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Rancangan Gedung Serbaguna yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan acara yang ada di kota cilegon dengan pendekatan fleksibel

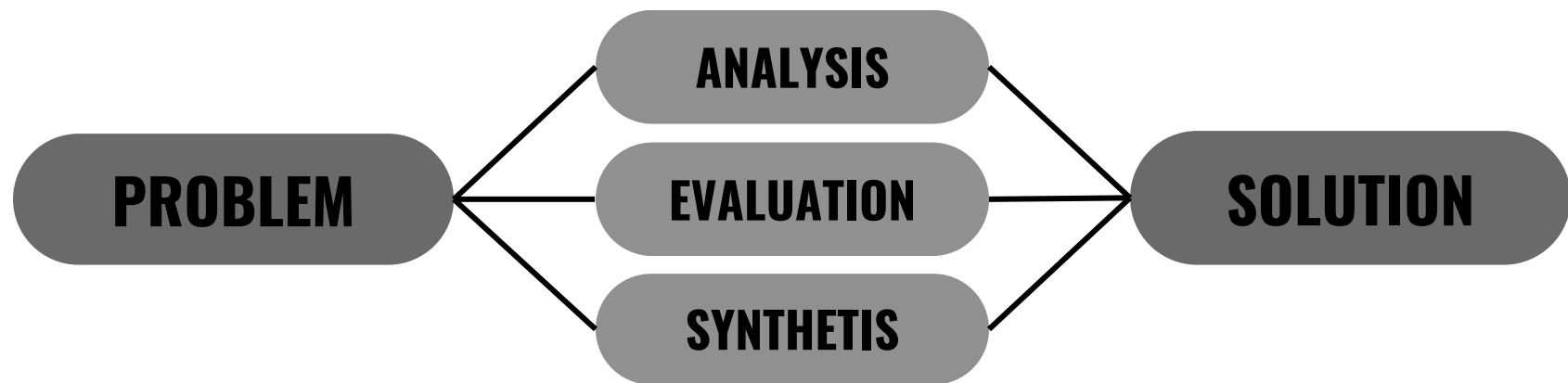
Sasaran

- Rancangan fleksibilitas ruang dan lansekap yang dapat merespon keragaman kegiatan yang akan terjadi pada gedung serbaguna
- Rancangan bangunan yang dapat terintegrasi dengan view sebagai daya tarik dalam desain gedung serbaguna

1.5 Batasan Rancangan

Batasan rancangan sebagai pedoman dalam merancang sehingga tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran yang ada adalah merancangan Gedung Serbaguna yang dapat mewadahi beragam kegiatan acara yang ada di kota cilegon yang itu meliputi tata massa, tata ruang, selubung bangunan, lansekap, material, struktur, dan infrastruktur dengan menggunakan pertimbangan pendekatan arsitektur adaptif yang berfokus pada fleksibilitas rancangan serta memberikan daya tarik. lokasi perancangan berada di lahan yang saat ini merupakan lahan terbengkalai milik PT. KSI yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No.10, Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten.

1.6 Metode Perancangan



Gambar 1.6 Diagram Proses Desain
Sumber : Lawson (2025)

1.6.1 Problem

Pengumpulan Data Premier

Pengumpulan data secara langsung, yaitu dengan mengobservasi objek kawasan. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi eksisting pada rencana rancangan masterplan yaitu kawasan kompleks perumahan karyawan KS. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pihak terkait tentang pengembangan kawasan.

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka melalui berita, web, dan jurnal guna memperoleh data - data terkait kawasan, kebutuhan fasilitas, tipologi gedung serbaguna, dan terkait pendekatan arsitektur adaptif.

1.6.2 Analysis

Analisis Makro

Merupakan analisis berbasis permasalahan dan konteks yang ada. Dalam kasus ini yaitu kawasan kompleks perumahan karyawan KS sebagai lokasi perancangan yang dipilih.

Analisis Mikro

Merupakan analisis kebutuhan bangunan gedung serbaguna dan resto berupa standar perancangan, kebutuhan ruang, dan penyelesaian masalah yang ada pada bangunan.

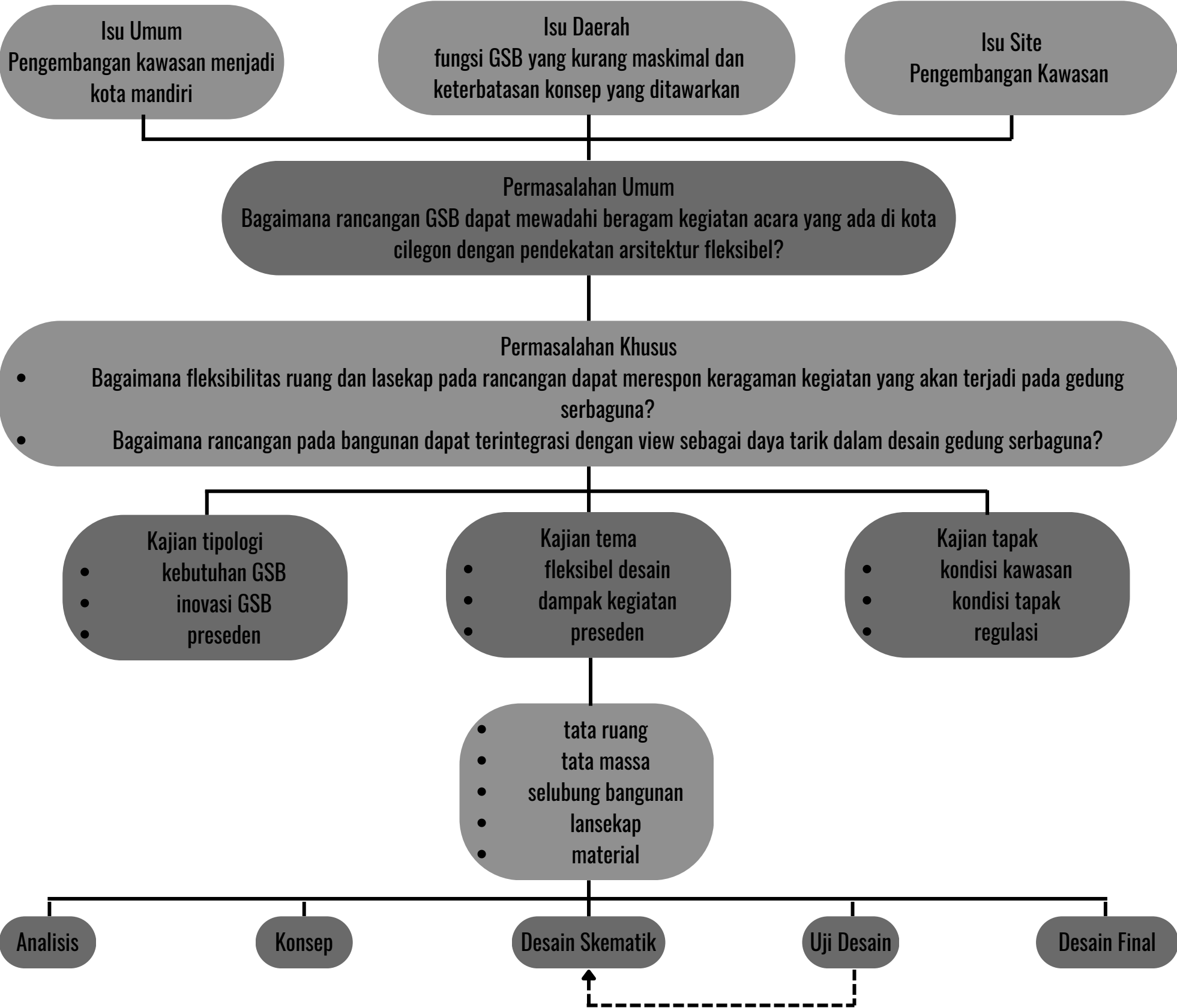
1.6.3 Synthetis

Merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan berupa hasil penyelesaian desain dari permasalahan yang ada.

1.6.4 Evaluation

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *checklist* berdasarkan pertimbangan desain terkait pola arsitektur adaptif yang digunakan dalam desain. *Checklist* berdasarkan pertimbangan desain terhadap pola terkait diikuti dengan keterangan hasil rancangan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.7 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis (2025)

1.7 Kerangka Berpikir

Big Picture

Fungsi GSB yang kurang maksimal dan keterbatasan konsep yang ditawarkan

Konsep

Bangunan dengan keragaman ruang sehingga dapat menarik lebih banyak kegiatan

Output

Keragaman kegiatan meningkat karena terdapat fasilitas yang proper dan memadai

Negative Impact

Kebutuhan fungsi ruang semakin meningkat karena kegiatan semakin beragam

Solusi Pendekatan

Pendekatan fleksibel yang berfokus pada adaptable, transformable, dan juga convertible

Uji Desain

Tolok Ukur Uji Desain

- Massa bangunan
- landscape
- tata ruang

Gambar 1.8 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis (2025)

1.8 Keunggulan, Originalitas, dan Kebaruan

Judul	Penulis	Lokasi	Pendekatan	Kajian Desain	Perbedaan
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTABARU YOGYAKARTA	Muhammadan Yogarsiwayan	Kotabaru, Yogyakarta	Arsitektur Adaptif	Perancangan Cultural - Creative Center sebagai pusat pengembangan budaya dan ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta	Lokasi Perancangan
PERANCANGAN EXHIBITION CENTER DAN CO-WORKING SPACE DENGAN PENGELOLAAN LIMPASAN AIR HUJAN DAN WATER CONSERVATION DI BANJARMASIN	Nursinah	Banjarmasin	Pengelolaan Limpasan Air Hujan	Perancangan Exhibition Center dan Co-Working Space sebagai wadah untuk menampung kegiatan-kegiatan budaya atau bazar sasirangan	Lokasi Perancangan dan Pendekatan Arsitektur
PERANCANGAN ULANG TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS RUANG	Reza Najamudin Ahmad	Yogyakarta	Fleksibilitas Ruang	Merancang ulang Taman Budaya Yogyakarta dengan pendekatan fleksibilitas untuk memberikan kenyamanan terhadap kegiatan seni di Yogyakarta	Lokasi Perancangan

Tabel 1.1 Keunggulan, Originalitas, dan Kebaruan
Sumber : Penulis (2025)

2

**Penelusuran
Persoalan**

2.1 Kajian dan Analisis

Tipologi Bangunan

2.1.1 Gedung Serbaguna

Ruang serbaguna merupakan area yang luas dan difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai aktivitas sosial bagi masyarakat setempat. Secara umum, ruang serbaguna bisa dikategorikan sebagai gedung serbaguna apabila penggunaannya difokuskan pada satu jenis kegiatan, seperti aula atau ruang pertunjukan. Karena kemampuannya untuk menampung beragam kegiatan berskala besar, ruang ini termasuk dalam kategori ruang publik.

Gedung serbaguna mendukung berbagai kegiatan massal, seperti upacara tradisional, pertemuan, seminar, perayaan pernikahan, dan kegiatan sejenis lainnya (Ghazali, 2014). Dengan berbagai fungsi tersebut, gedung ini berperan sebagai ruang yang menyatukan aspek fisik dan sosial masyarakat guna menciptakan kondisi yang harmonis (Istikaanah, 2017).

Dalam proses perancangannya, gedung serbaguna tidak hanya ditujukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan dalam satu bangunan yang fleksibel, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang menyatu secara fisik dan fungsional. Integrasi ini bertujuan agar setiap elemen saling melengkapi, mendukung, dan menghasilkan suasana yang selaras. Berikut merupakan karaktersitik dari gedung serbaguna :

- terdiri dari tiga atau lebih, aktifitas-aktifitas yang saling menunjang.
- komponen-komponen yang saling terintegrasi dengan baik, termasuk penggunaan pedestrian.

- perkembangan yang saling melengkapi karena terdiri dari para pelaku aktifitas yang berbeda (terhadap pasar).
- mempunyai orientasi yang kuat ke dalam tapak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam suatu perancangan bangunan serbaguna :

1. membentuk urban space yang baik.
2. berhubungan dan membuat urban activity.
3. menjadi suatu mata rantai dalam urban space.
4. Beragam fungsi harus berhubungan dengan baik.
5. pemakaian segi teknologi yang maksimum.

2.1.2 Tipe Gedung Serbaguna

Dalam Pasal 1 dan 13 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2021 (P. R. Indonesia, 2021) terkait standar teknik bangunan gedung, terdapat beberapa poin yang dapat dikategorikan sebagai jenis bangunan gedung, antara lain:

- a. Bangunan gedung;
- b. Bangunan gedung cagar budaya, atau disingkat BGCB;
- c. Bangunan gedung fungsi khusus, atau BGFK;
- d. Bangunan gedung hijau, atau BGH;
- e. Bangunan gedung hunian hijau masyarakat, atau BGH2M; dan
- f. Bangunan gedung negara, atau BGN.

Pada artikel keluaran (buatruma.com, 2024) membagi jenis gedung serbaguna menjadi beberapa model yaitu :

Pusat Konvensi

- Fitur: Ruang pameran yang luas, ruang pertemuan yang dapat disesuaikan, teknologi audio-visual canggih.
- Kapasitas: Ribuan hingga puluhan ribu orang.
- Penggunaan Umum: Konferensi, pameran dagang, acara perusahaan.

Pusat Komunitas

- Fitur: Ruang serbaguna, dapur, ruang permainan, ruang komputer.
- Kapasitas: Ratusan hingga ribuan orang.
- Penggunaan Umum: Pertemuan masyarakat, kelas, program rekreasi.

Arena Olahraga

- Fitur: Lapangan olahraga profesional, kursi penonton, fasilitas latihan.
- Kapasitas: Ribuan hingga puluhan ribu orang.
- Penggunaan Umum: Pertandingan olahraga, konser, acara hiburan.

Gedung Teater

- Fitur: Panggung yang luas, sistem pencahayaan dan suara profesional, kursi yang nyaman.
- Kapasitas: Ratusan hingga ribuan orang.
- Penggunaan Umum: Pertunjukan teater, konser, pertunjukan tari.

Pusat Perbelanjaan

- Fitur: Toko ritel, restoran, bioskop, area bermain anak.
- Kapasitas: Ribuan orang.
- Penggunaan Umum: Berbelanja, makan, hiburan.

2.1.3 Pernikahan

Pengertian Gedung Pernikahan

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gedung diartikan sebagai suatu bangunan besar yang dibangun dengan tembok atau struktur serupa, dan digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perkantoran, pertemuan, perdagangan, pertunjukan, olahraga, dan lainnya. Sementara itu, pernikahan menurut KBBI adalah peristiwa atau tindakan menikah, termasuk juga upacara yang menyertainya. Fuchs (1983) dalam Bagaswara (2011) menyatakan bahwa pernikahan adalah institusi sosial yang telah ada sejak lama, bersifat universal, dan menjadi bagian penting dalam tradisi hidup manusia. Oleh karena itu, gedung pernikahan dapat dipahami sebagai suatu bangunan yang difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan, yang memiliki karakteristik khas serta mencerminkan keberagaman aktivitas dalam rangkaian pernikahan itu sendiri.

Tahapan Pernikahan

Menurut pendapat Ismunanto (2012), rangkaian proses pernikahan terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-nikah, saat pernikahan, dan pasca-nikah. Tahap pra-nikah mencakup kegiatan yang berlangsung sebelum pernikahan, seperti proses lamaran dan pertunangan. Tahap pernikahan meliputi prosesi resmi berupa akad nikah atau pemberkatan yang dilaksanakan di hadapan tokoh agama, serta disaksikan oleh beberapa orang sebagai bentuk legalitas. Setelah prosesi tersebut, biasanya dilanjutkan dengan acara resepsi. Sementara itu, tahap pasca-nikah meliputi berbagai kegiatan setelah upacara pernikahan selesai, seperti bulan madu hingga acara syukuran atau selamatan bagi pasangan pengantin.

Jenis Pernikahan

Menurut Aryati (2010), resepsi pernikahan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu pernikahan tradisional (adat) dan pernikahan modern (internasional). Pernikahan tradisional diselenggarakan berdasarkan norma dan ketentuan adat dari daerah tertentu, yang biasanya mencakup unsur budaya lokal, kepercayaan, serta tata cara turun-temurun dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, pernikahan modern atau internasional merujuk pada prosesi pernikahan yang mengikuti tata cara umum yang lazim digunakan secara global, dan cenderung lebih netral dari segi budaya.

Konsep Pernikahan

Fithranti (2014) menjelaskan berdasarkan lokasi pelaksanaan resepsi, konsep pernikahan terbagi menjadi dua, yaitu konsep luar ruangan (outdoor) dan dalam ruangan (indoor). Pernikahan dengan konsep outdoor dilakukan di area terbuka seperti taman atau alam bebas, dengan tujuan menciptakan suasana yang santai, hangat, dan penuh keakraban antara pengantin dan para tamu. Namun, konsep ini sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Sementara itu, pernikahan dengan konsep indoor berlangsung di dalam ruangan tertutup, seperti gedung atau ballroom, yang memberikan kesan lebih resmi dan terorganisir, baik dalam formal maupun semi formal.

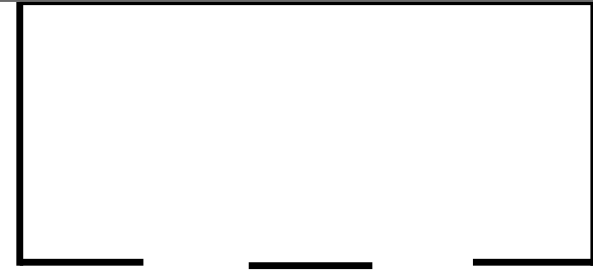
Prinsip - prinsip Perancangan Gedung Pernikahan

1. Bentuk ruang gedung pernikahan

Gedung pernikahan memiliki bentuk ruang, yaitu: (Nugroho, 2007: 21-22)

• Open plan

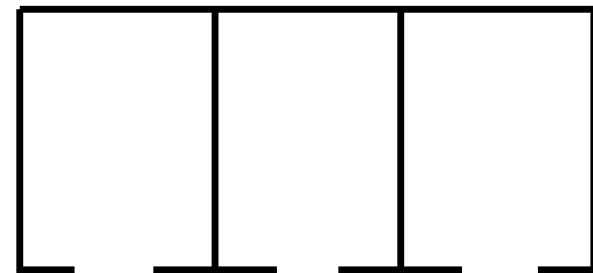
Jenis pernikahan dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pernikahan yang membutuhkan ruang yang luas dan bebas terhadap kolom, dimaksudkan untuk dapat memberikan kenyamanan visualisasi atau pandangan dari pengunjung/tamu. Beberapa konsep pernikahan yang dapat di fasilitasi yaitu pernikahan Internasional dan konsep Natural.



Gambar 2.1 Bentuk Ruang Open Plan
Sumber : Nugroho (2007)

• Counter Selling

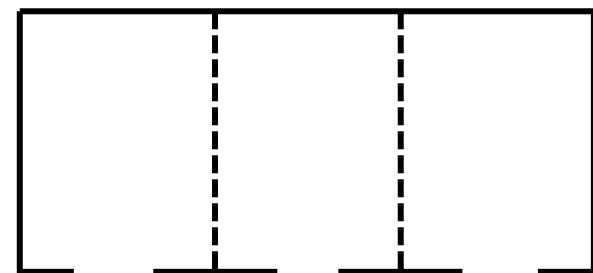
Counter Selling merupakan ruang menampung bagian-bagian ruang (counter) dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan terus menerus (permanen). Dengan dinding/sekat pembatas mengakibatkan ruangan yang dibagi menjadi kecil dan kurang fleksibel ketika dibutuhkan luasan yang lebih luas.



Gambar 2.2 Bentuk Ruang Counter Selling
Sumber : Nugroho (2007)

• Uncounter Selling

Uncounter selling memiliki bentuk ruang yang hampir mirip dengan pola counter selling pemanfaatannya berdasarkan luasan yang dikehendaki menjadi lebih fleksibel karena bisa berubah luasan dengan menggunakan sekat partisi (tidak permanen).



Gambar 2.3 Bentuk Ruang Uncounter Selling
Sumber : Nugroho (2007)

2. Persyaratan Lokasi

Gedung pernikahan akan disenangi oleh masyarakat jika memiliki persyaratan lokasi yang sesuai. Oleh sebagian masyarakat, persyaratan lokasi harus meliputi aspek kemudahan yaitu kemudahan jangkauan untuk menuju lokasi gedung yang dituju dengan berbagai macam kendaraan. Persyaratan lokasi hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Mudah dicapai, baik dengan transportasi umum ataupun pribadi.
- Berada di pusat kota atau berada pada kawasan yang cukup dikenal oleh sebagian masyarakat (tidak berada di daerah terpencil).
- Memiliki jalur sirkulasi yang cukup lebar untuk menghindari adanya kemacetan.

3. Persyaratan Bangunan

Persyaratan bangunan meliputi beberapa aspek yaitu aspek kenyamanan, kelengkapan fasilitas yang disediakan, dan kapasitas tamu undangan. Berikut merupakan beberapa persyaratan bangunan yang harus terpenuhi, yaitu: (Sumaharyana, (2010: 35) :

- Memiliki tingkat kenyamanan yang cukup tinggi dalam hal penghawaan (tidak panas) dan pencahayaan yang cukup (khususnya pada malam hari), serta memiliki parkir yang cukup luas dan aman.
- Menyediakan sarana dan prasarana (fasilitas) yang cukup lengkap dan memadai, misalnya perabot, AC, jasa dekorasi, jasa catering, mobil pengantin, dan lain-lain.
- Mampu menampung tamu undangan dengan jumlah yang cukup banyak (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak).

2.1.4 Pameran

Pengertian Pameran

Menurut Oxford Learner's Dictionary (1991), pameran atau exhibition adalah kegiatan menampilkan atau mempertunjukkan sesuatu secara terbuka kepada publik. Artinya, pameran merupakan aktivitas yang dilakukan di ruang umum dan dapat disaksikan oleh banyak orang. Sementara itu, berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1, pameran dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau melakukan promosi kepada masyarakat.

Pusat pameran (exhibition center) berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai acara seperti konferensi bisnis, pameran dagang, pertunjukan seni formal, serta konser musik. Lawson (1981) menyatakan bahwa sebuah pusat pameran idealnya mencakup tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat pertemuan (meeting), konferensi atau konvensi (conference/convention), dan pameran (exhibition).

Fungsi Pameran

Exhibition center memiliki peran utama sebagai penyedia tempat bagi para pelaku usaha untuk menampilkan produk atau karya mereka, sekaligus menjadi sarana promosi yang efektif. Fasilitas pameran disediakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat umum maupun keperluan bisnis atau komersial. Pameran ini memungkinkan pengunjung untuk menyaksikan langsung produk yang ditampilkan serta mendapatkan informasi secara rinci.

Menurut para ahli, gedung yang digunakan untuk konvensi dan pameran memiliki berbagai jenis atau bentuk. Lawson (1981) menjelaskan bahwa kegiatan konvensi dapat meliputi berbagai format seperti seminar, lokakarya (workshop), simposium, diskusi panel, forum, ceramah, dan acara kelembagaan lainnya.

Jenis Kegiatan Pameran

Menurut Lawson (1981), exhibition punya 4 kategori, diantaranya adalah :

- Hotel Exhibition, biasanya terdapat di suatu tempat berupa hall pada area hotel melalui acara konvensi.
- Consumer Exhibition dan pameran berskala besar, acara ini dilakukan di area khusus ekshibisi atau exhibition center.
- Peluncuran produk, yaitu pameran tentang produk baru yang biasanya dilakukan dalam skala kecil.
- Stand display yang acaranya bergabung dengan acara lain seperti seminar dan sebagainya.

Fasilitas Pameran

Ada beberapa Jenis ruang dan fasilitas yang tersedia di dalam Convention and Exhibition Center menurut Fred Lawson (1981; hal 91) diantaranya :

- Ruang konvensi utama atau auditorium yang berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000-3000 tempat duduk
- Ruang konvensi sedang atau ballroom; berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200-500 tempat duduk
- Ruang pertemuan; berjumlah empat sampai sepuluh buah dengan kapasitas antara 20-50 tempat duduk,
- Exhibition hall
- Food service untuk peserta konvensi
- Monitor televisi dan broadcasting
- Pelayanan pers, conference organizer untuk delegasi, Pelayanan penggandaan, printing dan penerjemah bahasa, Pelayanan recording, filming dan publisitas; Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.

PENELUSURAN PERSOALAN
2.1.5 Preseden Tipologi

DIJKSTEIN Multipurpose Building



Gambar 2.4 Eksterior Bangunan
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

Arsitek : WE-S architecten

Lokasi : Waver, Belgium

Luas : 1865m²

Tahun : 2018

Pemerintah kota Sint-Katelijne-Waver membutuhkan sebuah bangunan yang terdiri dari aula serbaguna, serta pusat penitipan anak dan perpustakaan kecil. Bangunan tersebut memiliki luas lebih dari 1.800 m², terletak di lahan seluas 3.500 m². Untuk mewujudkan bangunan yang sekecil mungkin, aula serbaguna tersebut terletak di tengah lokasi.



Gambar 2.5 Eksterior Bangunan
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

PENELUSURAN PERSOALAN

Pusat penitipan anak, serta semua ruang logistik dan perpustakaan ditata di sekitar aula multifungsi. Hal ini memungkinkan interaksi yang mudah antara aula multifungsi dan ruang di sekitarnya. Selain itu, area luar ruangan yang cukup luas tetap tersedia sebagai taman bermain.

Orientasi yang optimal memungkinkan cahaya matahari yang cukup masuk ke dalam gedung, sehingga menawarkan pemandangan taman bermain yang luas. Untuk menjamin interaksi yang baik antara gedung baru dan sekolah yang sudah ada di seberang jalan, permukaan jalan yang seragam akan memperlancar arus lalu lintas.

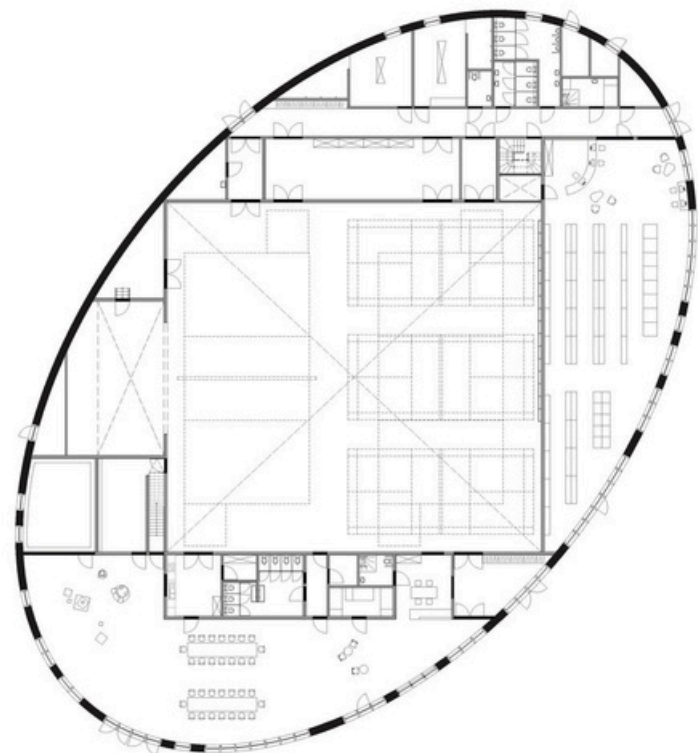
Pemerintah kota ingin membangun bangunan pasif. Berkat desain yang ringkas dan penempatan jendela eksterior yang strategis, kinerja energi dapat dioptimalkan tanpa menggunakan intervensi yang mahal.



Gambar 2.6 Interior Bangunan
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)



Gambar 2.7 Interior Bangunan
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)



Gambar 2.8 Interior Bangunan
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

2.2 Kajian dan Analisis Tema Perancangan

2.2.1 Architectural Flexibility

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah fleksibel merujuk pada sifat yang mudah dibentuk atau dibengkokkan, bersifat lentur, luwes, serta mampu menyesuaikan diri dengan situasi. Sinonim dari kata ini antara lain adalah elastis, lemas, lenting, dan plastis. Kata fleksibel juga dapat bermakna adaptif, supel, serta luwes dalam bersikap (KBBI, 2016).

Fleksibilitas sendiri menggambarkan kemampuan untuk menyesuaikan atau mengubah diri sesuai dengan situasi yang berkembang, terutama dalam menanggapi perubahan yang terjadi seiring waktu. Kronenburg (2007) menjelaskan bahwa dalam konteks arsitektur, fleksibilitas berarti kemampuan sebuah bangunan untuk merespons perubahan baik dalam bentuk maupun fungsi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan baru. Dengan demikian, arsitektur tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang tetap dan tidak berubah, melainkan sebagai entitas yang dinamis dan mampu berkembang.

Sementara itu, dalam tulisan *The Road of Flexibility* oleh J. Robert F (2012), fleksibilitas diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu **adaptability** (kemampuan untuk menyesuaikan), **transformability** (kemampuan untuk berubah bentuk), dan **convertibility** (kemampuan untuk dialihfungsikan).

Dalam arsitektur, *adaptability* mengacu pada kemampuan suatu ruang untuk mengakomodasi berbagai jenis aktivitas dalam satu area tanpa memengaruhi tampilan luar bangunan. Hal ini memungkinkan ruang tersebut memiliki fungsi yang beragam atau multifungsi.

Sementara itu, *transformability* merujuk pada kemampuan ruang atau bangunan untuk mengalami perubahan bentuk atau fungsi. Menurut J. Robert F (2012), suatu objek dikatakan fleksibel jika dapat menjalani proses transformasi, yaitu perubahan dari kondisi semula ke kondisi yang baru dalam rentang waktu tertentu. Perubahan tersebut bisa berupa perluasan atau penyesuaian bentuk ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Adapun *convertibility* dalam arsitektur adalah kemampuan bangunan untuk mengubah suasana atau orientasinya sesuai preferensi pengguna di masa mendatang, tanpa perlu melakukan perombakan total. Dalam konteks perancangan gedung serbaguna, fleksibilitas ini difokuskan pada kemampuan bangunan untuk menyesuaikan tata ruang dengan kebutuhan pengguna. Penerapan konsep fleksibilitas ruang ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan ruang, sehingga dapat mengakomodasi beragam kebutuhan dan aktivitas yang dinamis.

2.2.2 Peran Arsitektur Fleksibel

Penerapan arsitektur fleksibel memiliki peran terhadap perubahan fungsi pada bangunan itu sendiri, diantaranya :

- Changing User Needs, perubahan untuk fungsi ruang keluarga, kebutuhan ruang bekerja, dan perubahan untuk kegiatan komunitas tertentu, dll
- Economic Reasons, penyediaan ruang dapat dibentuk tanpa melakukan renovasi pada bangunan seutuhnya
- Sustainability, memperpanjang jangka penggunaan bangunan dan konsumsi sumber daya
- Technological Change, ruang dapat menyediakan tempat untuk pengembangan teknologi yang akan datang tanpa merubah keseluruhan bangunan

2.2.3 Jenis Fleksibilitas Dalam Arsitektur

- Spatial Flexibility, Kemampuan ruang internal untuk mengubah fungsi (misalnya kantor terbuka yang dapat dipartisi ulang)
- Structural Flexibility, rancangan sistem penahan beban untuk memungkinkan perluasan di masa depan
- Functional Flexibility, Ruang yang dirancang untuk berbagai kegunaan (misalnya aula yang dapat digunakan untuk olahraga, acara, pasar)
- Service Flexibility, sistem mekanik, elektrik, dan perpipaan yang dirancang untuk mengakomodasi perubahan di masa depan.

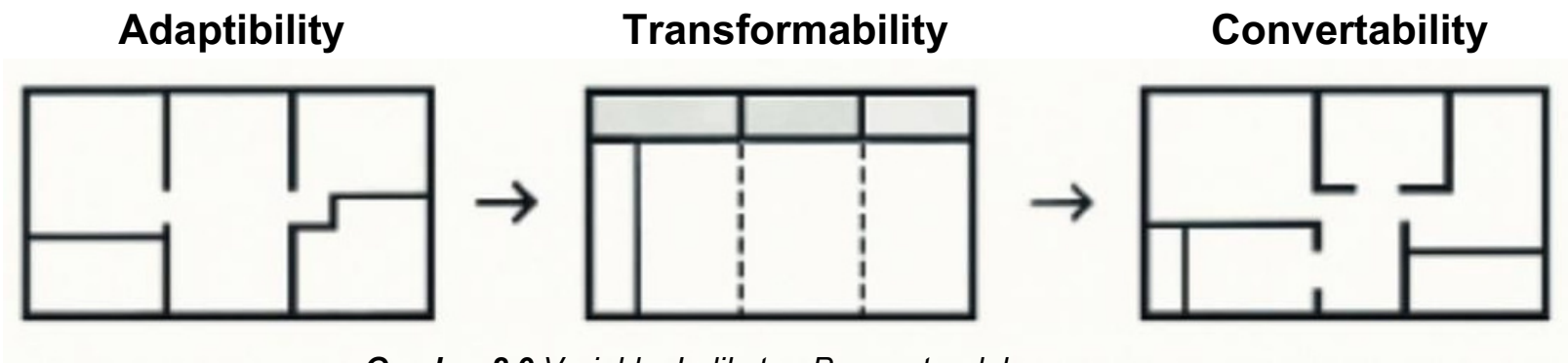
yang diterapkan dalam rancangan yaitu spatial dan functional Flexibility

Jenis	Definisi	Intervensi	Mekanisme	Penerapan
ADAPTABLE	Kemampuan suatu bangunan atau ruang untuk mengakomodasi fungsi kegiatan baru dari waktu ke waktu. Biasanya perubahan kecil	Sedang, perlu beberapa penyesuaian manual atau teknis	Partisi yang tidak menahan beban, kisi-kisi struktural besar, tata letak HVAC/ listrik fleksibel	<ul style="list-style-type: none">• Area parkir outdoor venue dapat diubah menjadi public space• Outdoor venue dapat digabung antara 3 background dan ditambah kanopi
TRANSFORMABLE	Kemampuan untuk mengubah konfigurasi fisik agar sesuai dengan kegiatan yang berbeda	Rendah hingga sedang	Dinding lipat, partisi geser, tempat duduk yang dapat ditarik, furniture yang dapat dipindah	<ul style="list-style-type: none">• Gedung serbaguna utama yang dapat membagi dan menggabung ruang
CONVERTABLE	Kemampuan untuk dilakukan perubahan fungsi yang besar, memerlukan desain infrastruktur yang telah diantisipasi sejak awal	Tinggi, Melibatkan konstruksi namun sudah direncanakan dalam desain	Desain struktur yang telah dirancang untuk mengantisipasi penggunaan yang berbeda di masa depan	<ul style="list-style-type: none">• Peralihan fungsi sculpture untuk kegiatan dengan menggabungkannya dengan prefunction lantai 1

Table 2.1 Adaptable, transformable, dan convertible
Sumber : Penulis (2025)

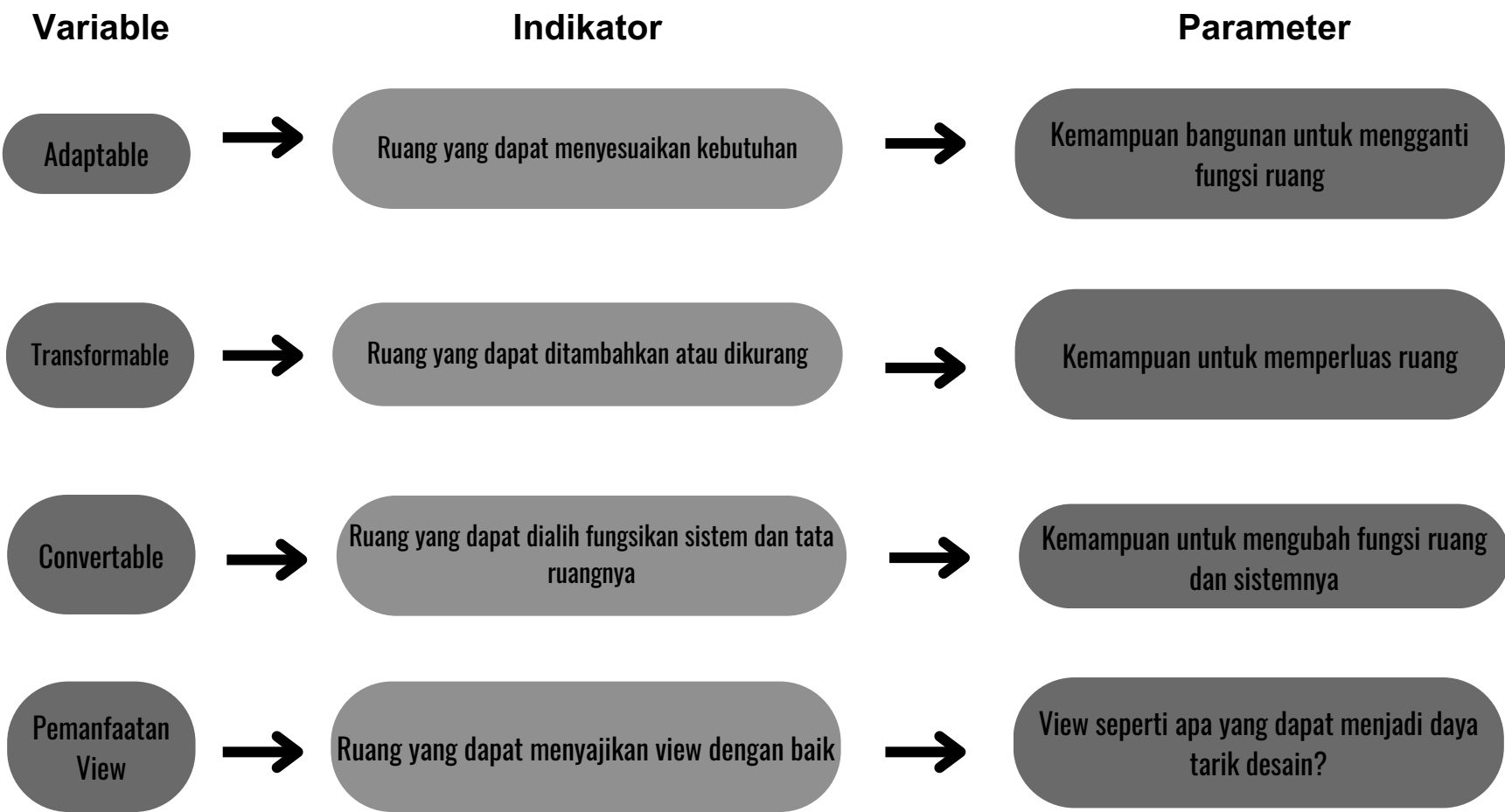
2.2.4 Penerapan Architectural Flexibility dalam desain

Berdasarkan The Road of Flexibility oleh J. Robert F (2012), tentang fklasifikasi pada fleksibilitas bangunan yang dibagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu **adaptability** (kemampuan untuk menyesuaikan), **transformability** (kemampuan untuk berubah bentuk), dan **convertibility** (kemampuan untuk dialihfungsikan) diterapkan sebagai variabel, indikator, dan parameter dalam rancangan yaitu :



Gambar 2.9 Variable, Indikator, Parameter dalam rancangan
Sumber : Penulis (2025)

Variable, Indikator, Parameter dalam rancangan



Gambar 2.10 Variable, Indikator, Parameter dalam rancangan
Sumber : Penulis (2025)

Dari beberapa poin variabel diatas penerapan dalam rancangan dapat dilihat dari beberapa titik dalam dan di luar bangunan yaitu :

- **Adaptable**, penerapan pada area parkir outdoor venue yang dapat diubah fungsinya menjadi tempat pameran dan area bersantai. Juga pada area outdoor venue yang dapat digabung antera 3 background.
- **Transformable**, diterapkan pada gedung serbaguna utama yang dapat dibagi dan digabung sesuai dengan kebutuhan pengguna serta pada area prefunctionnya.
- **Convertible**, diterapkan pada penggabungan area prefunction utama dengan area sculpture sehingga dapat menjadi ruang public semi outdoor, menjadikan entrance bangunan pada area barat daya saja.
- **Pemanfaatan View**, pemanfaatan view dilakukan dengan menyediakan ruang ruang dengan pandangan view yang langsung menyorot ke area danau dengan perspektif yang berbeda. Seperti area prefunction bangunan utama dimana terdapat kolam sebelum area danau yang dibuat agar suasana dalam gedung terasa sudah dekat dengan danau. Rancangan sculpture juga dilakukan sebagai titik view daya tarik utama terkait material baja sebagai *corporated identity* dengan latar belakang danau sebagai pendukungnya.

2.2.5 Penerapan Material Baja Sebagai Ciri Khas Desain

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. adalah perusahaan baja terpadu dan terbesar di Indonesia. Krakatau Steel bergerak dalam produksi baja, baik produk lembaran (flat products) maupun produk batangan (long products). Dalam memperkuat identitas krakatau sebagai produsen baja, terdapat beberapa elemen baja yang diterapkan dalam bangunan baik yang diekspose maupun tidak. Penerapan material baja dalam desain terdapat pada struktur atap geudng serbaguna, struktur atap pre function lantai 2 (ekspose), Fasad belakang, Kanopi area outdoor, dan juga sculpture.

2.2.6 Preseden Pendekatan

Komera Leadership Center / BE_Design



Gambar 2.11 Suasana Outdoor
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2024)

Arsitek : BE Design East Africa

Lokasi : Kayonza, Rwanda

Tahun : 2022

Komera Leadership Center, sebuah fasilitas di provinsi timur pedesaan Rwanda yang menyediakan program kesehatan, pendidikan, dan bimbingan bagi para wanita muda, serta tempat untuk inisiatif pengembangan keluarga dan pertemuan masyarakat. Terletak strategis di jalan utama, di seberang lapangan sepak bola desa, Leadership Center berfungsi sebagai pusat komunitas dan pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi penduduk setempat.



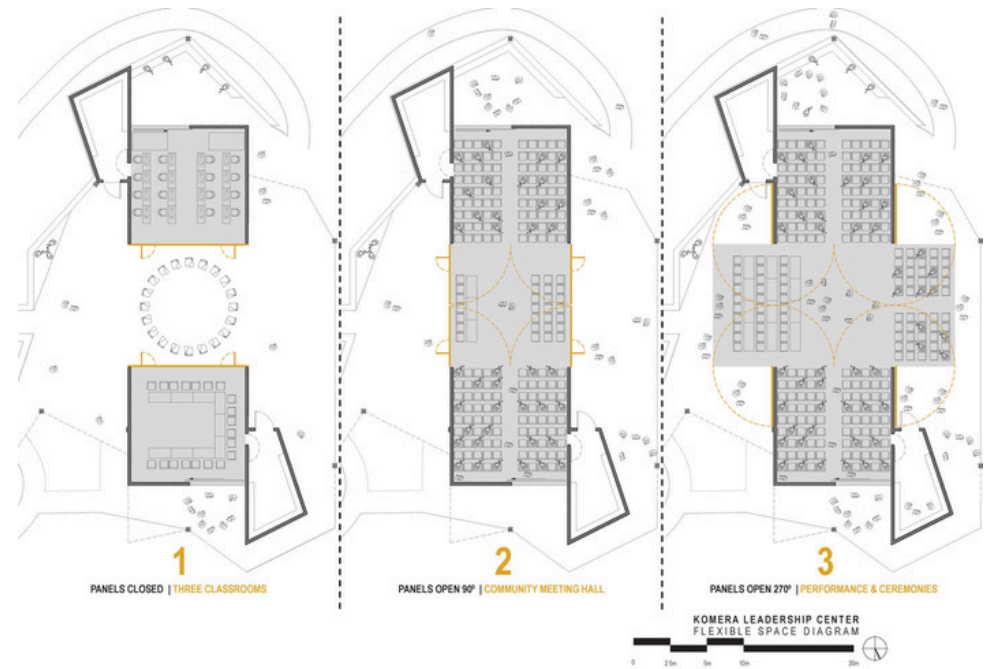
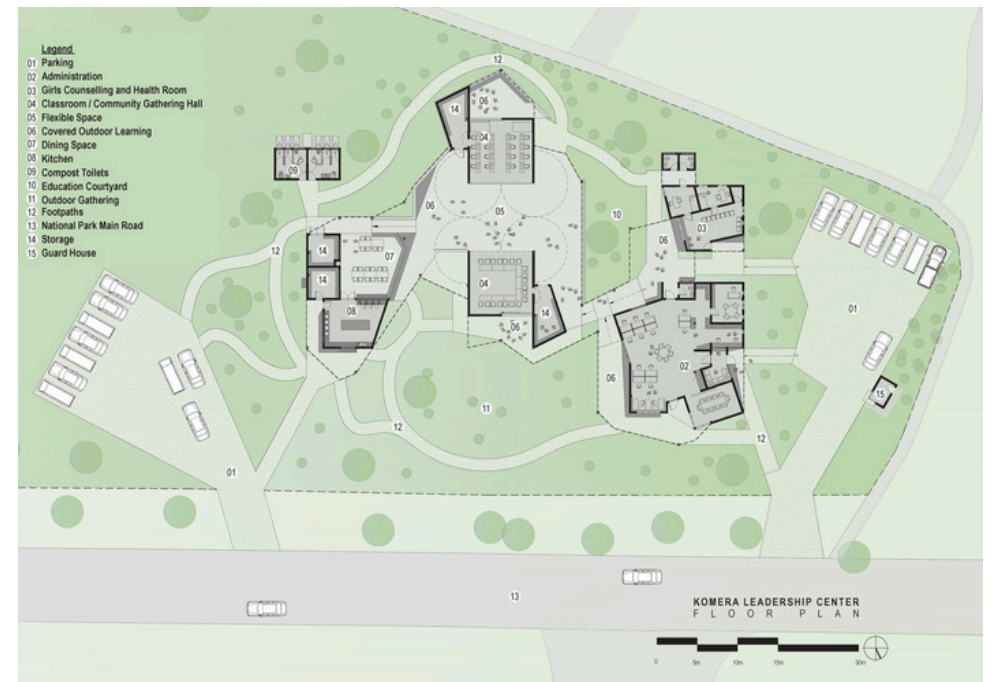
Gambar 2.12 Suasana Indoor

Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

PENELUSURAN PERSOALAN

Inti bangunan ini memiliki ruang fleksibel yang berfungsi sebagai aula pertemuan atau serangkaian ruang kelas untuk mengakomodasi berbagai macam kegiatan dan program yang diinginkan masyarakat untuk Pusat Kepemimpinan. Panel tembus pandang yang besar dan dapat diengsel mengubah ruang, menciptakan tiga ruang kelas saat ditutup. Saat panel dibuka 90 derajat, mereka menciptakan aula pertemuan besar untuk mengakomodasi masyarakat. Saat dibuka sepenuhnya hingga 270 derajat, ruang tersebut dapat mengakomodasi acara yang lebih besar seperti pertunjukan dan upacara. Ruang penyimpanan yang besar di sebelahnya memungkinkan fungsi spasial yang dapat diubah ini.

Bentuk atap, layar anyaman kayu eukaliptus, dan pola bata terinspirasi oleh seni tradisional "Imigongo" yang berasal dari wilayah tersebut, dan dikaitkan dengan kata Rwanda "Komera", yang berarti "berdiri kokoh, dan memiliki keberanian." Atap yang besar menghubungkan ruang administrasi, kesehatan & konseling, ruang kelas & pertemuan, dan dapur & ruang makan, sehingga menciptakan banyak ruang luar tertutup untuk kelas istirahat dan pertemuan informal. Layar kayu eukaliptus yang besar memberikan keteduhan dan rasa tertutup serta privasi untuk ruang luar.



Gambar 2.13 Suasana Indoor
Sumber : archdaily.com (2025)

Gambar 2.14 denah
Sumber : archdaily.com (2025)

Subterranean Ruins / A Threshold



Gambar 2.15 Suasana Indoor dan Outdoor
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

Arsitek : A Threshold

Lokasi : Kaggalipura, India

Luas : 165m²

Tahun : 2022

Kaggalipura adalah kota kecil yang terletak 40 km di selatan kota Bengaluru. Lahan pertanian seluas 3 hektar tersebut merupakan kebun buah tempat pohon-pohon seperti mangga, sawo, pisang, kelapa, buah mentega, dan nangka ditanam.



Gambar 2.16 Suasana Indoor dan Outdoor
Sumber : [archdaily.com](https://www.archdaily.com) (2025)

PENELUSURAN PERSOALAN

Lokasi tersebut menawarkan berbagai peluang desain. Bentang alam yang landai memungkinkan terciptanya sistem pengumpulan air hujan untuk mendukung praktik pertanian yang ada. Atapnya diisi, memberikan kesan kontinuitas pada bentang alam, meningkatkan massa termal, menjaga ruang di bawahnya tetap sejuk, dan menawarkan peluang untuk pertanian skala kecil di atasnya.

Idenya dimulai dengan gua-gua multifungsi yang terselip di dalam bumi dengan medan yang ada, seperti reruntuhan yang belum selesai, direncanakan di dalam dan di sekitar pepohonan yang ada, akhirnya, selama bertahun-tahun, menjadi bagian dari alam.



Gambar 2.18 Denah

Sumber : *archdaily.com* (2025)

Persyaratan awal klien untuk rumah pertanian, yang akan digunakan sesekali, tidak menjamin pembangunan skala seperti itu, jadi saran dibuat untuk mengubah ringkasan. Sebaliknya, Ruang dirancang agar fleksibel dan menjadi tuan rumah berbagai fungsi, memenuhi salah satu tujuan desain utama untuk mendukung masyarakat setempat dan aktivitasnya.

Konfigurasi yang dibangun dan tidak dibangun secara bergantian memungkinkan fungsi terjadi di dalam gua dan meluas ke lapangan terbuka. Misalnya, kelas untuk anak-anak sekolah setempat dapat dilakukan di dalam gua, sementara lapangan terbuka dapat digunakan sebagai ruang tambahan bagi anak-anak untuk makan dan bermain. Selain itu, lapangan terbuka dapat beralih antara ruang kelas dan tanah terbuka di utara, dengan tangga menjadi tempat duduk untuk menonton. Dalam contoh lain, dapat mengambil program untuk mendukung pengrajin dan perajin lokal yang berkembang pesat. Dengan ceruknya, lorong cekung di utara dapat menjadi pajangan karya pengrajin, sementara gua dan lapangan terbuka dapat menjadi bengkel bagi pengrajin untuk berlatih, mengajar, dan menjual karya mereka.

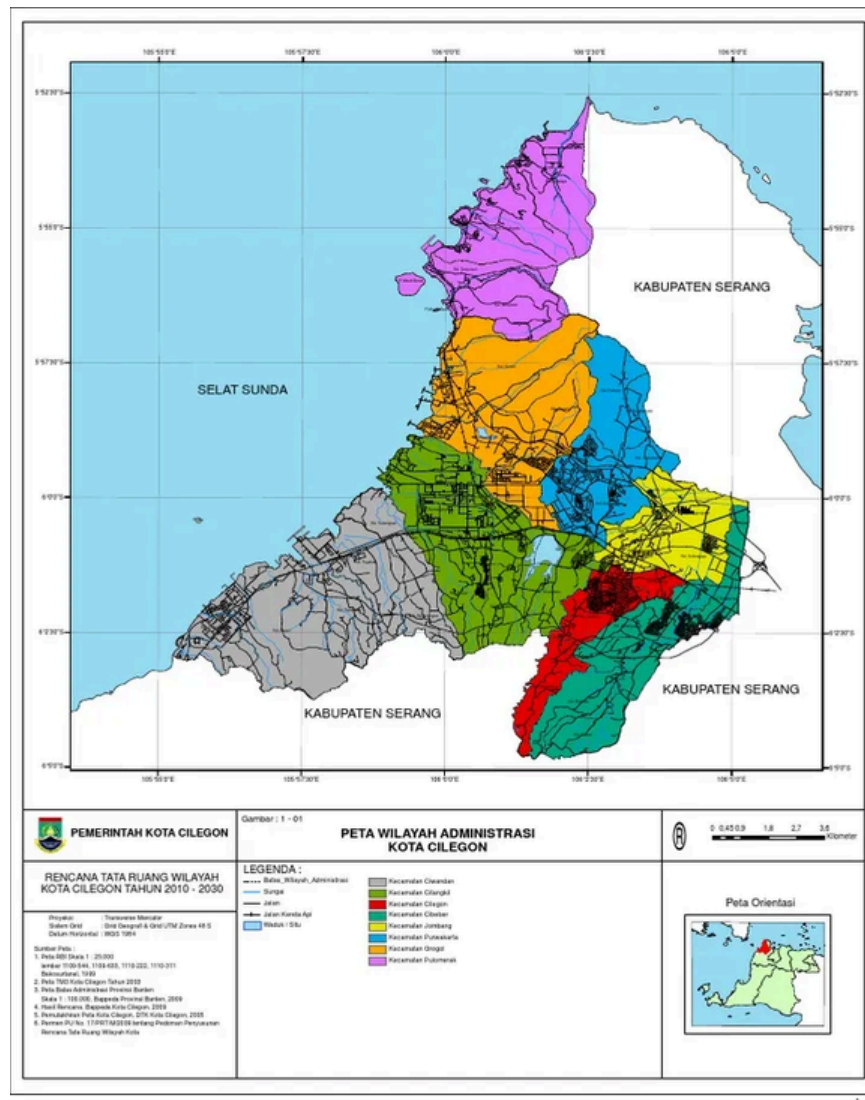


Gambar 2.17 Suasana ruang

Sumber : *archdaily.com* (2025)

2.3 Kajian Lokasi dan Konteks

2.3.1 Lokasi Perancangan



Gambar 2.19 Peta Kota Cilegon
Sumber : scribd.com (2025)

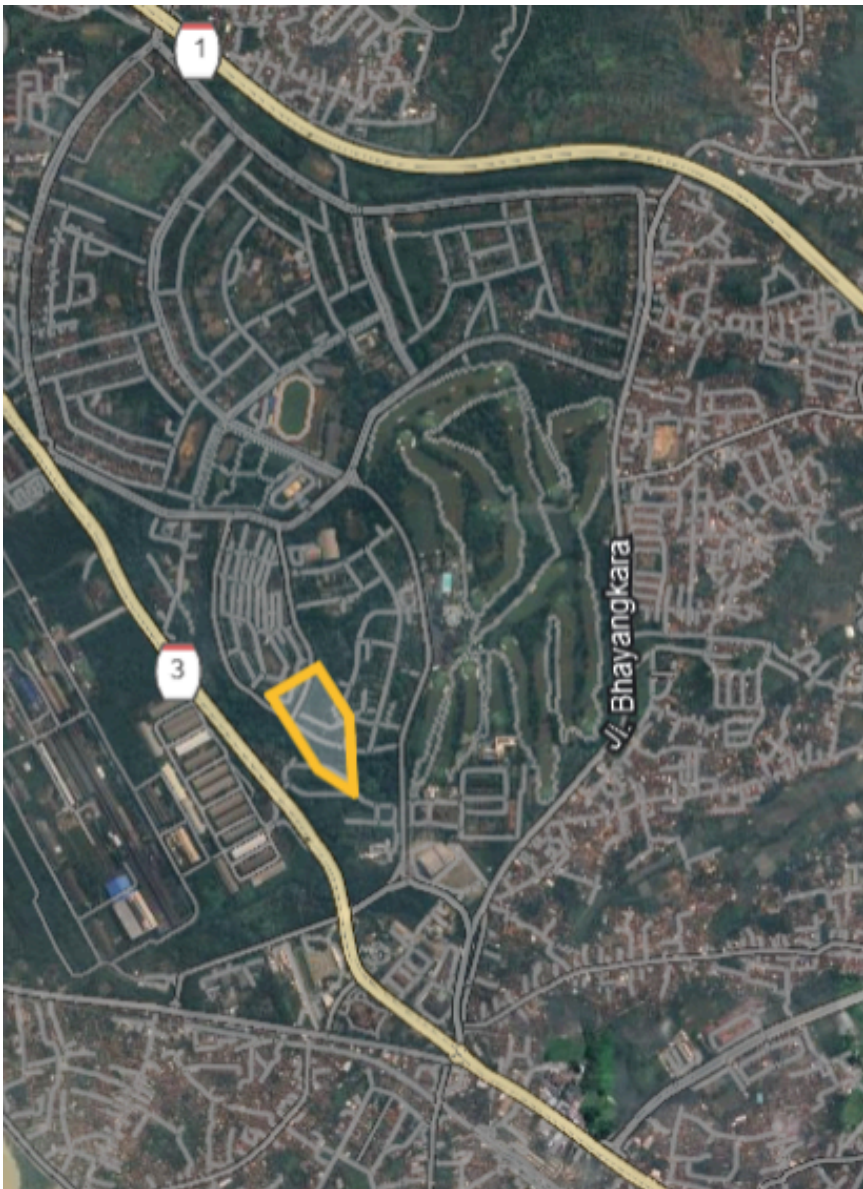
Cilegon adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Dikenal sebagai salah satu pusat industri di Indonesia, Cilegon memiliki banyak pabrik dan kawasan industri, terutama dalam sektor baja dan manufaktur. Kota ini juga memiliki pelabuhan yang penting, yaitu Pelabuhan Merak, yang menghubungkan Jawa dengan pulau Sumatera.



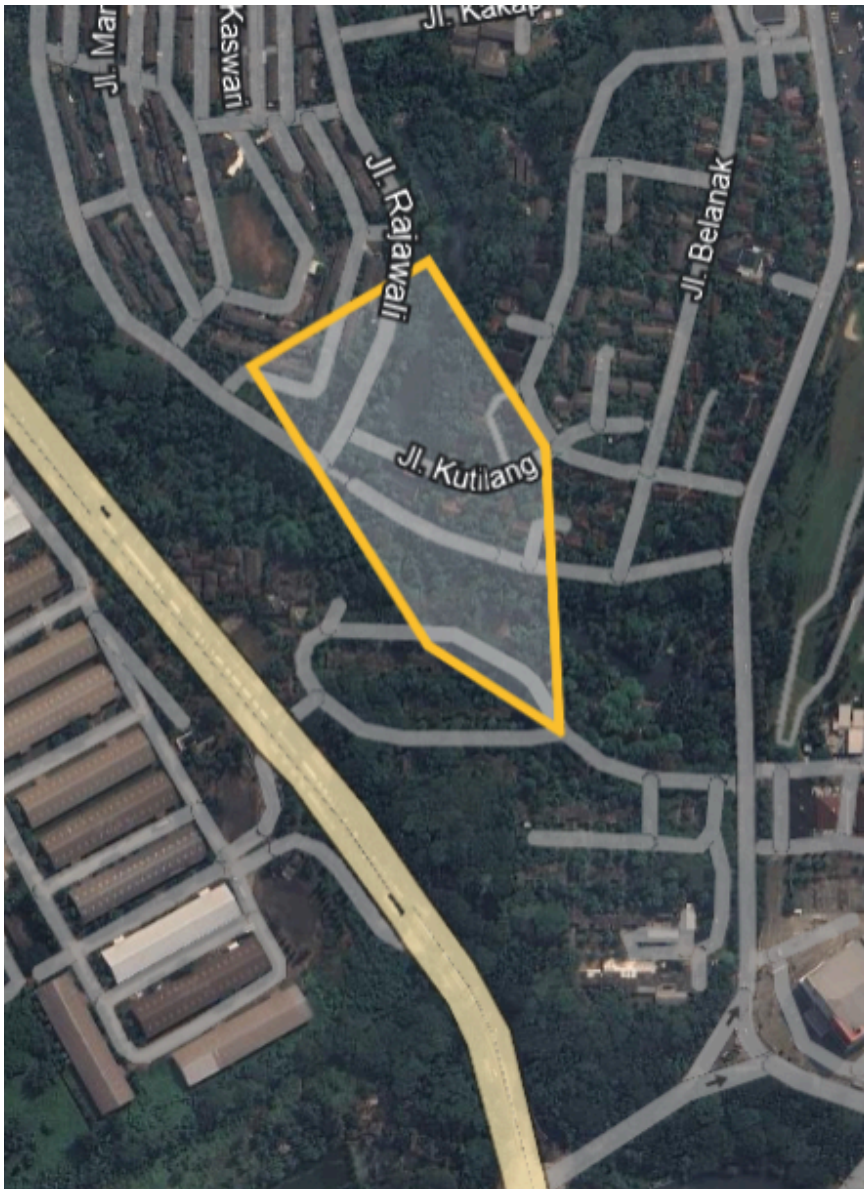
Gambar 2.20 Peta Persebaran Gedung Serbaguna di Cilegon
Sumber : earth.com (2025)

Dalam peta tersebut dapat dilihat persebaran gedung serbaguna di kota cilegon. Sebagian gedung serbaguna jauh dari jalan utama atau jauh dari pusat kota, kebanyakan gedung serbaguna yang berada di jalur utama kota cilegon adalah gedung serbaguna dengan fungsi lain seperti resto dan hotel. Dalam peta tersebut dapat dilihat bahwa rancangan berada di lokasi yang strategis dimana berada pada pusat kota dan merupakan jalur utama kota cilegon. Sehingga dapat memudahkan aksesibilitas penggunaanya kelak.

Tapak terpilih saat ini sebagian besar merupakan kawasan kompleks perumahan karyawan KS. Lahan tersebut merupakan milik PT. KSI dengan luas lahan yang akan dikembangkan untuk gedung serbaguna adalah 38.700m² (3.8 hektar). Berdasarkan data lokasi akses menuju site cukup dekat dengan pintu tol cilegon timur sehingga memudahkan pengunjung dari luar daerah. Jarak tempu yang diperlukan sekitar 3,6km, jika menggunakan kendaraan pribadi hanya memerlukan waktu sekitar 8-9 menit. Lokasinya yang strategis juga menjadikan bangunan penunjang dekat dari site seperti transmart 2km; hotel royale krakatau 1km; RS krakatau medika 2,1km; kampus untirta cilegon 2km; dll.



Gambar 2.21 Peta Lokasi Site
Sumber : earth.com (2024)



Gambar 2.22 Peta Tapak
Sumber : earth.com (2024)



**Kompleks Perumahan
Karyawan KS**



Lapangan Bola KR



Waduk Krakatau Ria

2.3.2 Kondisi Eksisting



Gambar 2.23 Kondisi Eksisting Perumahan
Sumber : gmaps.com (2025)

Kondisi eksisting pada tapak merupakan kawasan kompleks perumahan karyawan KS yang dalam rencana kedepannya akan direlokasi pada kawasan lain. Tidak hanya perumahan, sebagian tapak juga dipenuhi dengan pepohonan yang cukup rindang.

2.3.3 Regulasi Kawasan



Gambar 2.24 Gambaran site

Sumber : earth.com (2025)

Menurut data yang diambil dari Rancangan Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Cilegon tentang perancangan tata ruang pada bangunan yaitu :

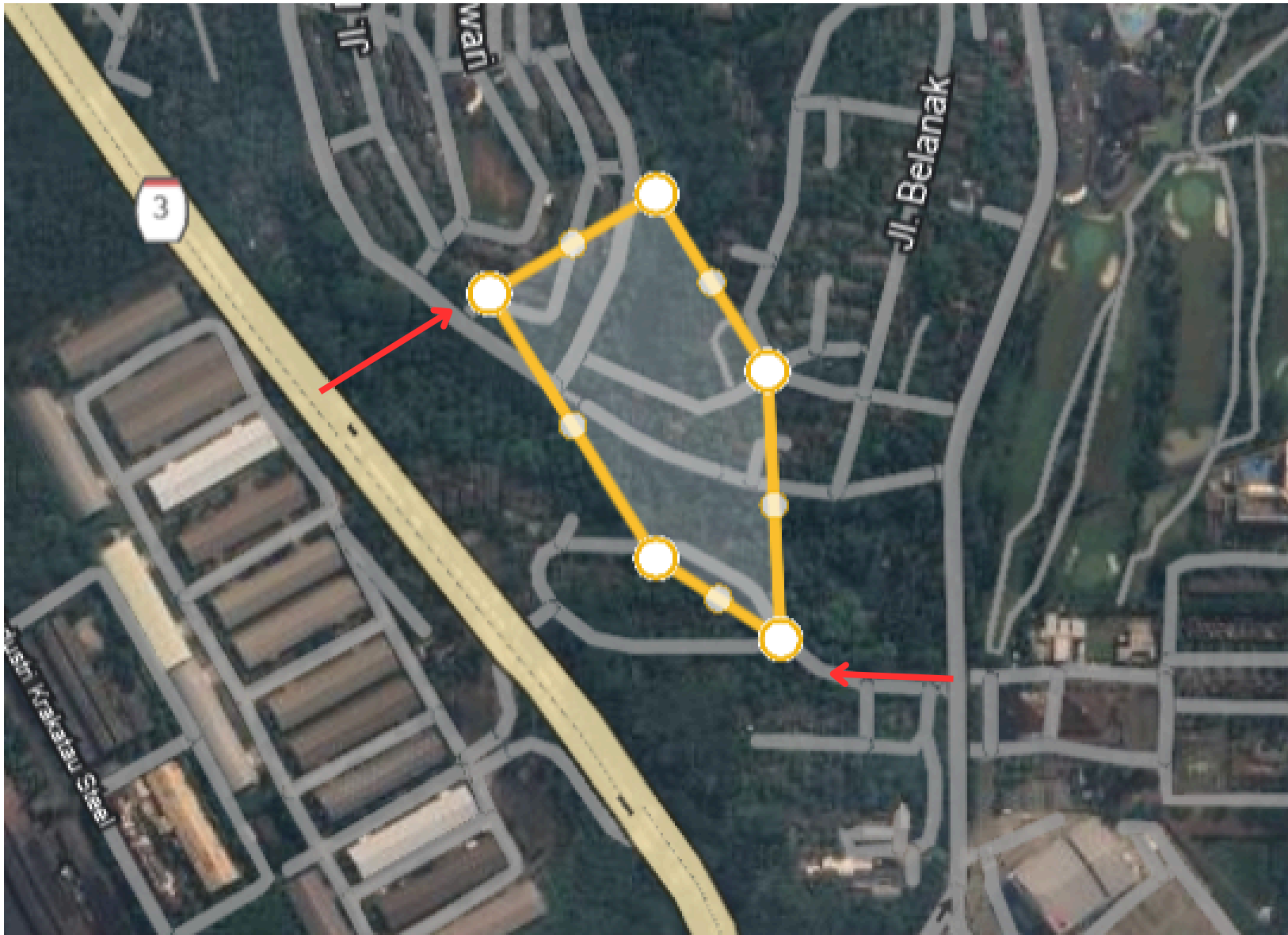
- KDB : 60%
- KDH : 10%
- KLB : 2,4

Perhitungan luasan bangunan yang dapat terbangunan berdasarkan regulasi yang ada dengan ukuran tapak 38.700 m².

- Koefisien Dasar Bangunan
= 60% x 38.700
= 23.220m²
- Koefisien Dasar Hijau
= 10% x 38.700
= 3.870m²
- Koefisien Lantai Bangunan
= 2,4 x 38.700
= 92.880m²
- Jumlah lantai maksimal
= (KLB : KDB)
= 92.880 : 23.220
= 4 Lantai

PENELUSURAN PERSOALAN

2.3.4 Sirkulasi Kawasan

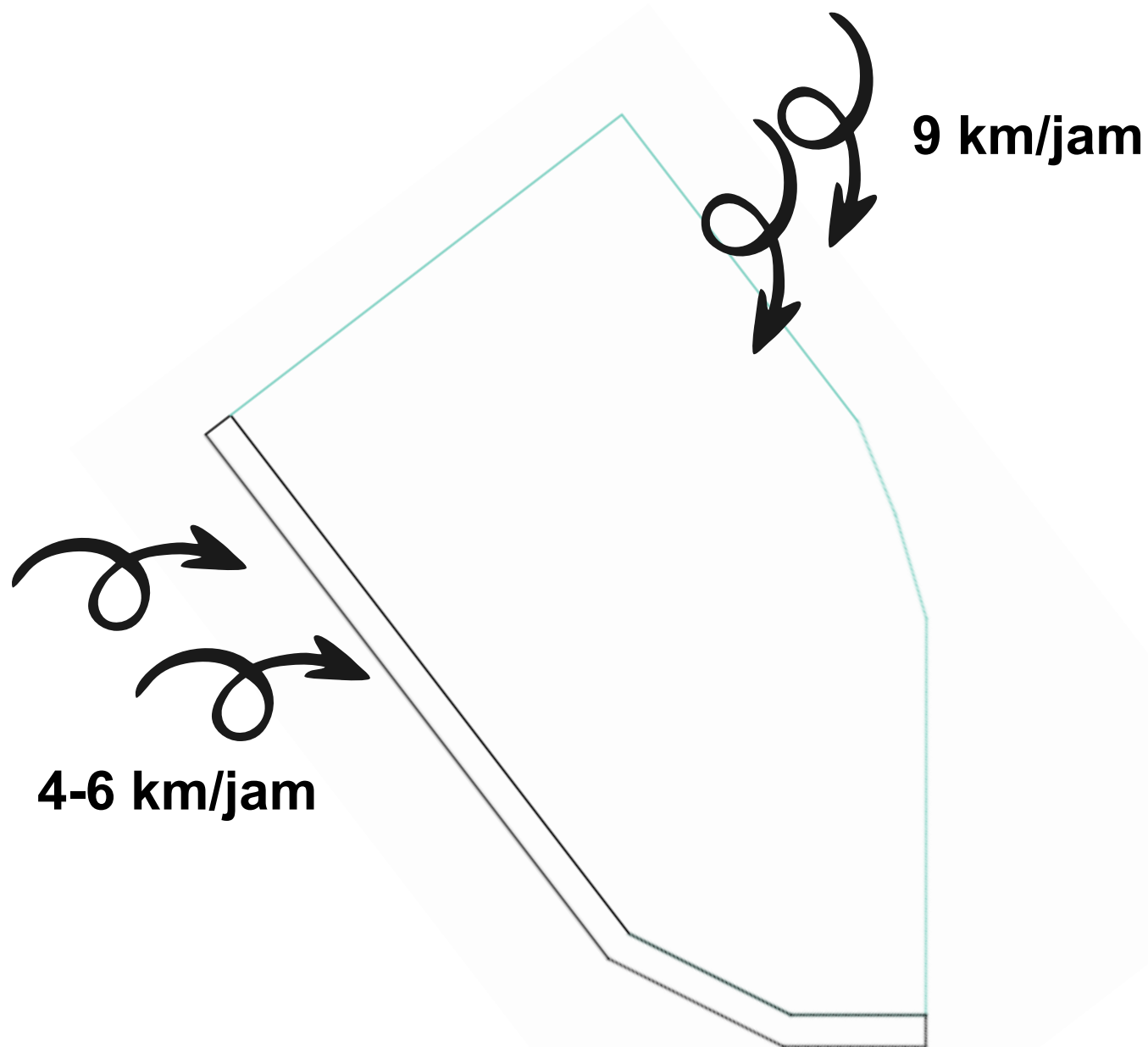


Gambar 2.25 Sirkulasi Kawasan
Sumber : earth.com (2025)

Dalam rancangan masterplan tidak hanya berupa rancangan ulang bangunannya saja namun juga sirkulasi kawasan. Pada site gedung serbaguna ini kelak memiliki 2 akses jalan menuju site bisa melalui utara lewat jl. Jendral Sudirman dan lewat selatam melalui jil. KH Yasin Beji.

PENELUSURAN PERSOALAN

2.3.5 Iklim Kawasan



Gambar 2.26 Iklim Pada Site
Sumber : Penulis (2025)

Angin pada site dominan dari arah barat dan juga utara dengan kecepatan 6 - 9km/ jam dengan suhu 21° - 23° pada pagi hari dan 30° -33° pada siang hari.

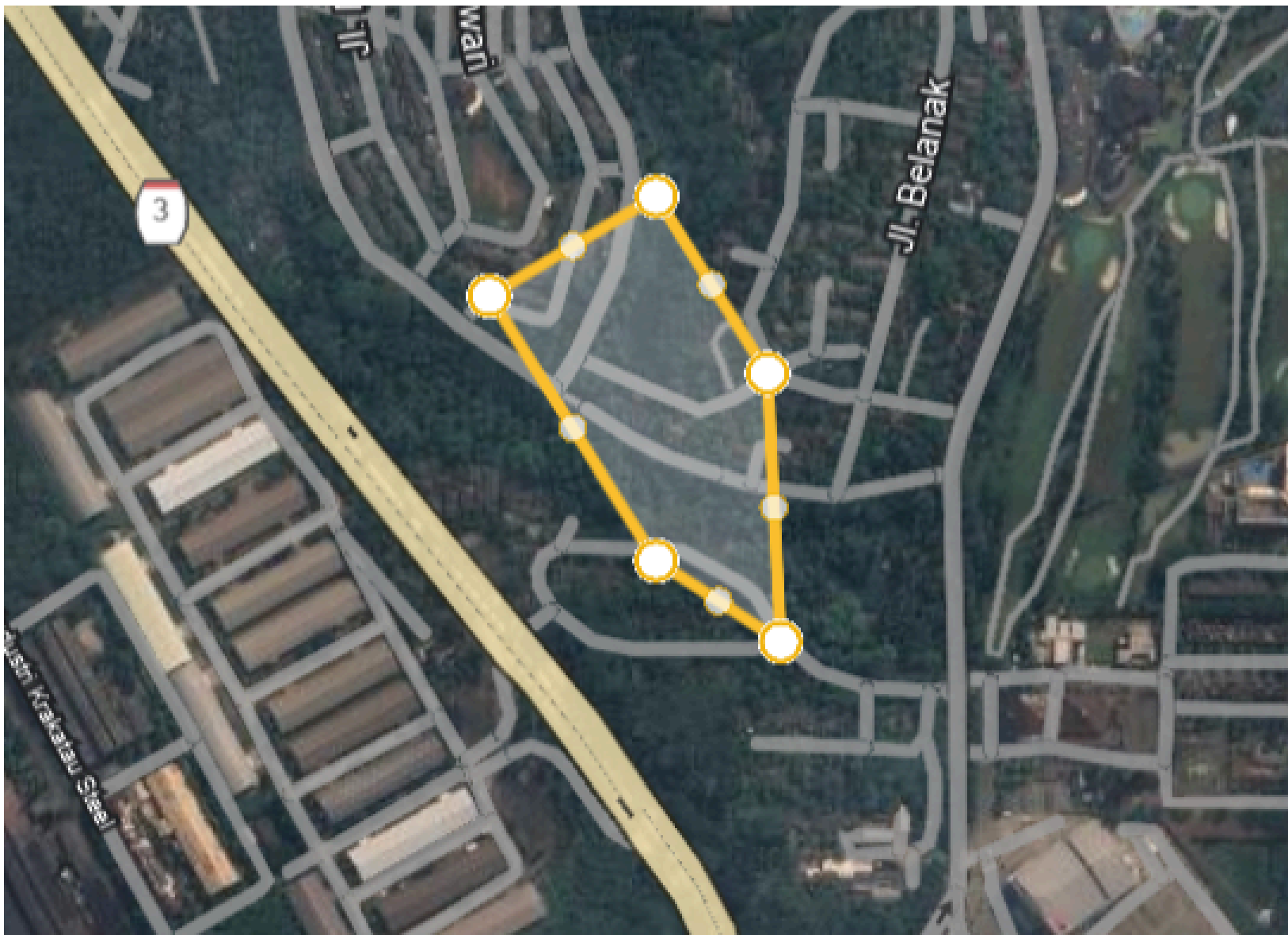
3

**Pemecahan
Persoalan
Perancangan**

3.1 Respon Regulasi Konteks Site

3.1.1 Respon Regulasi Konteks Site

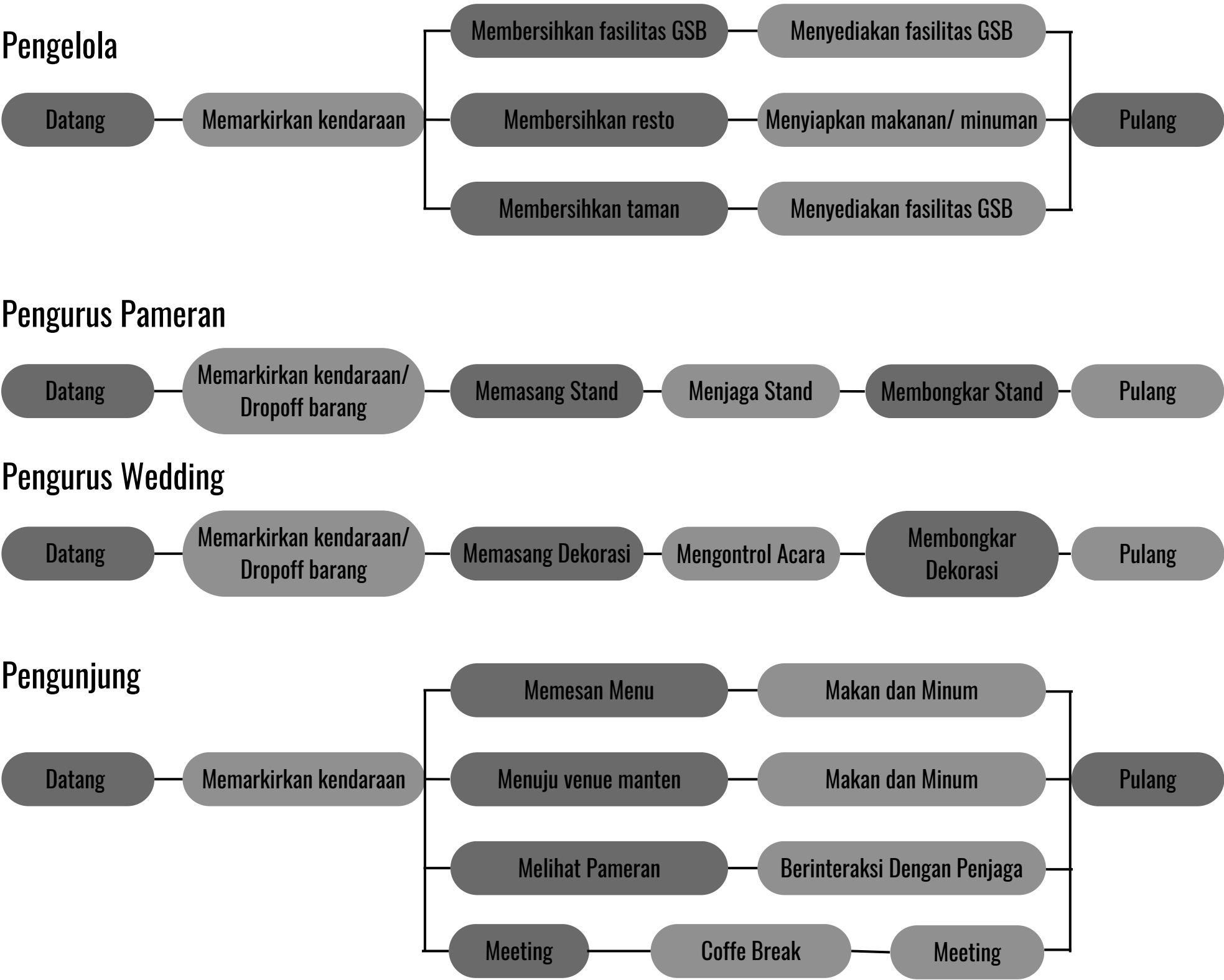
- Luas Site = 38.700m²
- KDB 60% yaitu 23.220m²
- Perancangan menggunakan lahan
- KDH 10% yaitu 3.870m²



Gambar 3.1 Analisis Respon Regulasi
Sumber : earth.com (2025)

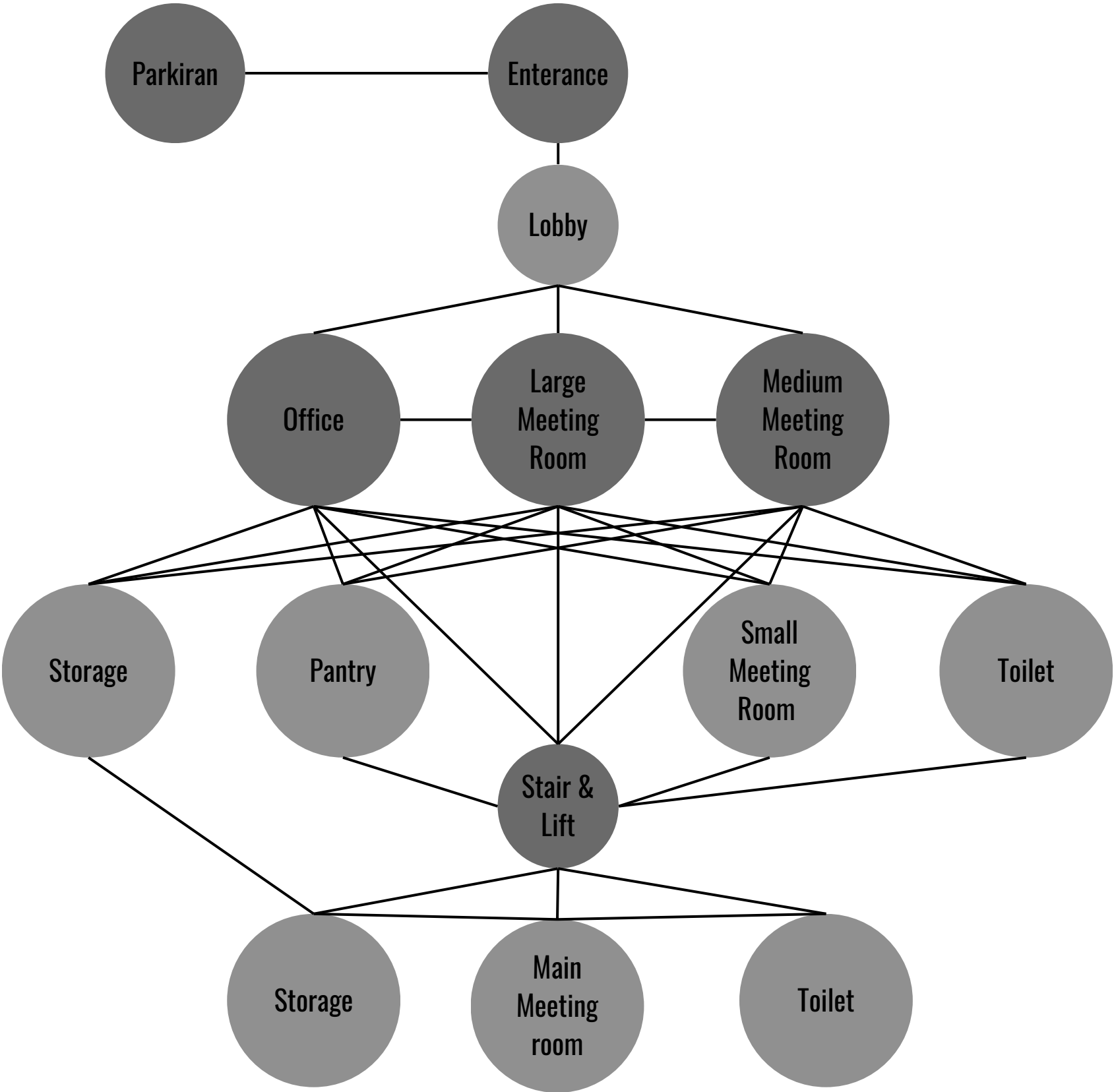
3.2 Analisis Pola Kegiatan

3.2.1 Analisis Aktivitas Pengguna



Gambar 3.2 Aktivitas Pengguna
Sumber : Analisa Penulis (2025)

3.2.2 Bubble Hubungan Ruang



Gambar 3.3 Aktivitas Pengguna
Sumber : Analisa Penulis (2025)

3.2.3 Analisis Program Ruang

Estimasi Pengunjung

Pernikahan

Paling sering di daerah cilegon mencapai 500 - 1000 orang dengan layout kursi

$$= 1,3 \times 0,5 = 0,65$$

Untuk 1000 orang

$$= 0,65 \times 1000 = 650\text{m}^2 \text{ (orang duduk+jalan)}$$

$$= 650 + 40\% \text{ (sirkulasi + panggung)} = \mathbf{910\text{m}^2}$$

Untuk 500 orang

$$= 0,65 \times 500 = 325\text{m}^2$$

$$= 325 + 40\% = \mathbf{455\text{m}^2}$$

Rapat/ Meeting

Paling sering di daerah cilegon mencapai 20 - 200 orang dengan layout kursi dan meja

$$= 1,8 \times 0,8 = 1,44$$

Untuk 200 orang

$$= 1,44 \times 200 = 288\text{m}^2 \text{ (orang duduk+jalan)}$$

$$= 288 + 40\% \text{ (sirkulasi + panggung)} = \mathbf{403\text{m}^2}$$

Untuk 20 orang

$$= 1,44 \times 20 = 28,8\text{m}^2$$

$$= 28,8 + 20\% = \text{(sirkulasi)} \mathbf{34,56\text{m}^2}$$

Untuk 50 orang

$$= 1,44 \times 50 = 72\text{m}^2$$

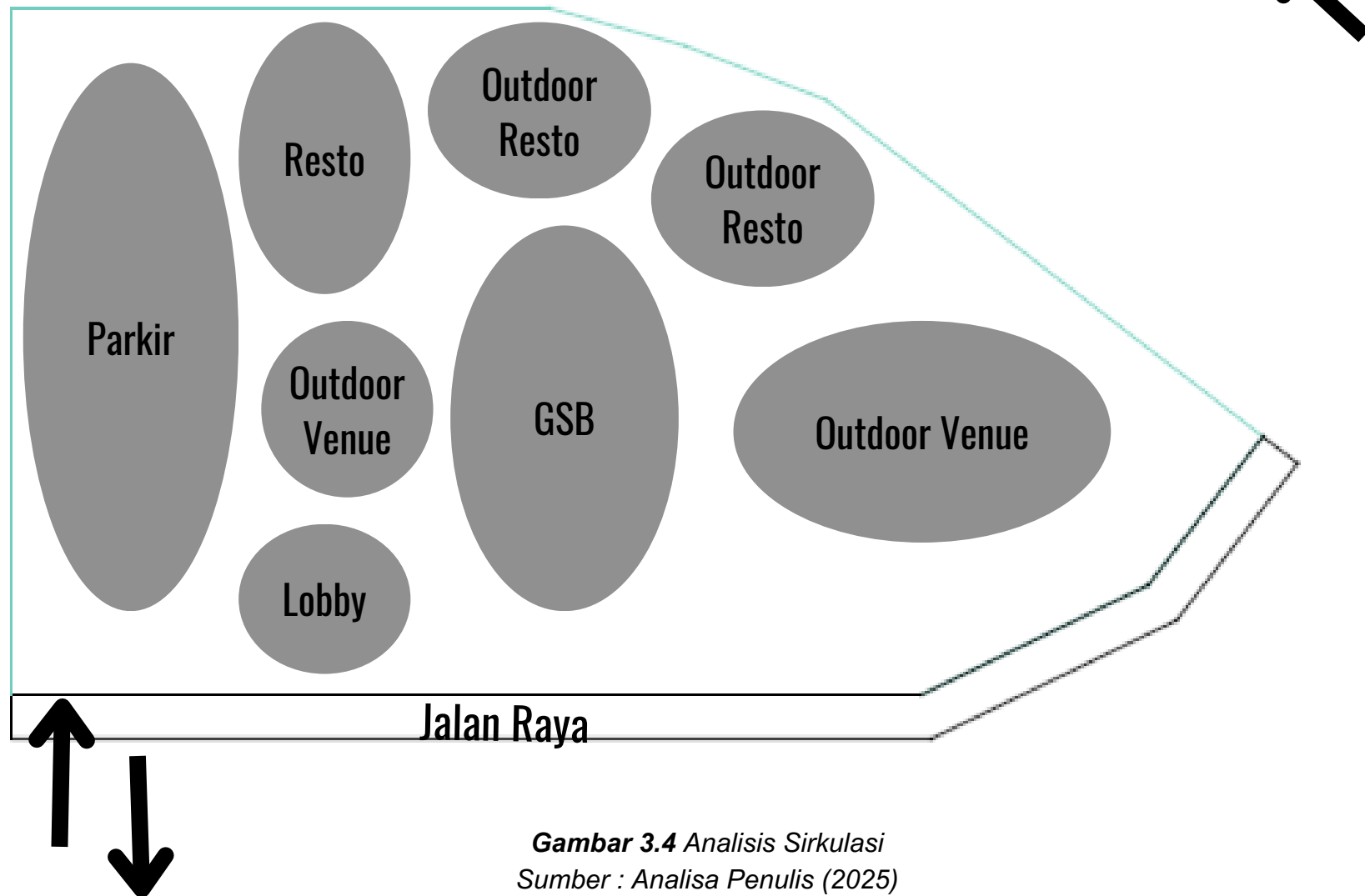
$$= 72 + 20\% = \text{(sirkulasi)} \mathbf{86,4\text{m}^2}$$

Berdasarkan permintaan klien memerlukan ruang yang dapat menampung 2000 orang. Sehingga total ruang yang diperlukan dalam gedung serbaguna adalah

- Ruang besar > 910m²
- Ruang sedang > 455m²
- Ruang dapat ekspansi > 1800m²
- Ruang meeting besar > 403m²
- Ruang meeting Sedarang > 86m²
- Ruang meeting kecil > 34m²

3.2.4 Analisis Sirkulasi

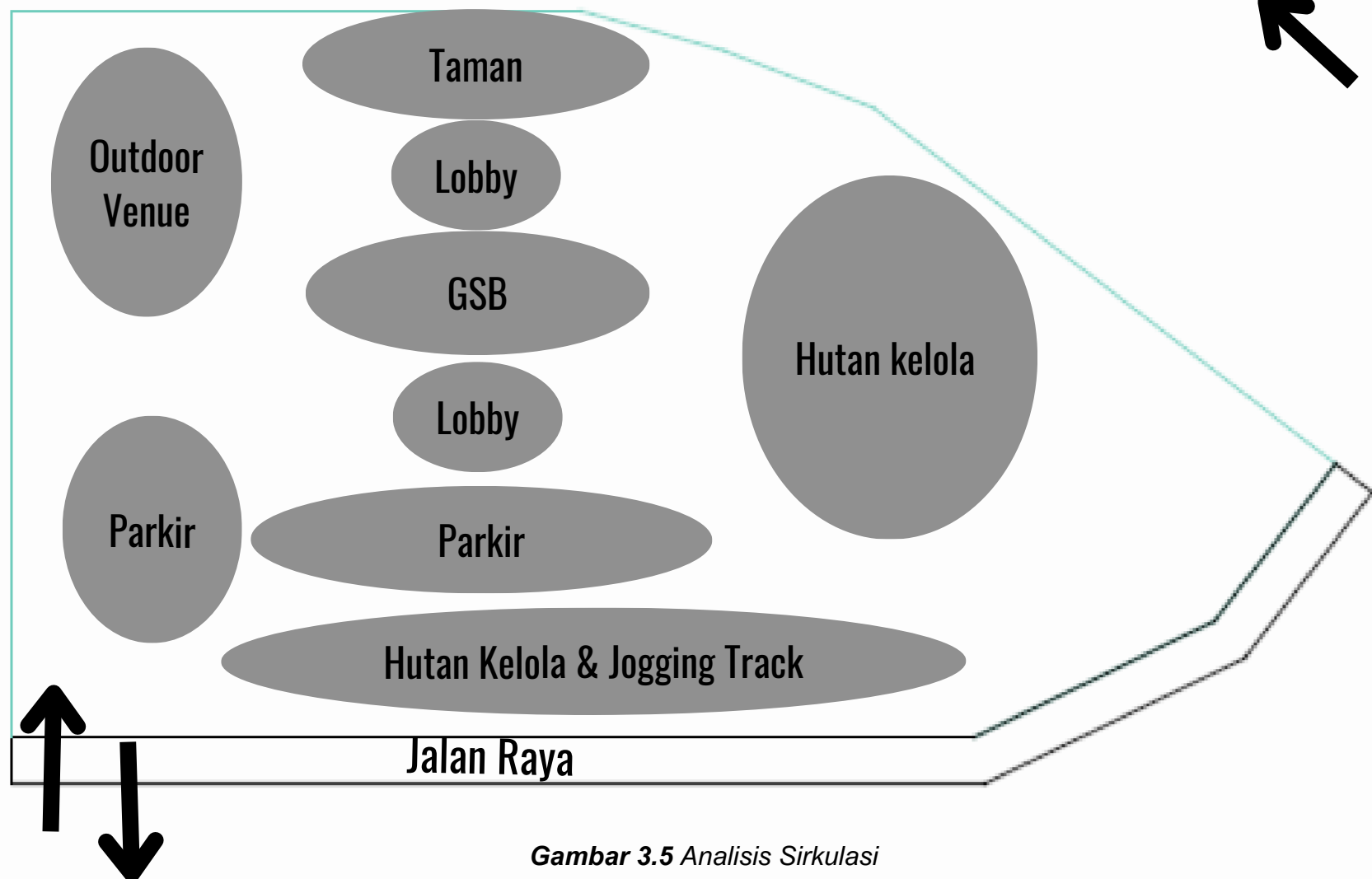
Alternatif 1



Gambar 3.4 Analisis Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis (2025)

- Arah masuk dan keluar site menjadi satu
- Menyatukan area parkir resto dan gedung serbaguna
- outdoor venue terbagi menjadi dua, salah satu dapat menjadi ekspansi GSB

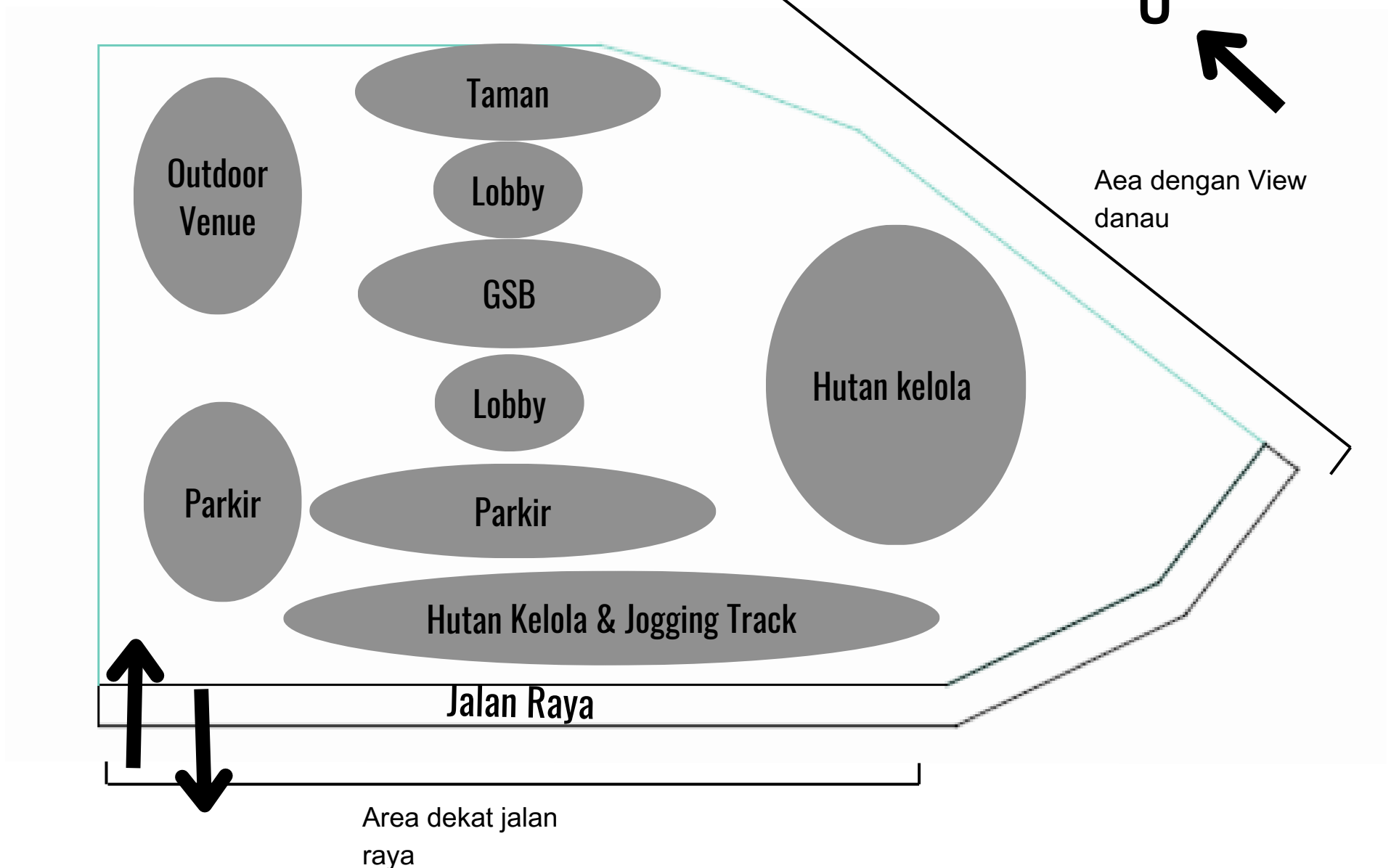
Alternatif 2



Gambar 3.5 Analisis Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis (2025)

- Arah masuk dan keluar site menjadi satu
- Memisahkan Area parkir outdoor venue dan GSB untuk mempermudah akses
- Siteplan didominasi dengan hutan dan taman sebagai penyejuk site dan kawasan
- Terdapat 2 lobby sehingga dapat menyesuaikan arah masuk bangunan suatu waktu
- Area parkir terpisah sehingga ketika tidak digunakan salah satunya dapat dialih fungsikan

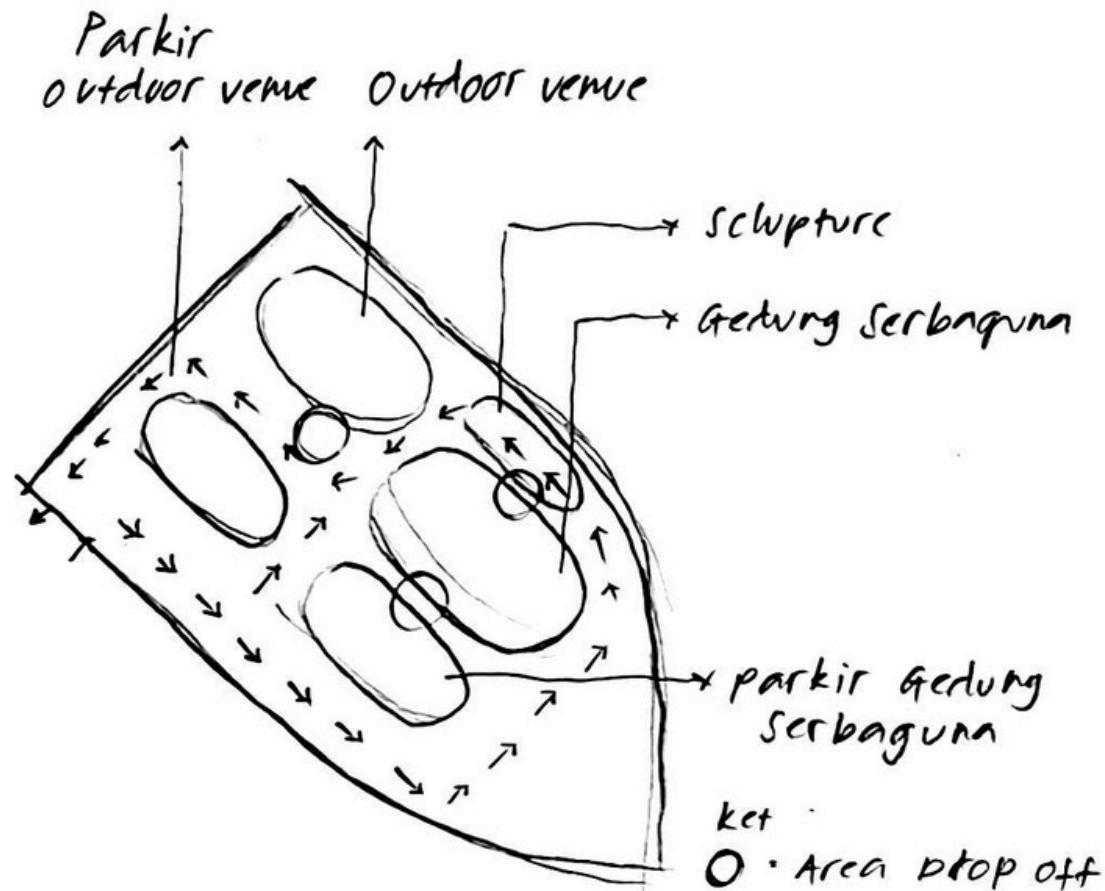
3.2.5 Analisis Zoning



Gambar 3.6 Analisis Zoning
 Sumber : Analisa Penulis (2025)

- Untuk mengurangi kebisingan pada site area parkir diletakan pada bagian barat laut site sehingga kebisingan dapat diredam. Pada sekeliling area parkir juga terdapat pepohonan dan hutan yang dikelola.
- area GSB dan outdoor venue diletakan pada bagian utara dan juga timur laut menghadap ke danau buatan. Upaya ini dilakukan untuk memberikan fokus view ke arah danau

3.2.6 Analisis Pola Kegiatan Gedung Serbaguna

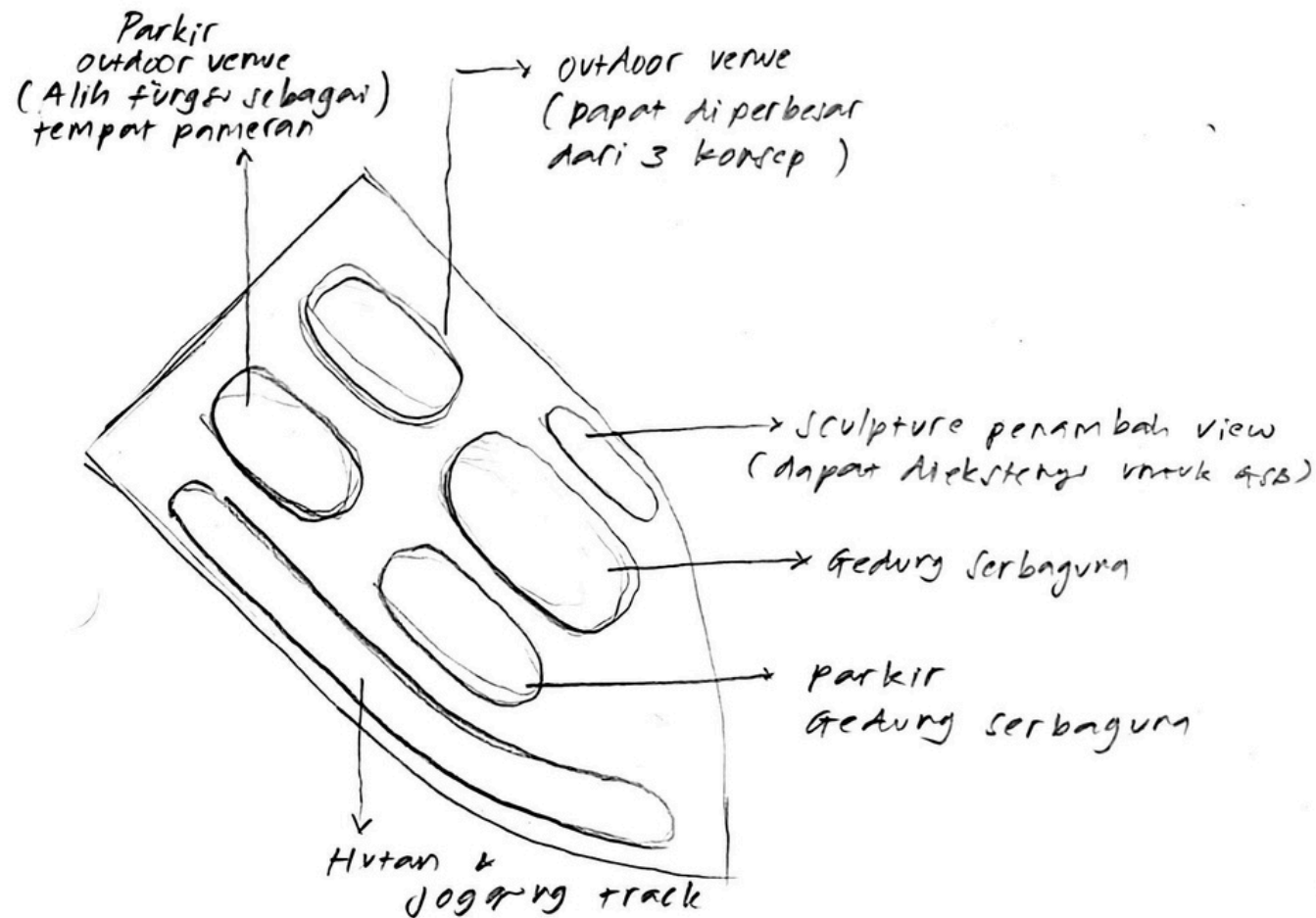


Gambar 3.7 Analisis Pola Kegiatan Gedung Serbaguna
Sumber : Analisa Penulis (2025)

Pada perancangan ini bangunan diharapkan dapat menampung beberapa kegiatan utama yaitu pernikahan, meeting perusahaan, pameran, dan juga wisuda. Dalam mempermudah keberlangsungan tiap acara perletakan sirkulasi perlu diperhatikan dengan meletakkan area drop off pada tiap fungsi bangunan yang berbeda sehingga pengguna bangunan dapat mengakses bangunan dengan mudah.

3.3 Penataan Ruang

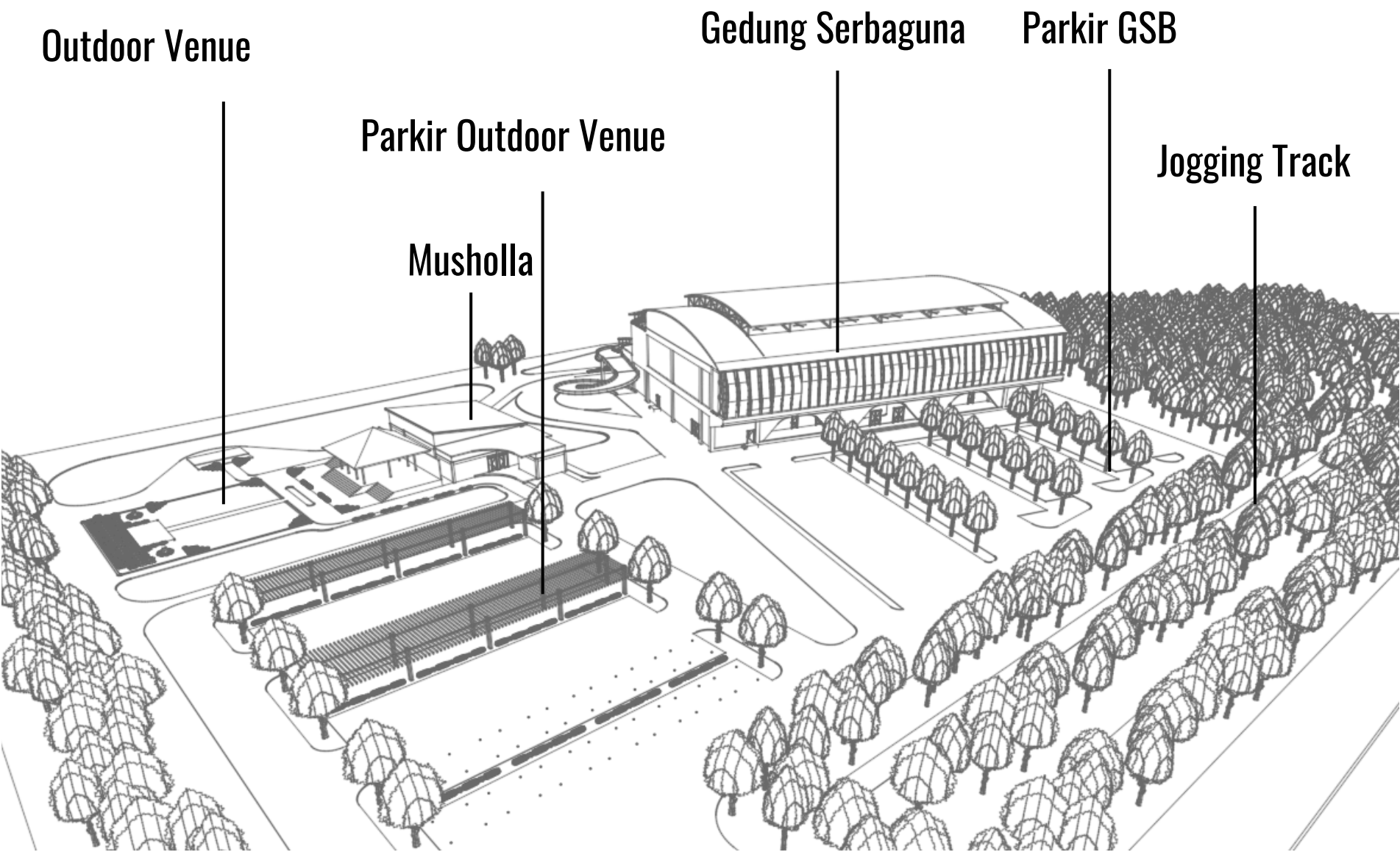
3.3.1 Konsep Layout & Sirkulasi



Gambar 3.8 Konsep Layout & Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis (2025)

Bangunan gedung serbaguna dan resto diletakkan pada sisi timur laut selain untuk memaksimalkan view pada danau juga sebagai upaya untuk mengurangi kebisingan lalu lintas pada sisi selatan site. Pada lahan hijau dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu area yang dikelola dan tidak dikelola secara utuh. area yang dikelola ada pada bagian outdoor venue dan juga area sculpture. Taman pada outdoor venue dirancang sehingga memberikan suasana lingkungan yang asri berupa taman bunga dan juga perpaduan area kolam untuk memberikan suasana seakan ada di tengah danau. Sedangkan pada taman area sculpture berupa monumen dengan material baja sebagai corporate identity dengan background danau. area sculpture dapat diadjust sehingga dapat menjadi stage terpisah atau menjadi satu stage

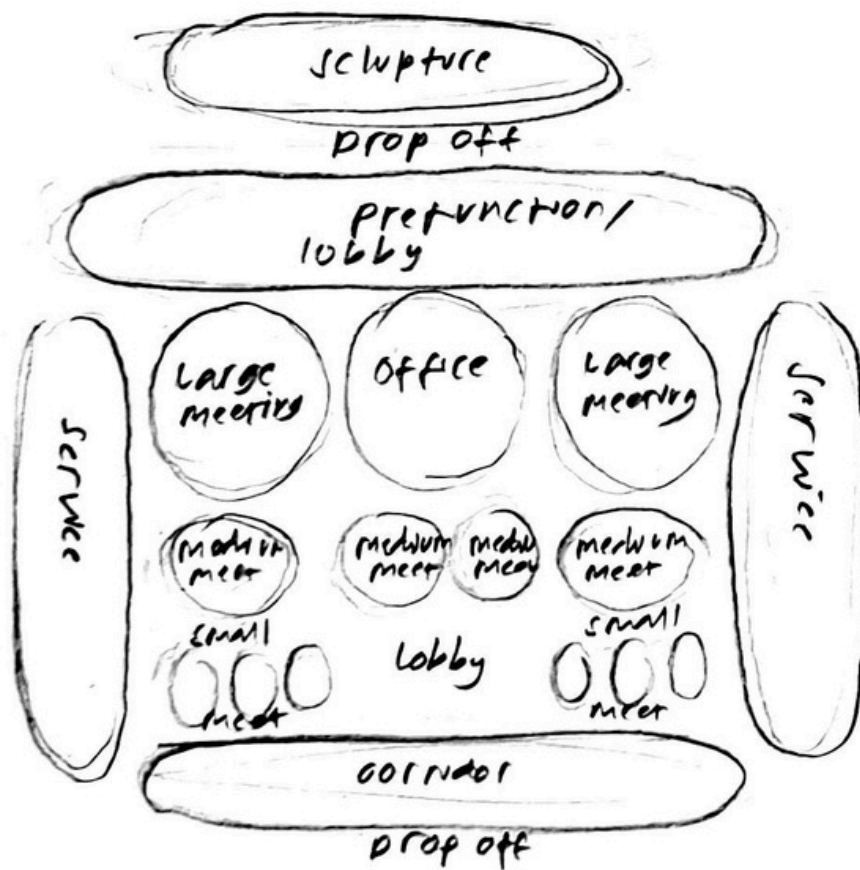
Untuk lahan hijau yang tidak dikelola secara utuh (natural) mempertahankan pohon pada eksisting site sehingga menjadi area hutan yang dikembangkan untuk area jogging track.



Gambar 3.9 Konsep Layout
Sumber : Analisa Penulis (2025)

Skematik layout & sirkulasi

3.3.2 Konsep Tata Ruang

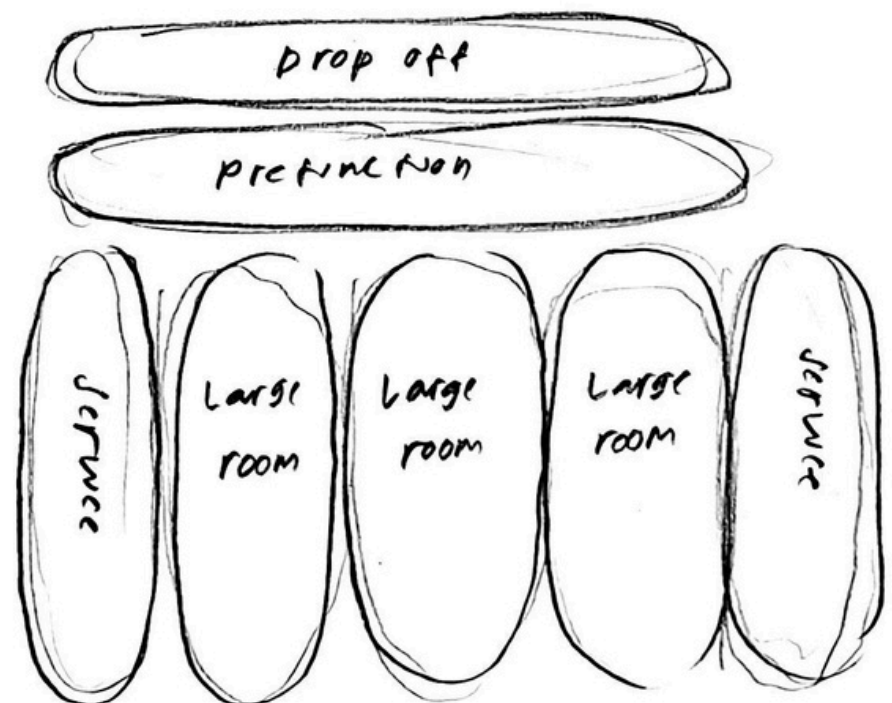


Gambar 3.10 Konsep Tata Ruang Lantai 1
Sumber : Analisa Penulis (2025)

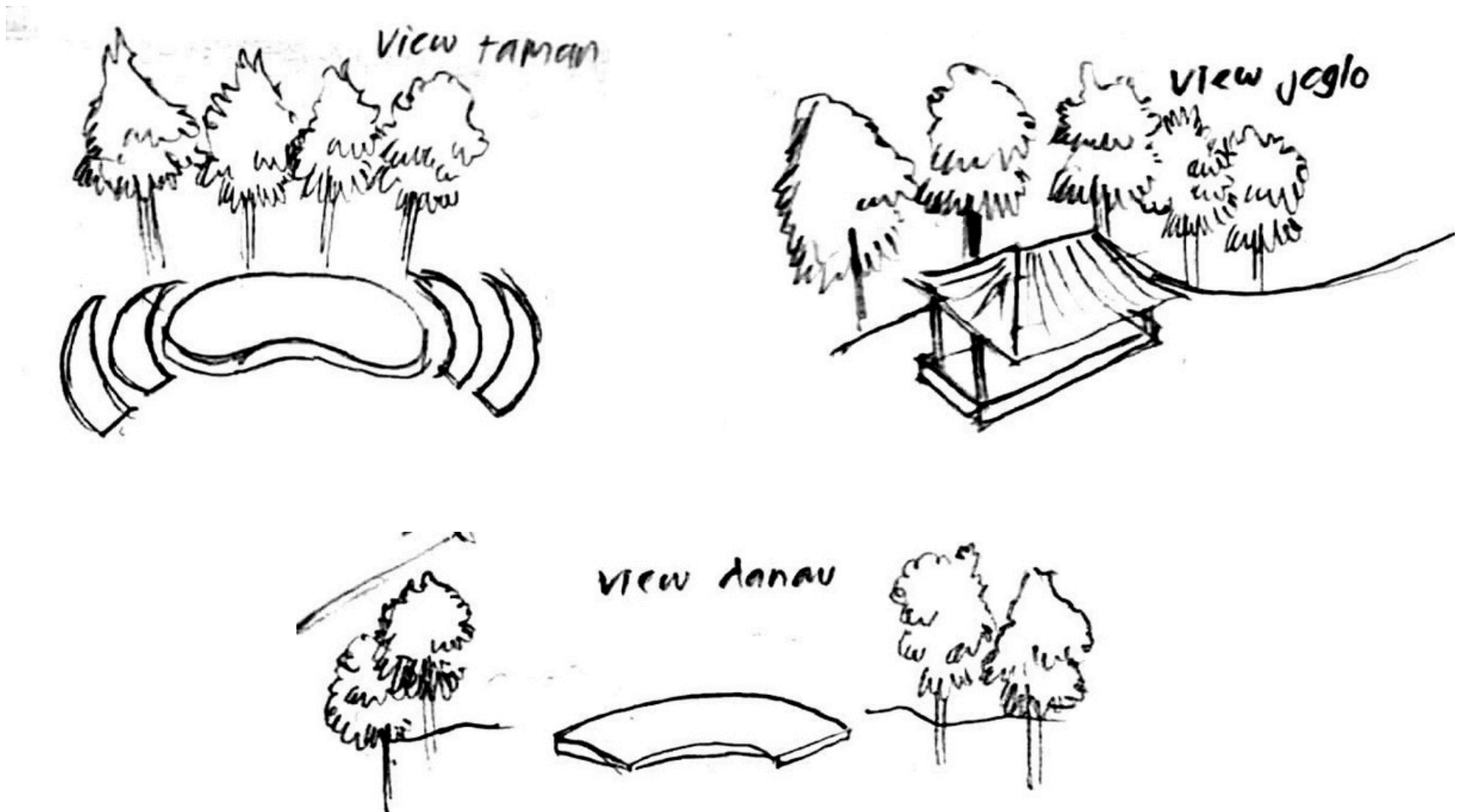
Area gedung serbaguna utama berada dilantai 2 yang dapat dibagi menjadi 3 ruang yang dapat disesuaikan dengan keperluan kapasitas penggunaannya.

Bangunan dengan keragaman ruang

Pembagian ruang ditentukan berdasarkan aktivitas dominan yang terjadi pada ballroom/ gedung serbaguna di kota cilegon. Pada bagian lantai 1 atau servis disatukan dengan fungsi ruang meeting kecil dan sedang sebagai penunjang gedung serbaguna utama.



Gambar 3.11 Konsep Tata Ruang Lantai 2
Sumber : Analisa Penulis (2025)



Gambar 3.12 Konsep Tata Ruang Outdoor Venue
Sumber : Analisa Penulis (2025)

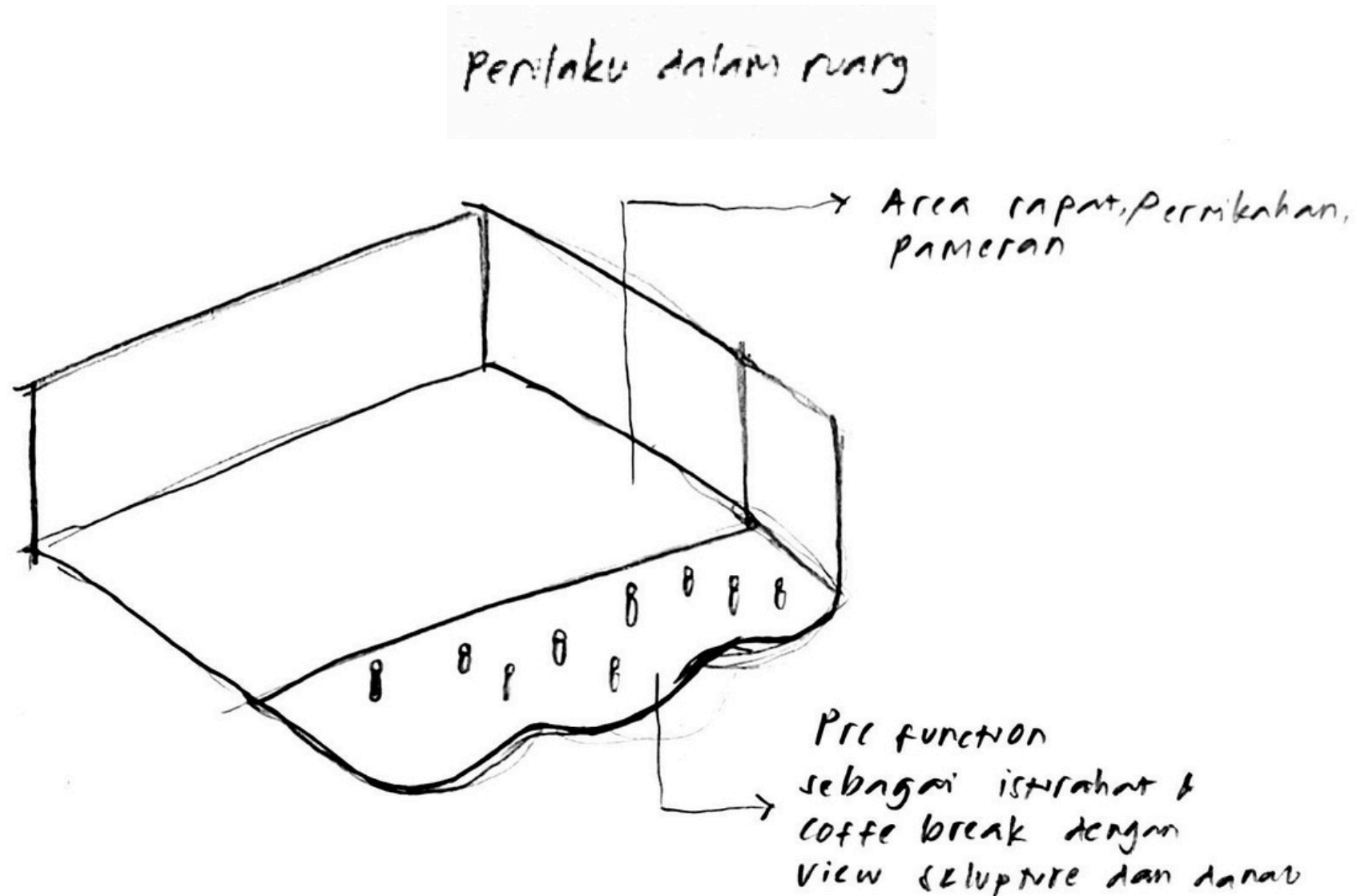
Pada outdoor venue terbagi menjadi 3 opsi pilihan background, yang utama adalah menghadap ke danau, untuk opsi kedua menghadap taman bunga, dan opsi ketiga pada joglo



- Orientasi bangunan difokuskan menghadap ke arah danau sehingga dapat memaksimalkan bukaan langsung menuju ke arah danau
- Area pre function dibuat pada bagian tengah terbuka langsung menghadap danau sebagai daya tarik bangunan

3.4 Perilaku Dalam Ruang

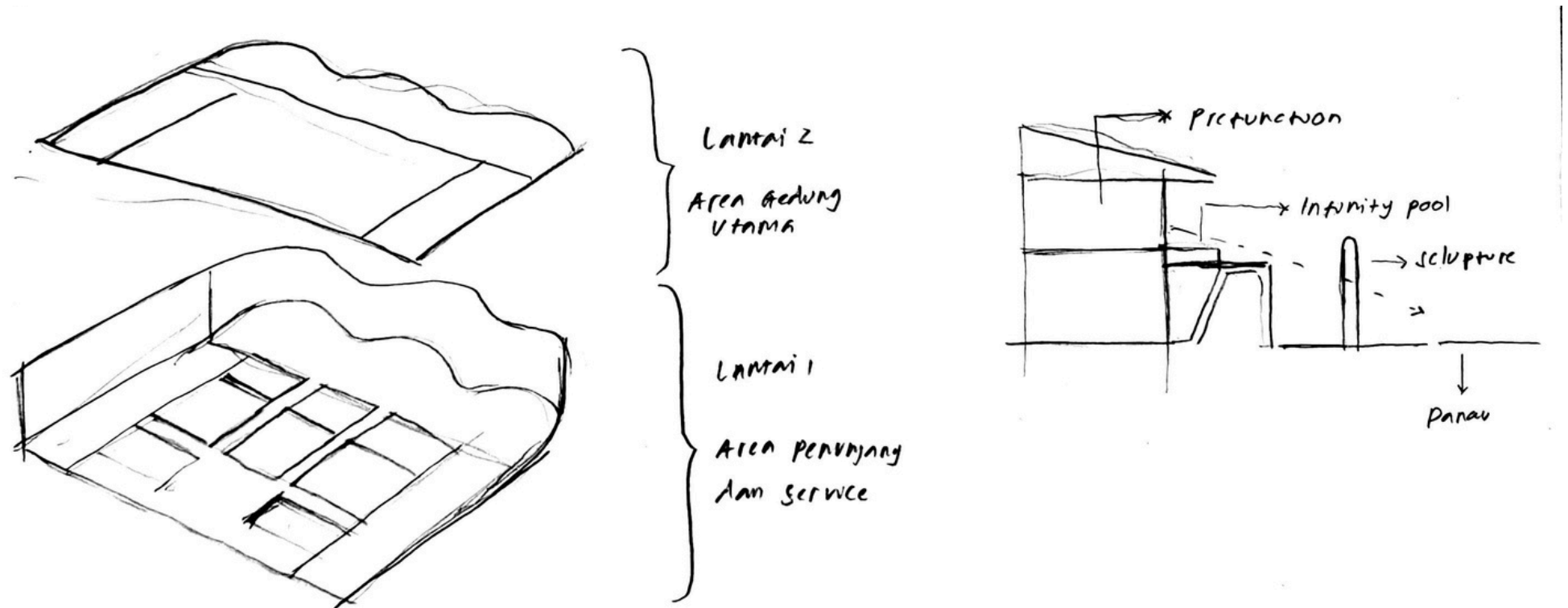
3.4.1 Respon Karakter Gedung Serbaguna



Gambar 3.14 Respon Karakter Gedung Serbaguna
Sumber : Analisa Penulis (2025)

Pada kegiatan acara besar area seperti meeting perusahaan, pernikahan, dan seminar area pre function sebagai tempat istirahat menjadi penting. Dalam rancangan ini area pre function dapat digunakan untuk coffe break dan area makan setelah meeting, dapat juga digunakan untuk area penerimaan tamu undangan pernikahan. Untuk memaksimalkan fungsi area tersebut dibuat bukaan cukup besar menghadap danau sehingga dapat menarik bagi pengguna.

3.4.2 Konsep Perbedaan level



Gambar 3.15 Perbedaan Level
Sumber : Analisa Penulis (2025)

Perbedaan level pada bangunan dilakukan untuk memberikan pandangan yang lebih luas pada view ke arah danau sebagai background penguat dari sculpture. Upaya untuk membuat suasana lantai 2 sehingga terasa dekat dengan danau dilakukan dengan membuat infinity pool pada bagian depan prefunction.

Upaya menaikkan level pandangan ini dilakukan dengan meletakkan area service, sirkulasi, dan meeting kecil pada lantai satu.

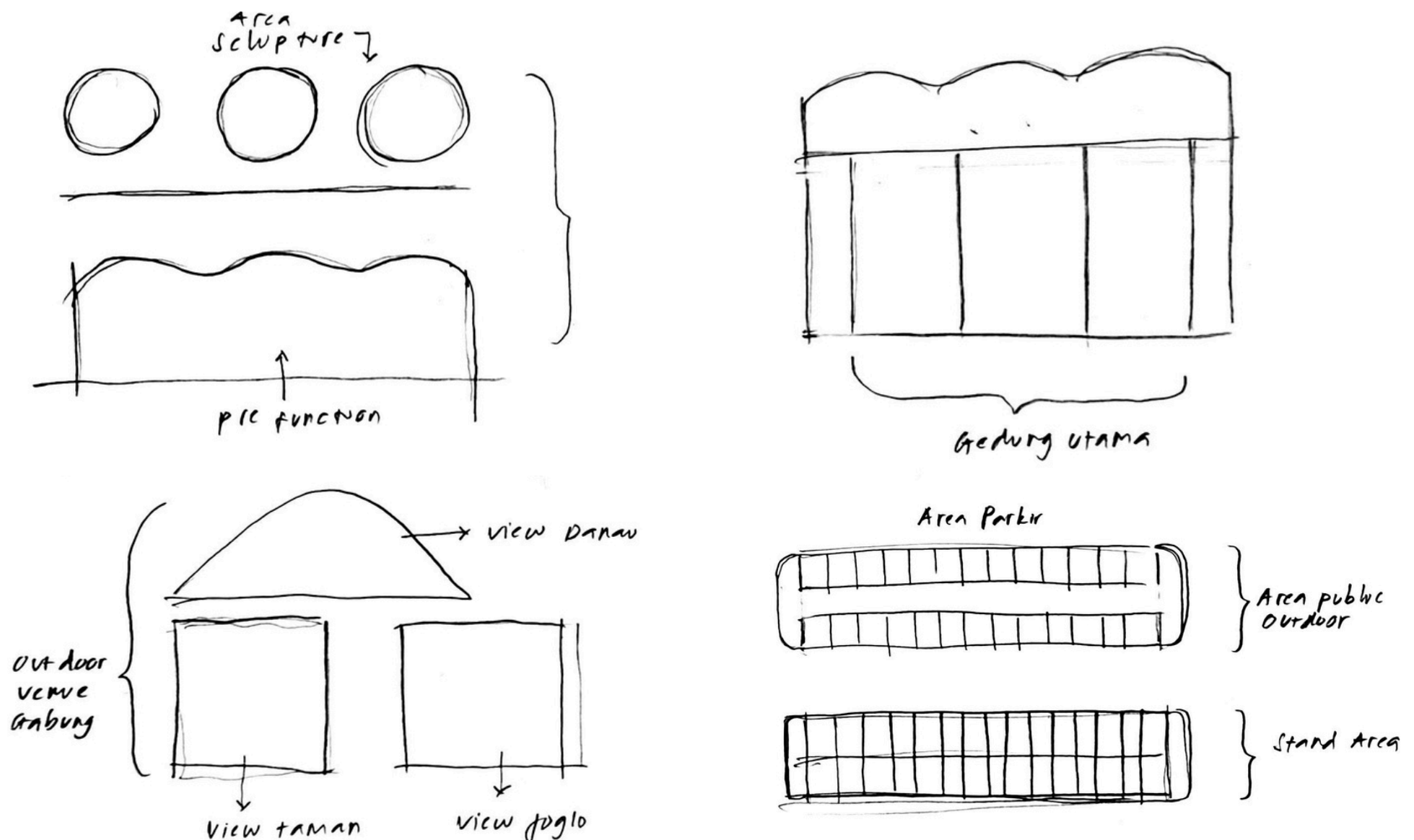
3.5 Konsep Tema Perancangan

3.5.1 Penerapan Arsitektur Fleksibel

Arsitektur fleksibel memungkinkan bangunan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keperluannya pengguna tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan. Penerapan itu dilakukan dengan ruang-ruang yang dirancang dapat digabung dan juga diubah fungsinya.

Terdapat 4 pengaplikasian dalam rancangan yaitu

- ruang utama gedung serbaguna yang dapat diluaskan dan juga dikecilkan (Transformable)
- area prefunction yang terintegrasi dengan area sculpture yang dapat diubah menjadi ruang publik semi outdoor (Convertible)
- outdoor venue yang dapat digabung antara 3 background dan ditambah kanopi penutup (Adaptable)
- area parkir outdoor venue yang ketika tidak digunakan dapat menjadi area publik outdoor (Adaptable)



Gambar 3.16 Gambaran Konsep Adaptable, Transformable, dan Convertible

Sumber : Analisa Penulis (2025)

4

**Hasil
Rancangan**

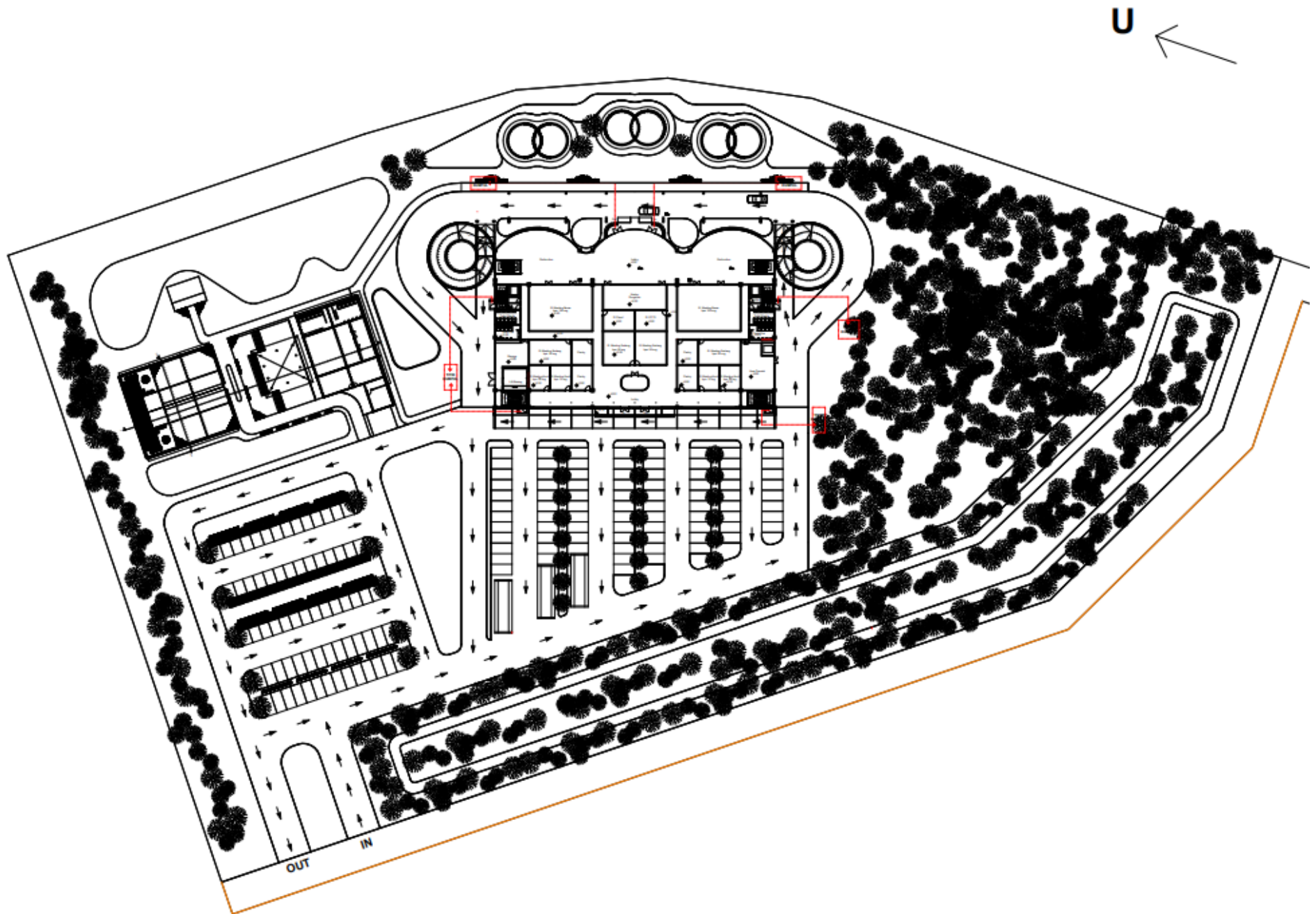
4.1 Situasi



Gambar 4.1 Situasi
Sumber : Penulis (2025)

Lokasi site bersebelahan dengan danau buatan pada sisi utara sampai tenggara site menjadikannya yang menjadikannya salah satu keunggulan dalam pengolahan site.

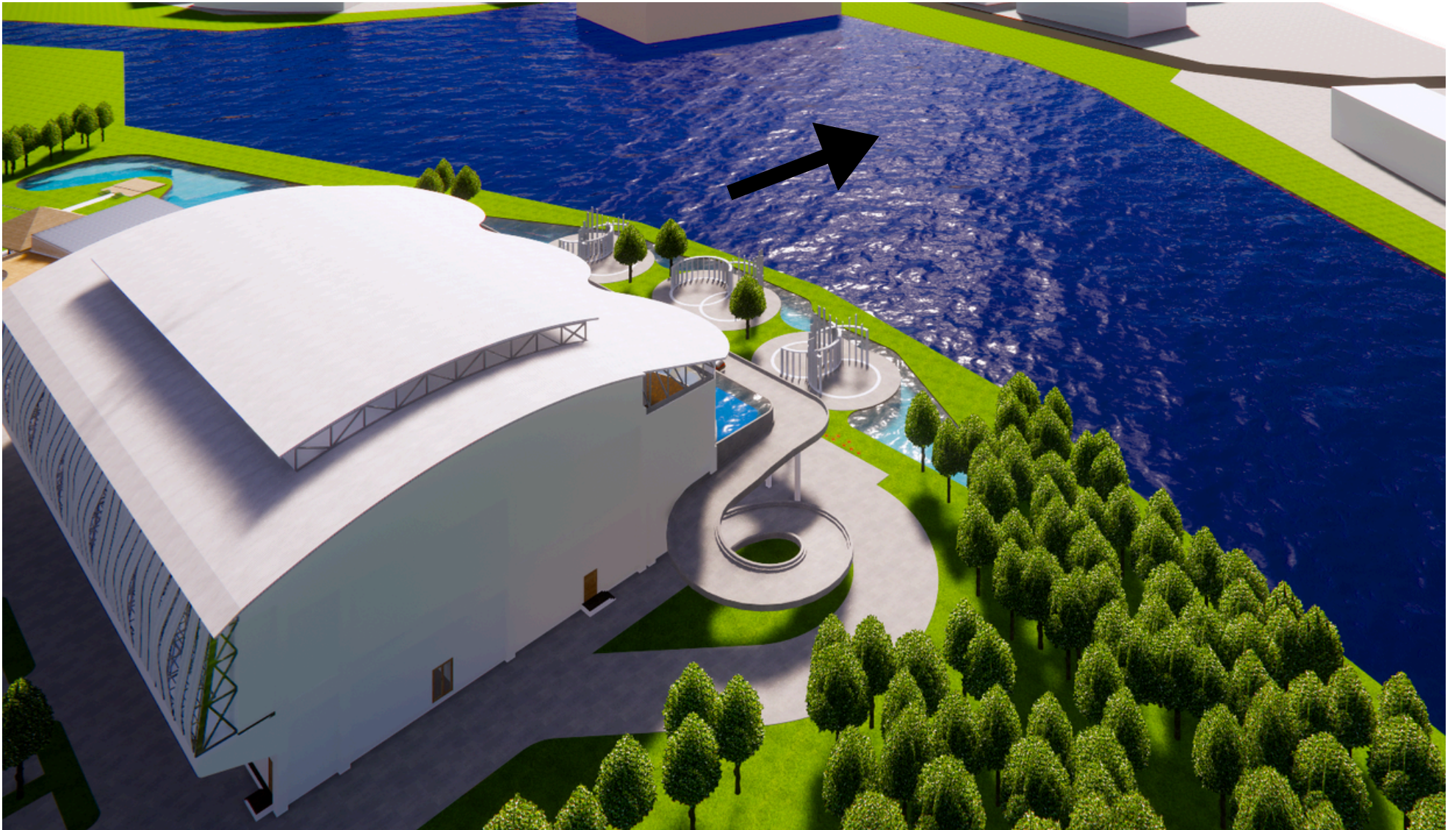
4.2 Siteplan



Gambar 4.2 Siteplan
 Sumber : Penulis (2025)

Sirkulasi keluar masuk kendaraan digabung menjadi satu pada sisi barat site dengan area parkir dan drop off yang terpisah sesuai venue yang akan digunakan. Area gedung serbaguna utama memiliki tiga entrance satu menghadap ke parkir dengan peruntukan kegiatan acara kecil atau peralihan fungsi gedung serbaguna

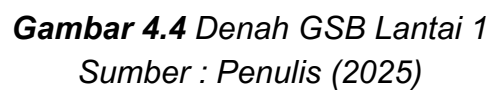
Sedangkan entrance kedua diperuntukan untuk kegiatan acara skala sedang ke besar. Untuk lebih mempermudah terdapat entrance mobil langsung ke lantai 2 sehingga arus sirkulasi kegiatan pada gedung serbaguna lebih teratur.



Gambar 4.3 Orientasi Bangunan

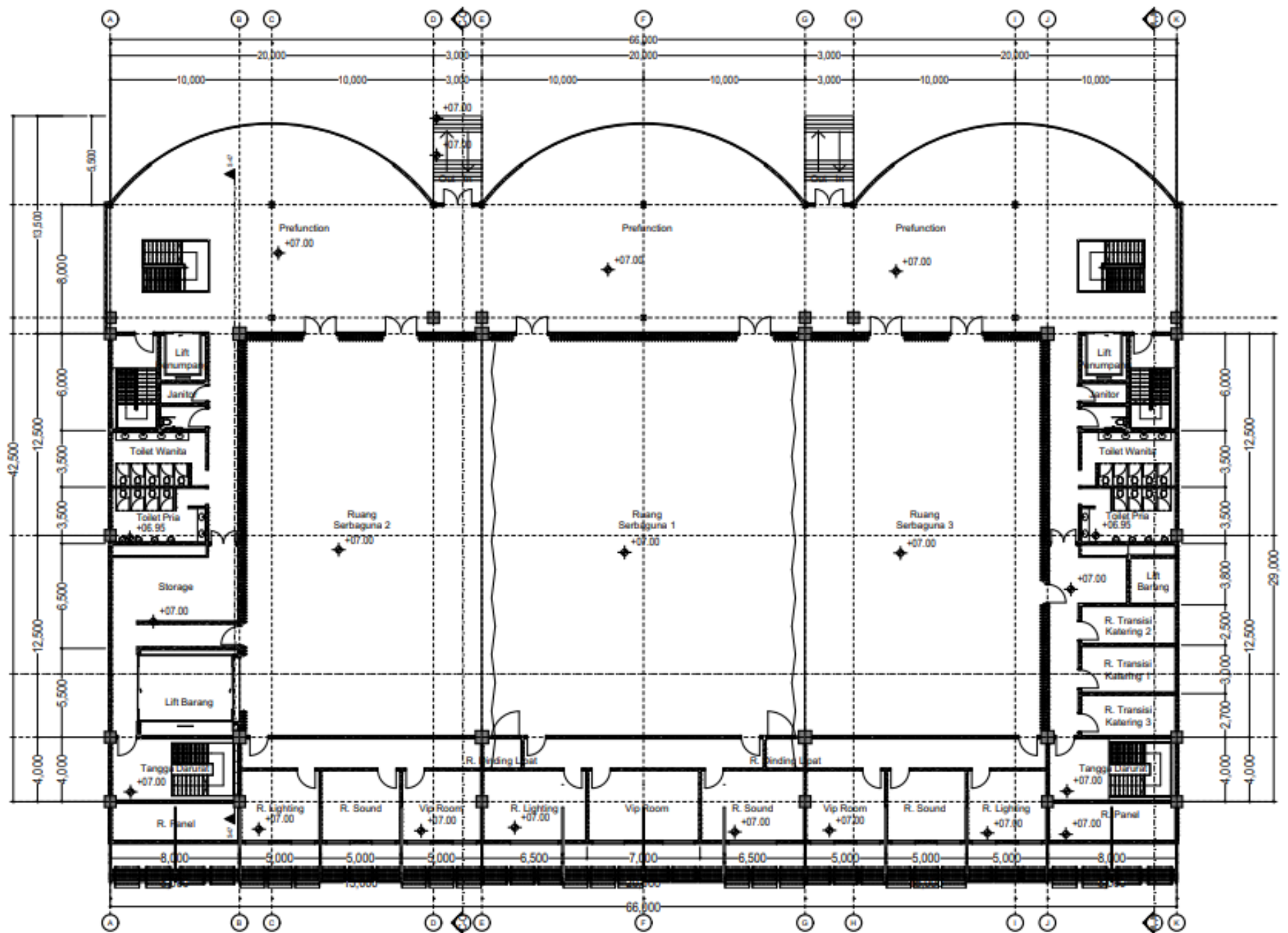
Sumber : Penulis (2025)

Massa bangunan diletakan pada bagian timur laut dan juga tenggara berhadapan dengan danau. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan view ke arah danau sebagai daya tarik rancangan. Hal ini dilakukan juga untuk memberi sirkulasi yang bebas pada bagian tengah site untuk kendaraan dan pejalan kaki dalam mengakses resto dan gedung serbaguna.



55

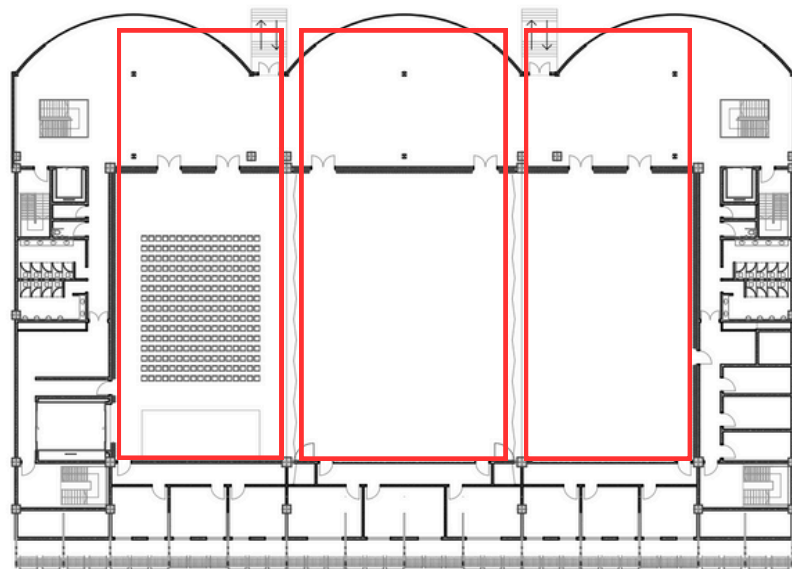
4.3 Denah Lantai 2 GSB



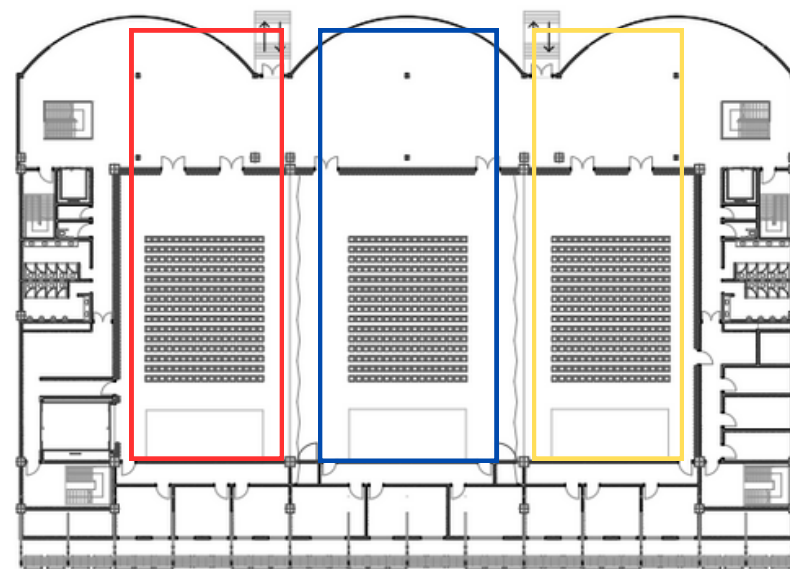
Gambar 4.6 Denah GSB Lantai 2

Sumber : Penulis (2025)

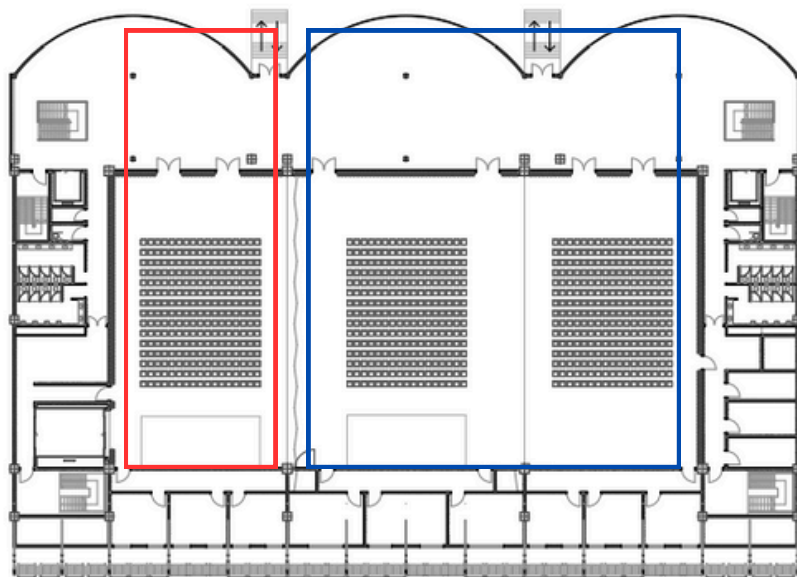
Denah gedung serbaguna lantai 2 dengan fungsi gedung serbaguna utama yang dapat dibagi menjadi 3 ruang atau digunakan setengahnya atau juga digunakan secara keseluruhan. Dilengkapi juga dengan area penunjang pada tiap sisinya



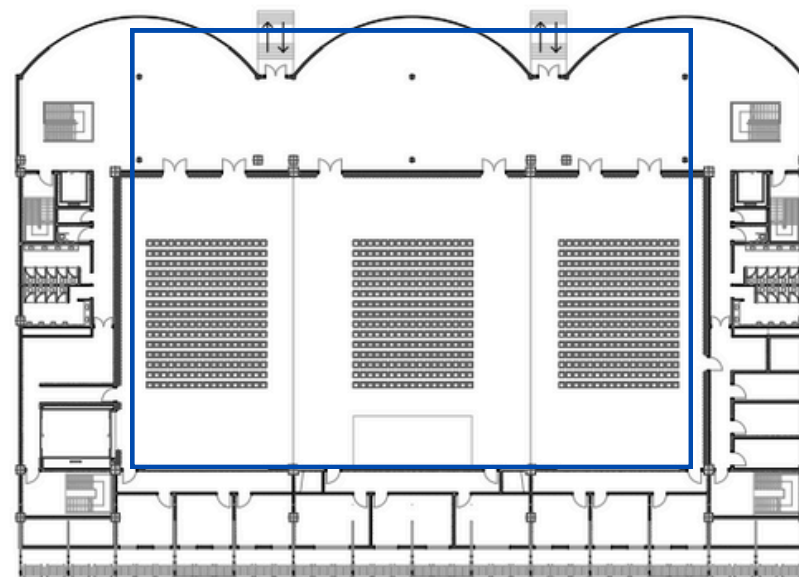
Layout ketika hanya digunakan pada salah satu ruang. Menjadi gedung serbaguna dengan ukuran ruang sedang.



Layout ketika digunakan untuk dua atau 3 acara yang berbeda. Ruangan dapat dibagi menjadi 3 ruang sedang.



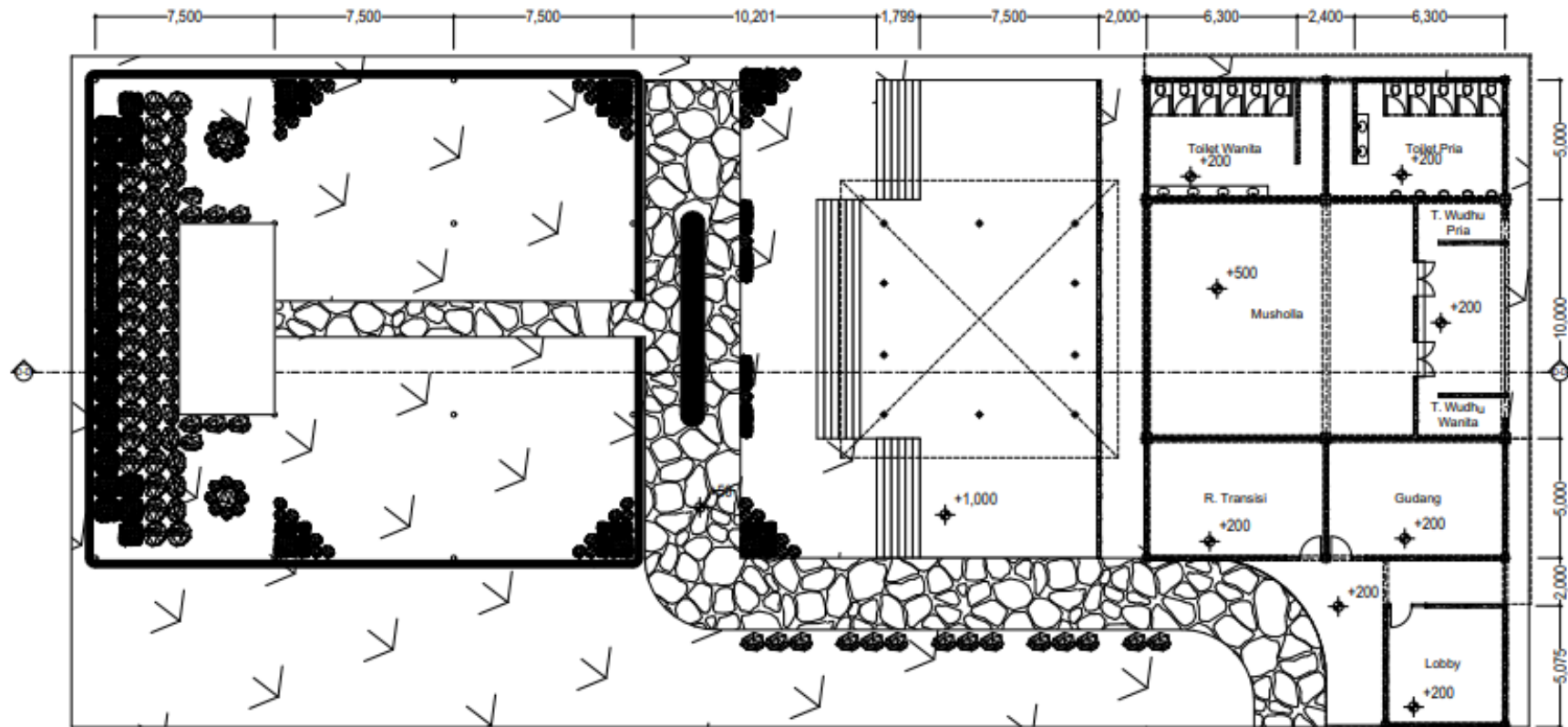
Layout ketika digunakan untuk dua acara dengan pembagian ruang sedang dan besar.



Layout ketika ruang gedung serbaguna digunakan secara utuh.

Gambar 4.7 Konsep Denah GSB Lantai 2
Sumber : Penulis (2025)

4.4 Denah Outdoor Area

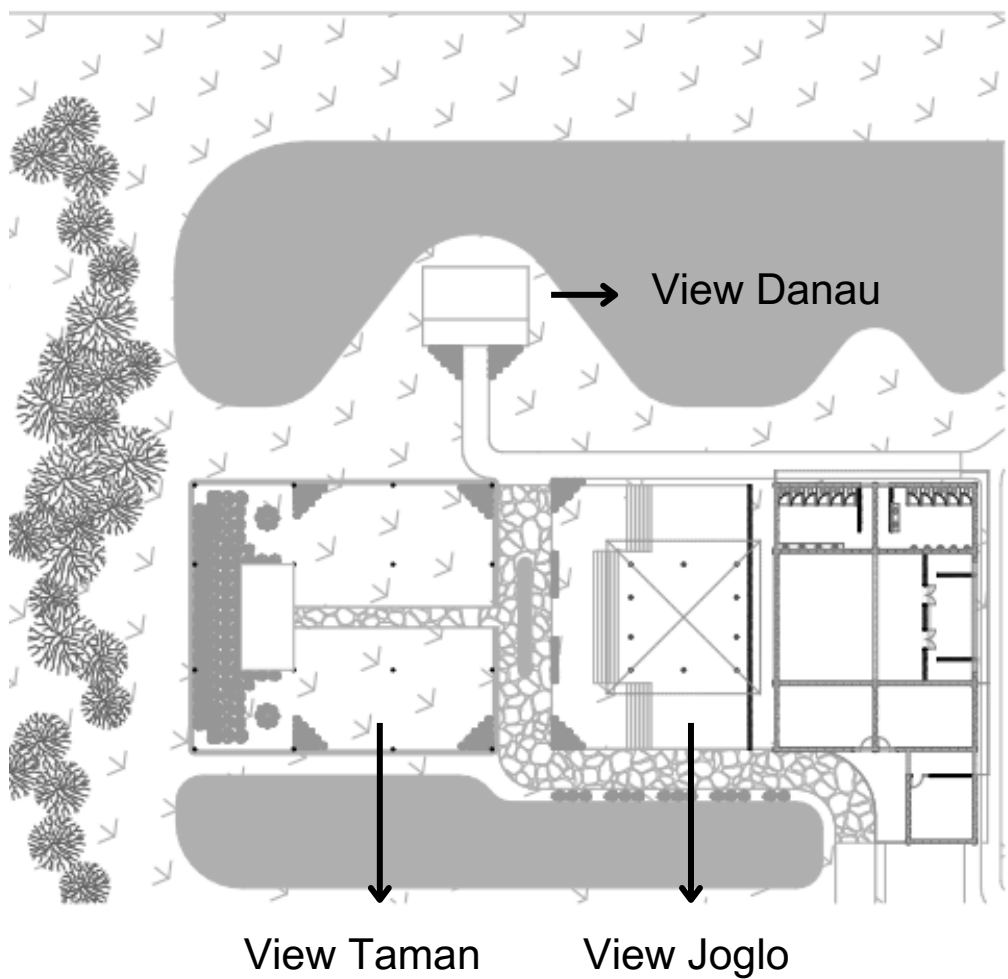


Gambar 4.8 Denah Outdoor Venue

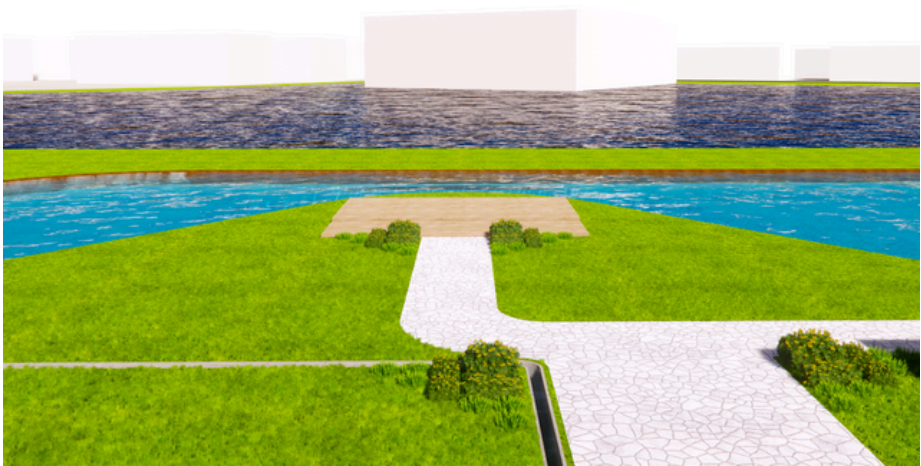
Sumber : Penulis (2025)

Area outdoor venue yang dapat digunakan dengan keberagaman desain background yaitu menghadap taman, joglo, dan juga danau. Area ini dilengkapi dengan gudang dan juga area transisi dan bersebelahan dengan area musholla.

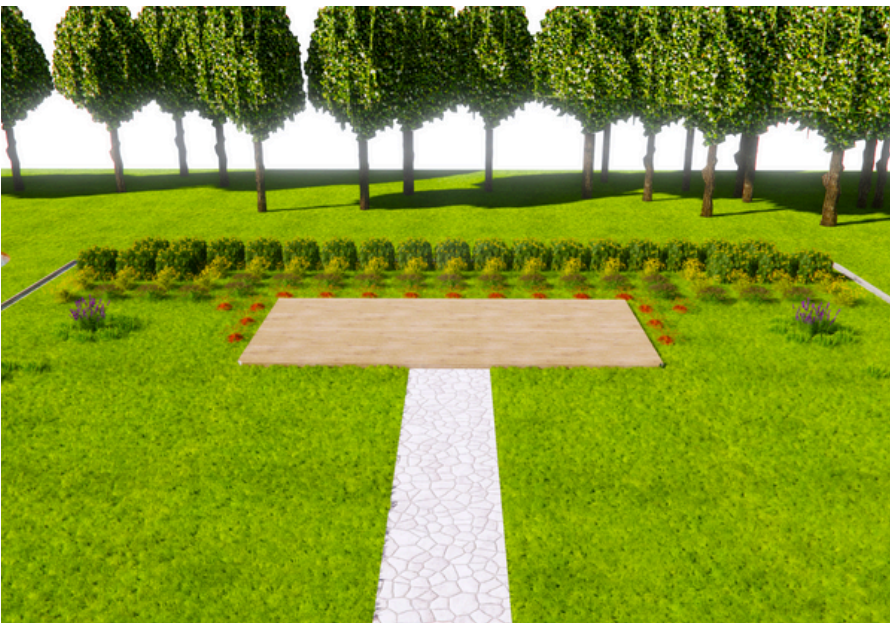
Danau



Area outdoor venue yang dapat digunakan dengan keberagaman desain background yaitu menghadap taman, joglo, dan juga danau. Area ini dilengkapi dengan gudang dan juga area transisi dan bersebelahan dengan area musholla.



View Danau



View Taman



View Joglo

Gambar 4.9 Konsep Background Outdoor Venue
Sumber : Penulis (2025)

4.5 Penerapan Arsitektur Fleksibel

Arsitektur fleksibel memungkinkan bangunan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keperluannya pengguna tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan. Penerapan itu dilakukan dengan ruang-ruang yang dirancang dapat digabung dan juga diubah fungsinya.

Terdapat 4 pengaplikasian dalam rancangan yaitu

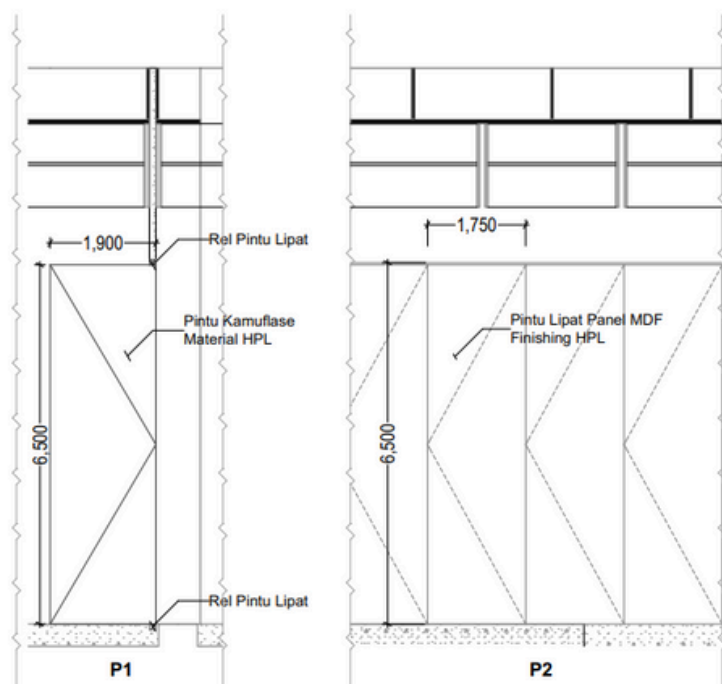
- ruang utama gedung serbaguna yang dapat diluaskan dan juga dikecilkan (Transformable)
- area prefunction yang terintegrasi dengan area sculpture yang dapat diubah menjadi ruang publik semi outdoor (Convertible)
- outdoor venue yang dapat digabung antara 3 background dan ditambah kanopi penutup (Adaptable)
- area parkir outdoor venue yang ketika tidak digunakan dapat menjadi area publik outdoor (Adaptable)

Gedung Serbaguna Utama

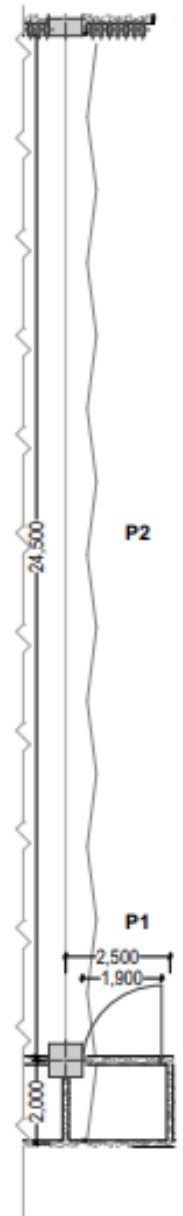


→ Dinding lipat yang dapat dibuka tutup

Penggunaan satu ruang



Penggabungan tiga ruang



Gambar 4.10 Konsep Transformable Pada Gedung Utama
Sumber : Penulis (2025)

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Prefunction dan Sculpture



Jika digunakan sehari hari



Jika digunakan untuk pameran

Gambar 4.11 Konsep Convertable Pada Area Sculpture
Sumber : Penulis (2025)

Prefunction dan Sculpture

Area sculpture dapat diputar sesuai dengan kebutuhan dimana dapat digunakan terpisah atau digabung



Penggunaan dipisah



Penggunaan digabung

Gambar 4.12 Konsep Convertable Pada Area Sculpture
Sumber : Penulis (2025)

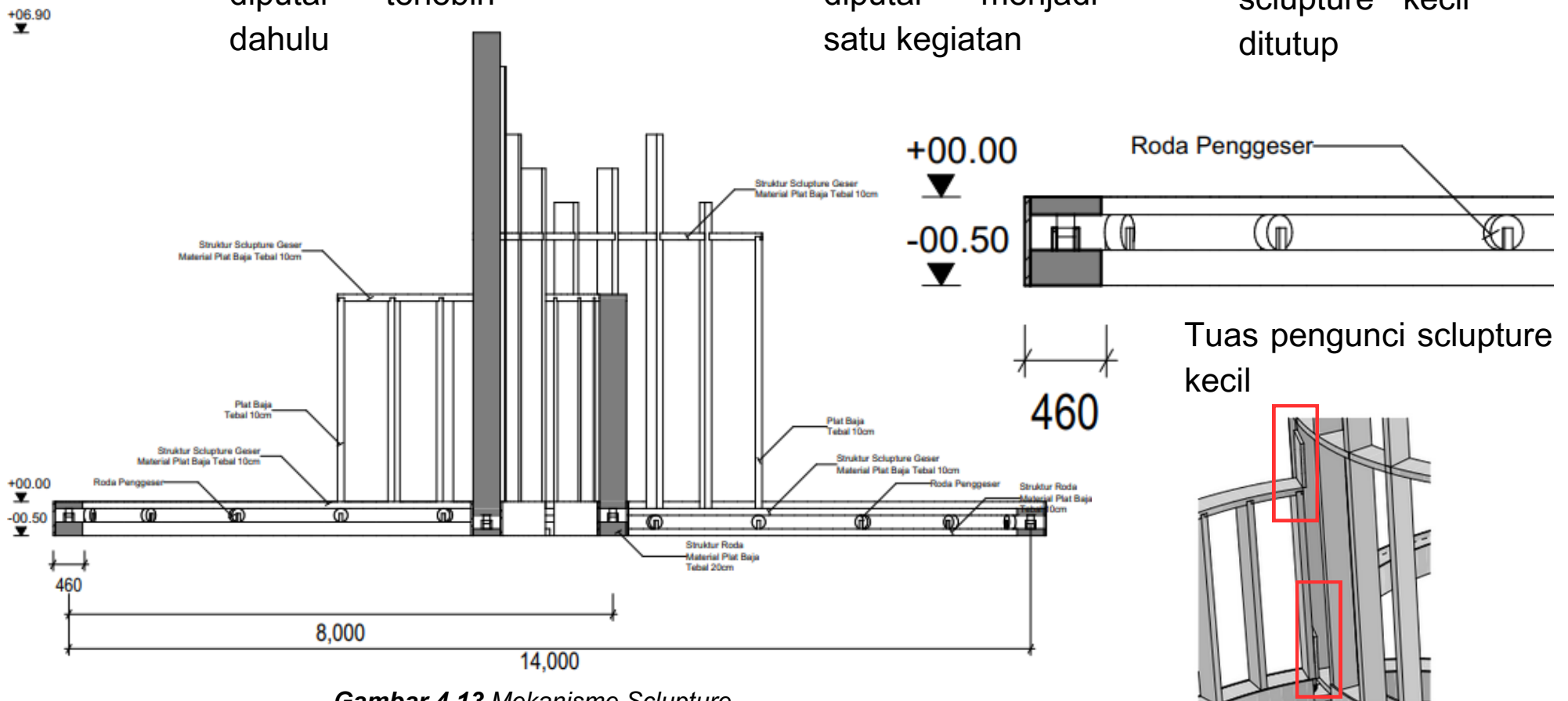
1. Bentuk untuk dua kegiatan

2. Sclupture kecil diputar terlebih dahulu

3. Tuas pada ujung sclupture kecil dibuka

4. Sclupture besar diputar menjadi satu kegiatan

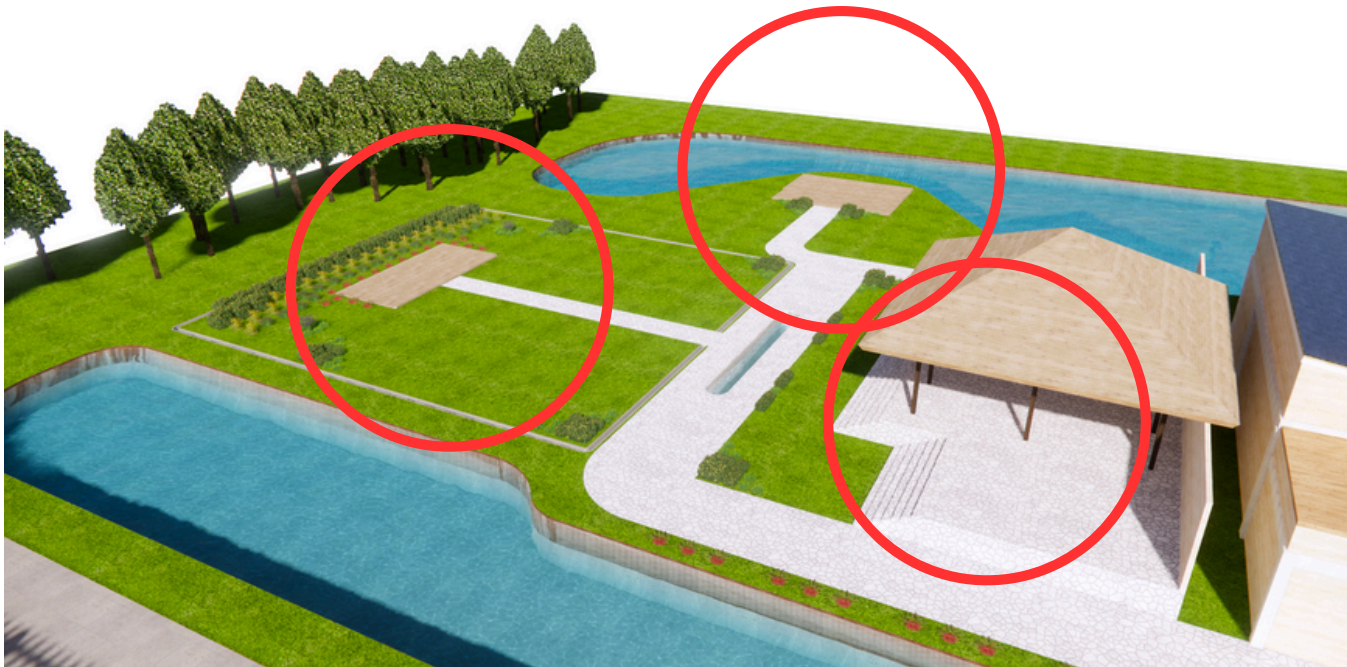
5. Tuas pada sclupture kecil ditutup



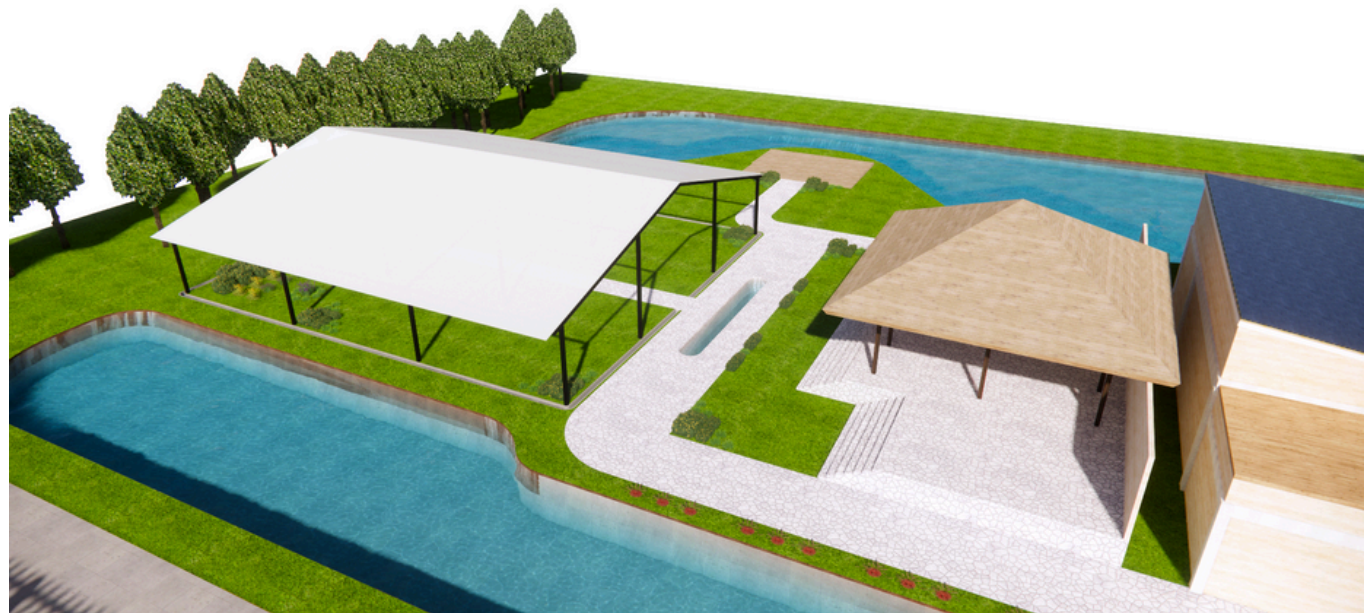
Gambar 4.13 Mekanisme Sculpture
Sumber : Penulis (2025)

Area Outdoor Venue

Area outdoor venue terbagi menjadi 3 background yang penggunaannya dapat digabung



Penggunaan ketika dipisah



Penggunaan digabung

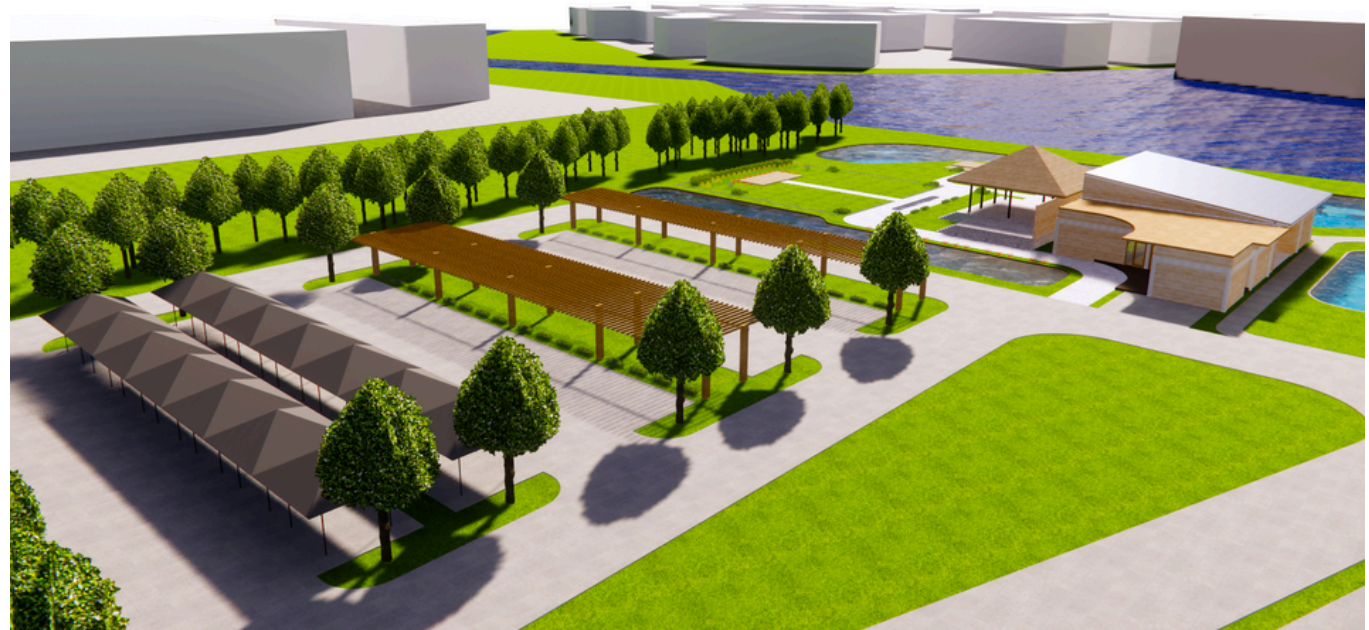
Gambar 4.14 Konsep Adaptable Pada Outdoor Venue
Sumber : Penulis (2025)

Area Parkir Outdoor Venue

Area parkir outdoor dimanfaatkan dengan menyisakan lahan hijau pada bagian dekat dengan outdoor venue yang bertujuan sebagai tempat berkegiatan. Sedangkan pada sisi lainnya dominan dengan perkerasan karena dirancang dapat menjadi area pameran kuliner dengan diasang stand tenda



Penggunaan Harian



Penggunaan ketika ada event

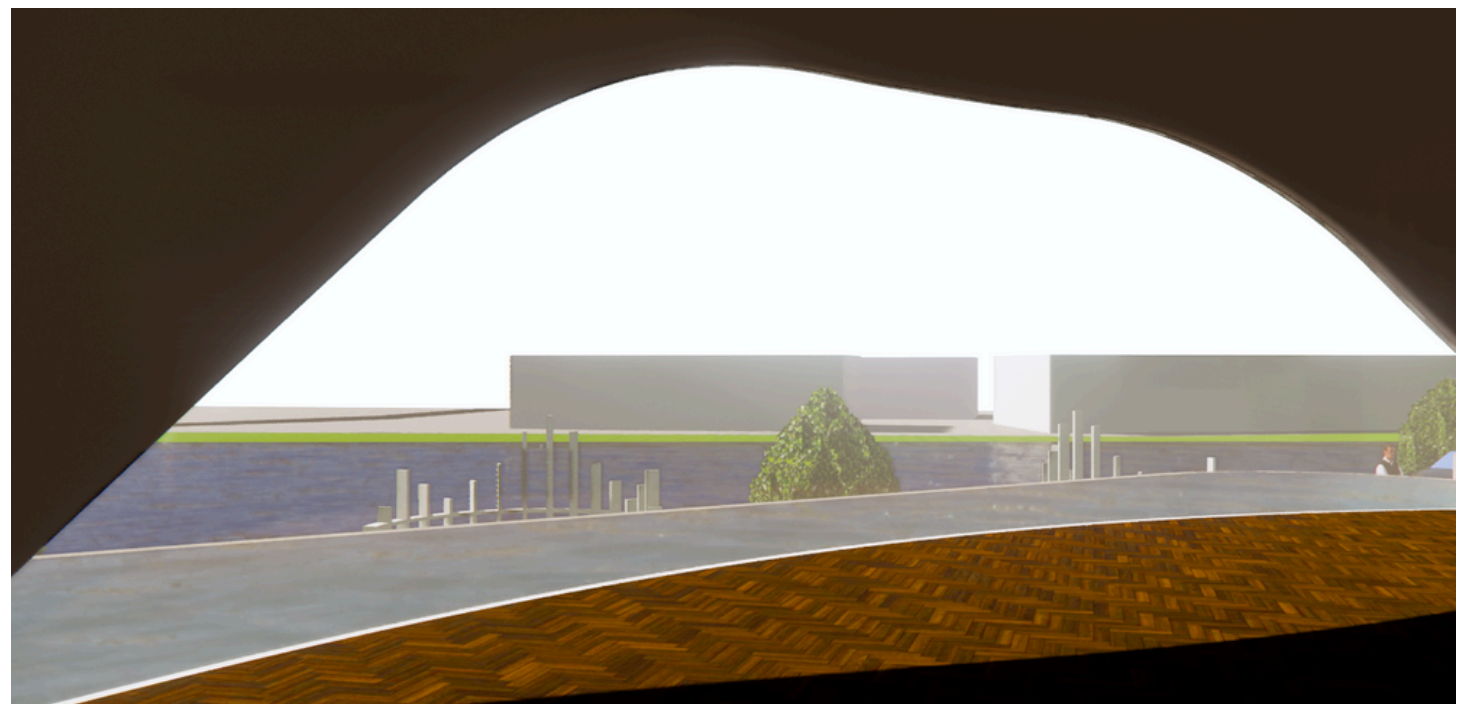
Gambar 4.15 Konsep Adaptable Pada Parkir Outdoor Venue
Sumber : Penulis (2025)

4.6 Output Perbedaan Level

Perbedaan level sebagai upaya memberikan visual yang langsung menyorot ke arah skulptur, juga menambahkan infinity pool pada area depan sehingga memberikan kesan area atas pun sudah dekat dengan danau



Perbedaan level pada bangunan



Fokus view dalam ruang

Gambar 4.16 Konsep Perbedaan Level
Sumber : Penulis (2025)

4.7 Interior Bangunan



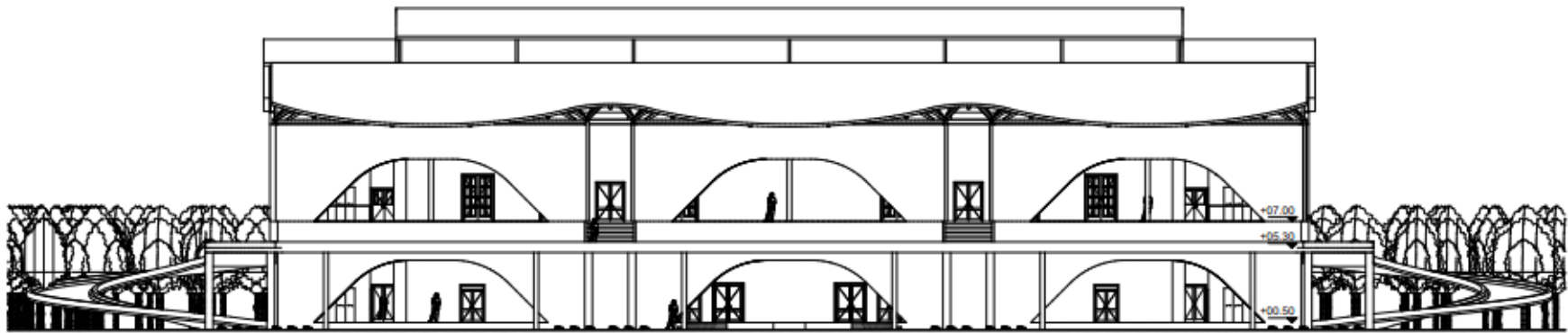
Pada ruang gedung serbaguna utama menggunakan finishing simple ceiling dengan tata letak lampu yang dapat diadjust menyorot untuk pameran atau redup untuk kegiatan pernikahan.



Sedangkan pada prefuction lantai 1 menggunakan wave ceiling dengan titik pusat tengah yang semakin tinggi untuk menciptakan suasana ruang membulat sesuai dengan pembagian area prefuctionnya.

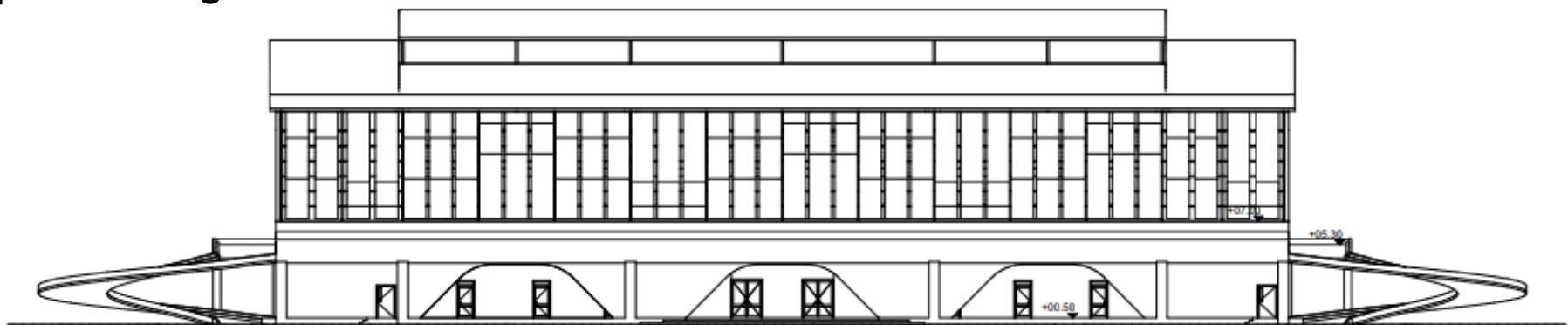
Gambar 4.17 Konsep interior
Sumber : Penulis (2025)

4.8 Tampak Depan GSB



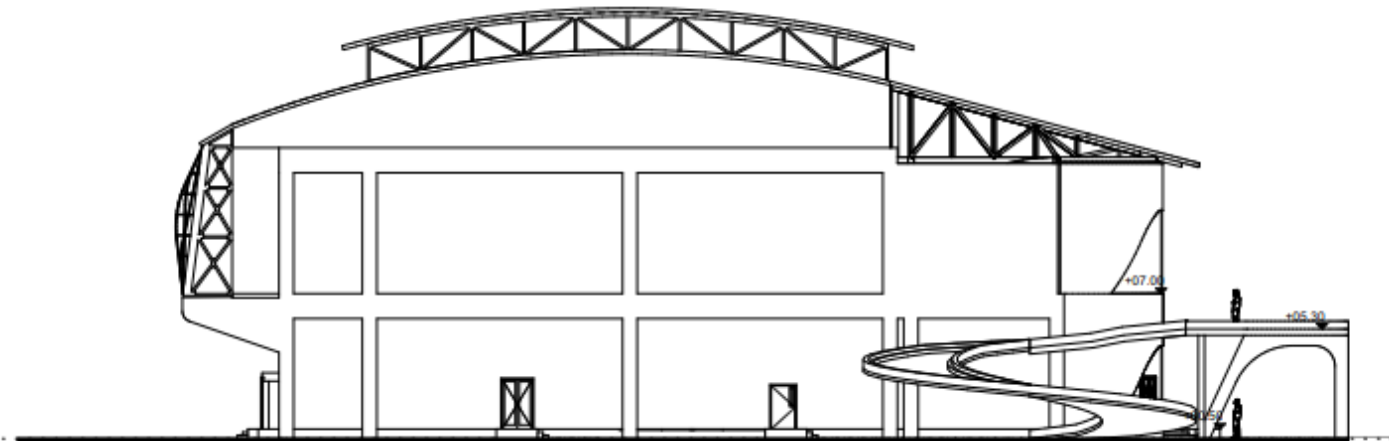
Fasad depan gedung serbaguna dengan bukaan lebar sebagai pemanfaatan view yang luas pada area prefunction

Tampak Belakang GSB



Fasad belakang dengan material perforated steel dan mengekspose strukturnya.

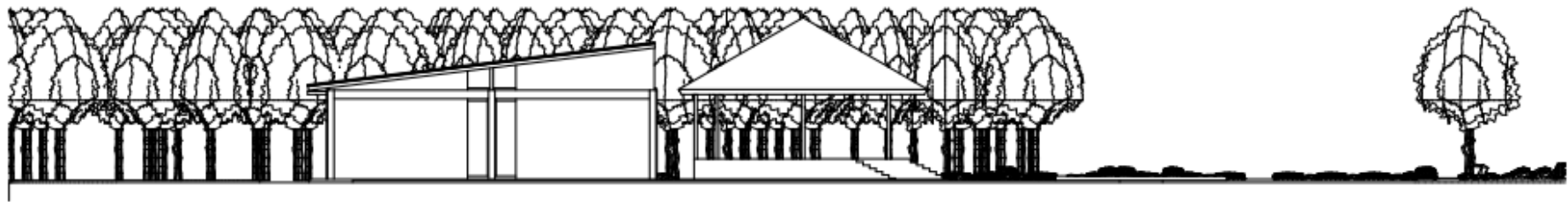
Tampak Samping GSB



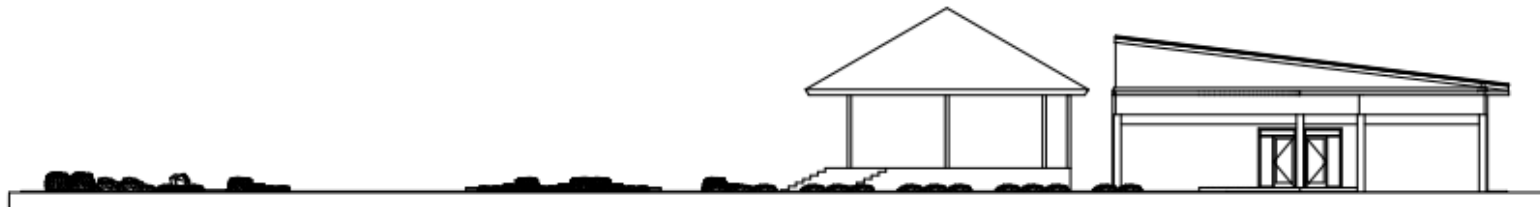
Konsep perbedaan level dan infinity pool

Gambar 4.18 Tampak Gedung Serbaguna
Sumber : Penulis (2025)

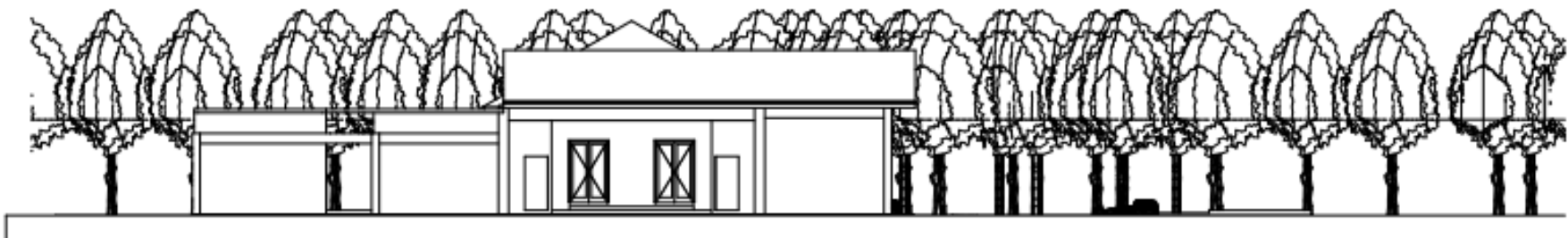
4.9 Tampak Outdoor Area



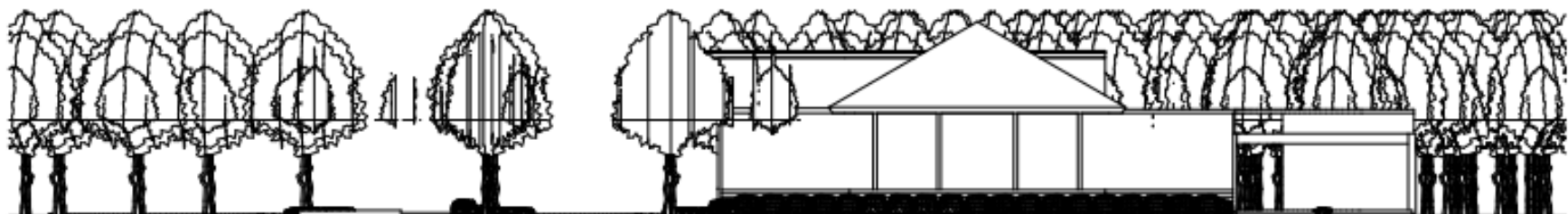
Tampak Depan



Tampak Belakang



Tampak Kiri

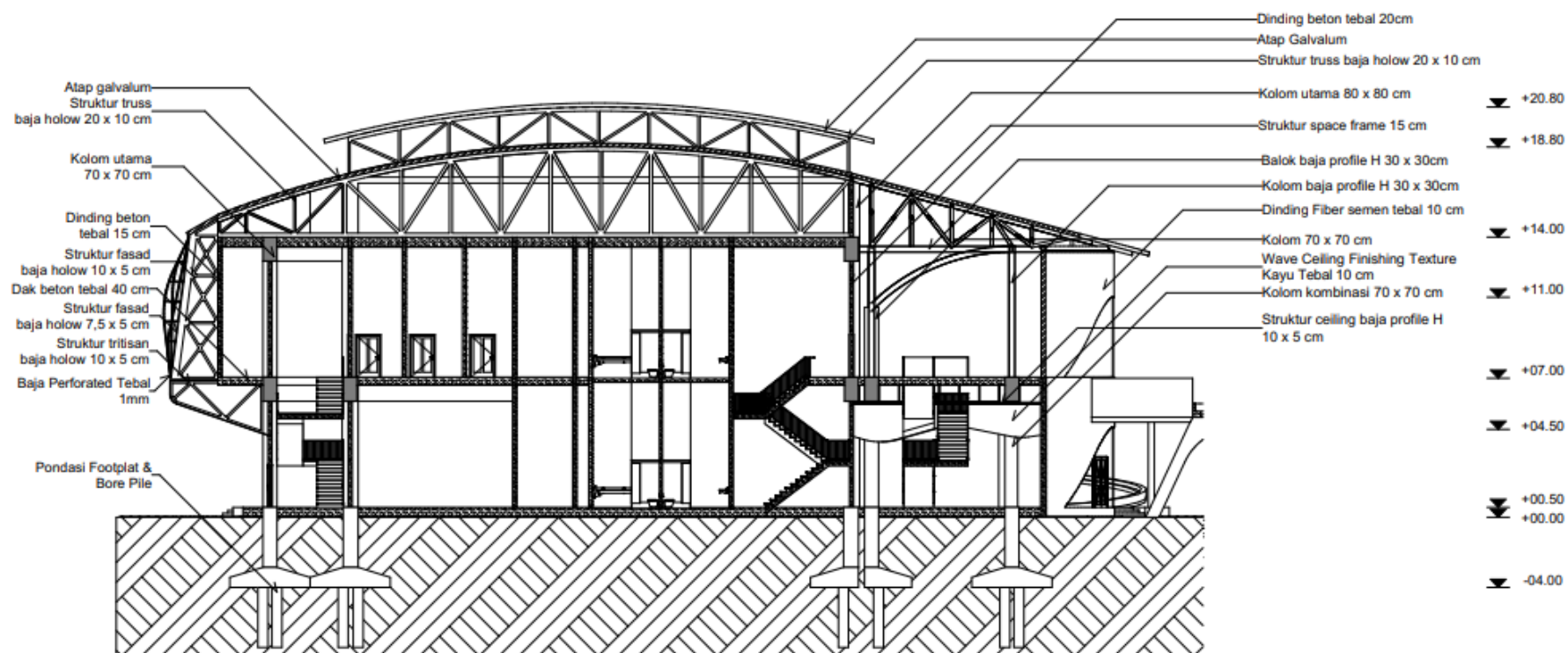


Tampak Kanan

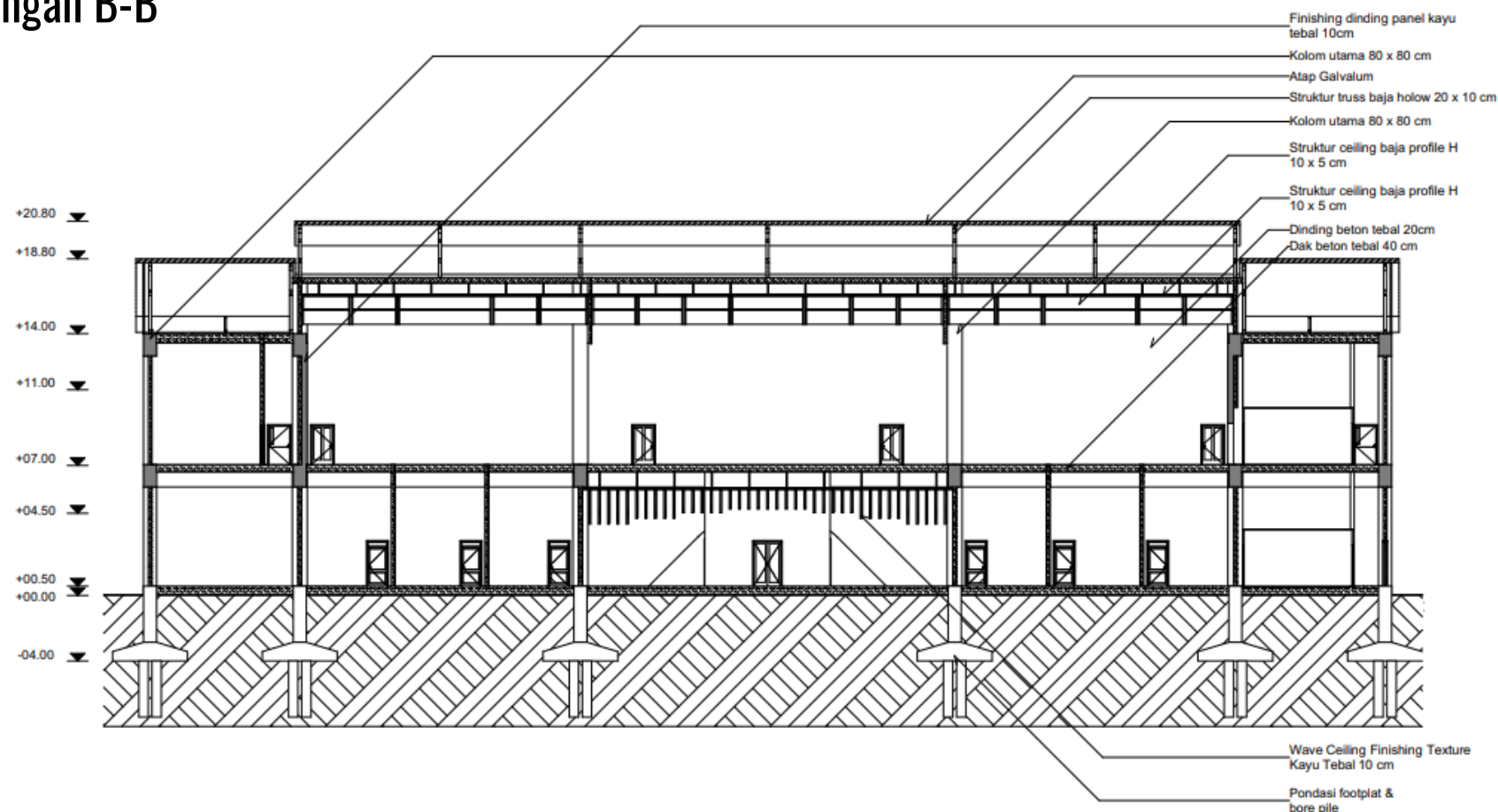
Gambar 4.19 Tampak Outdoor Venue
Sumber : Penulis (2025)

HASIL RANCANGAN

4.10 Potongan A-A

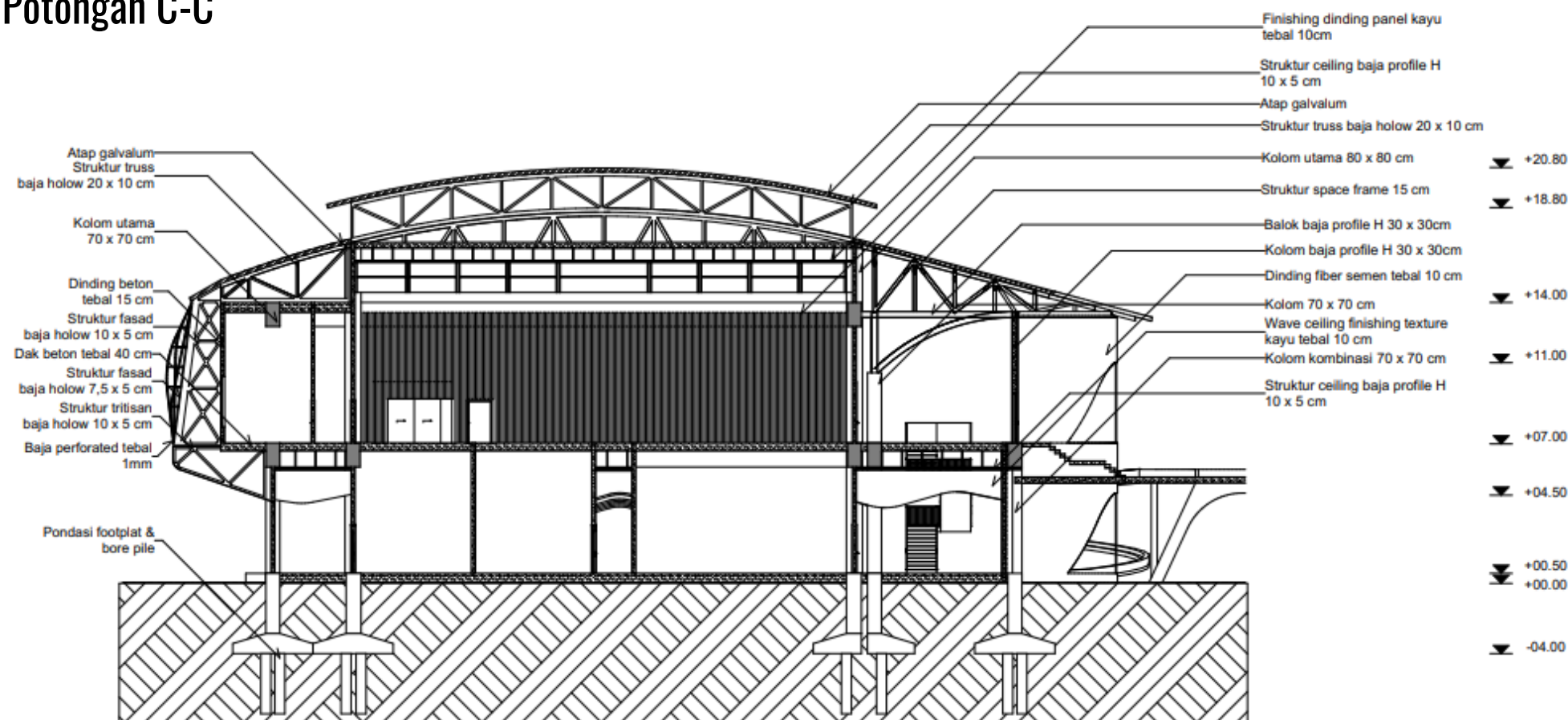


Potongan B-B



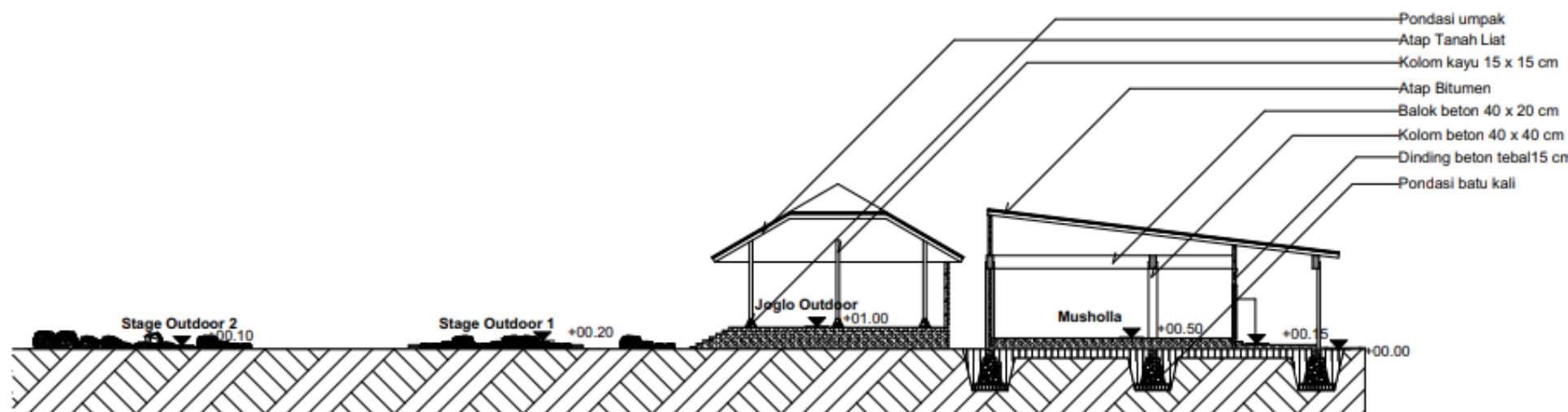
Gambar 4.20 Potongan Gedung Serbaguna
Sumber : Penulis (2025)

Potongan C-C



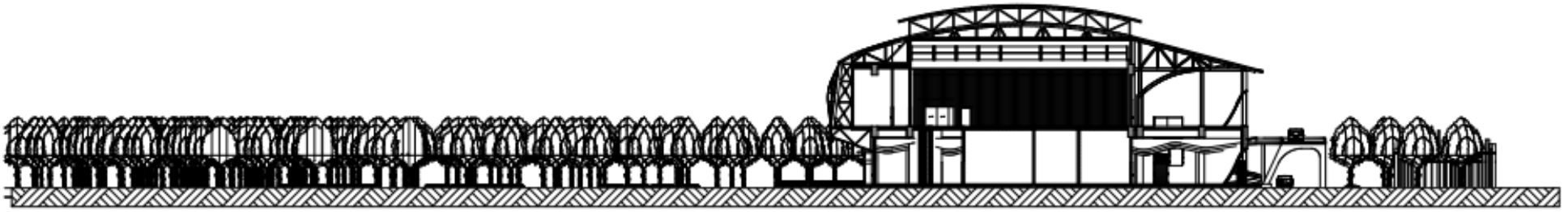
Gambar 4.21 Potongan Gedung Serbaguna
Sumber : Penulis (2025)

4.11 Potongan D-D



Gambar 4.22 Potongan Outdoor Venue
Sumber : Penulis (2025)

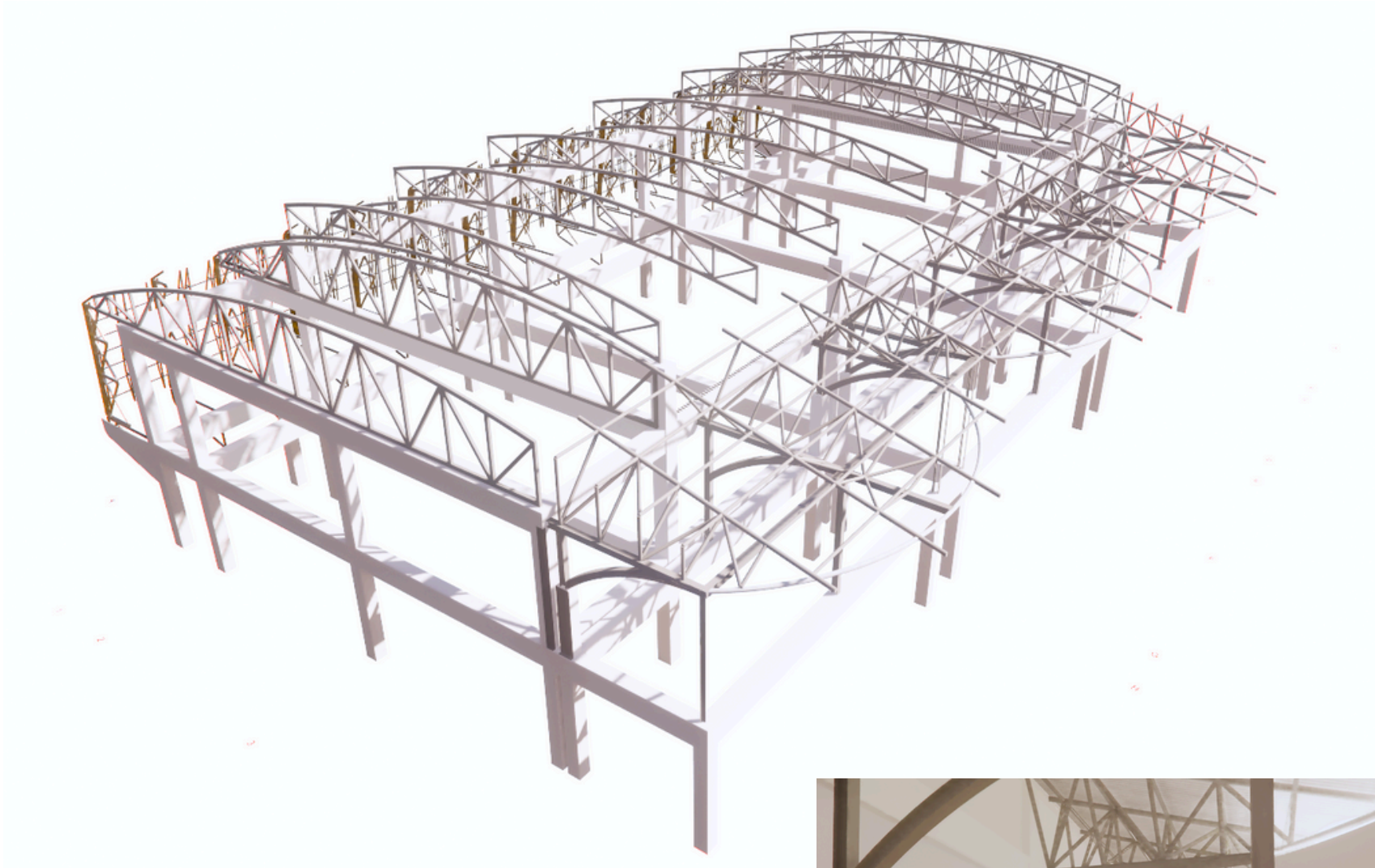
4.12 Potongan Kawasan



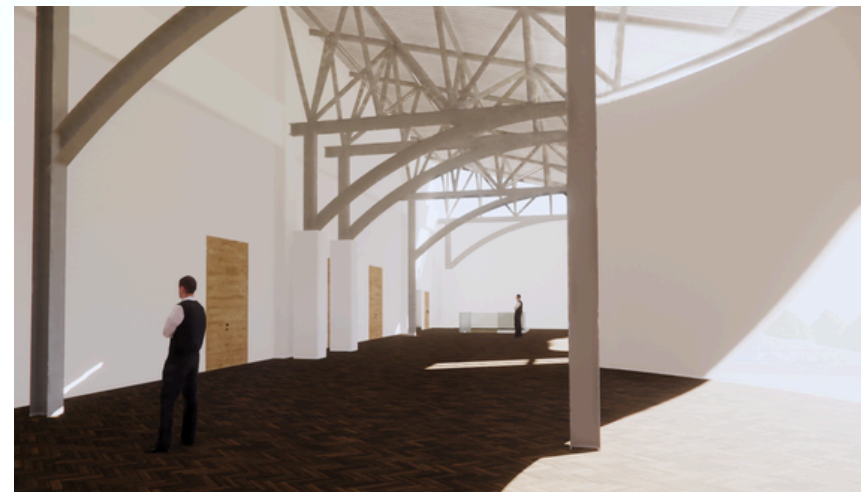
Gambar 4.23 Potongan Kawasan

Sumber : Penulis (2025)

4.13 Sistem Struktur

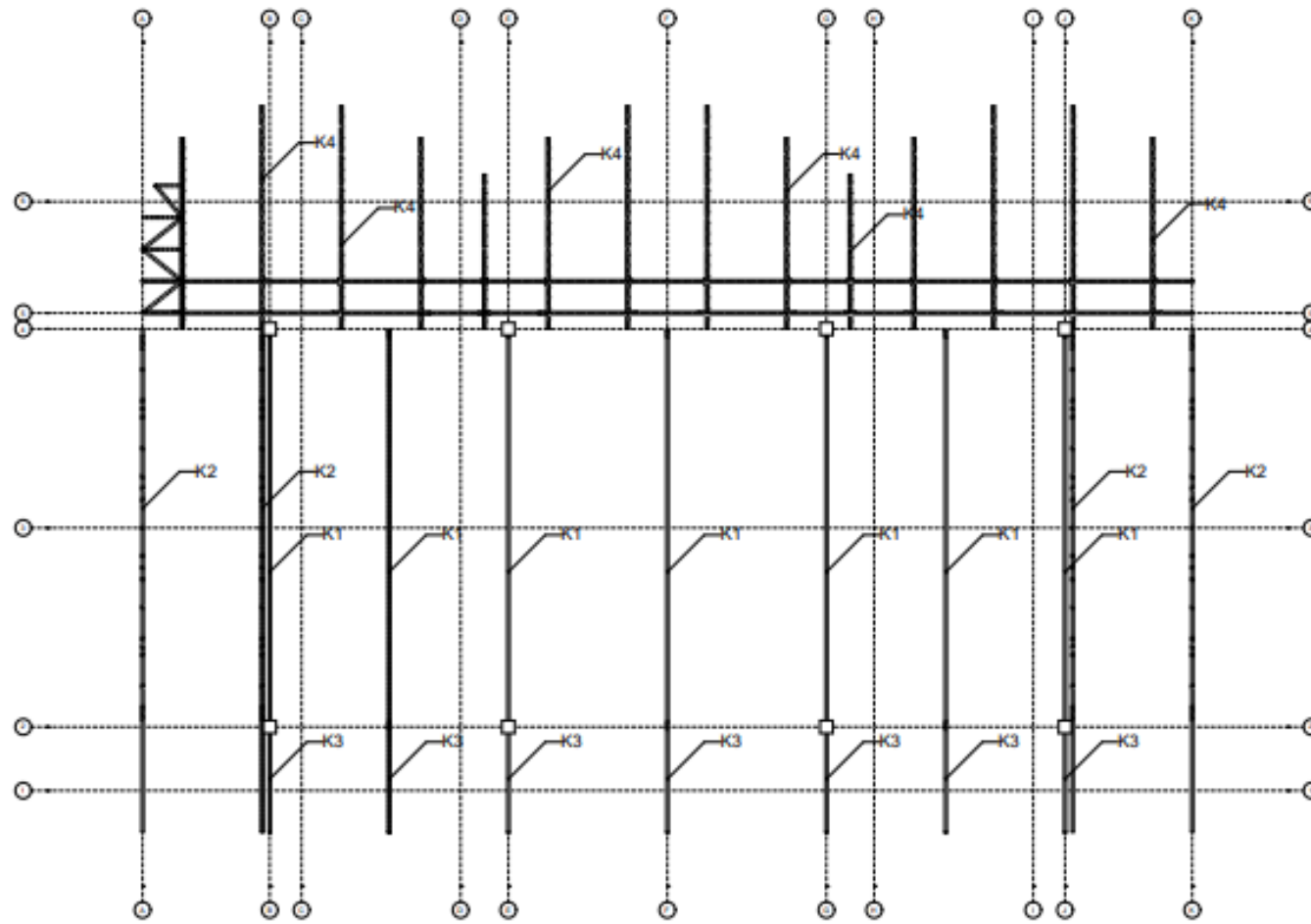


Gambar 4.24 Aksonometri Struktur
Sumber : Penulis (2025)

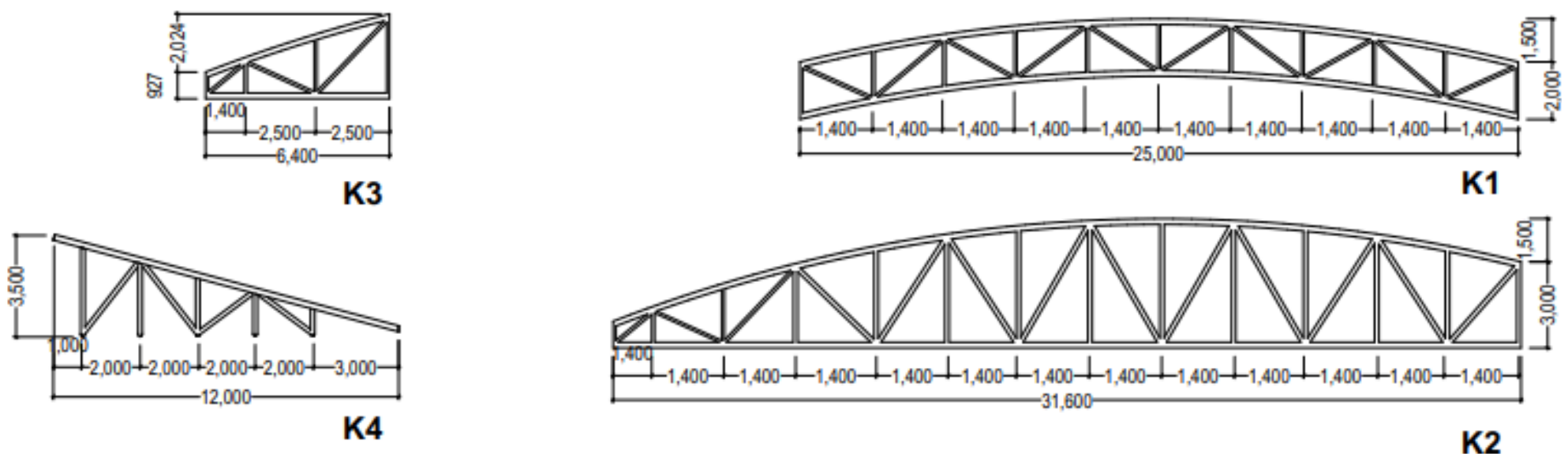


Penggunaan material baja pada bangunan mengikuti dari pendekatan adaptif dimana bangunan dapat menyesuaikan kebutuhan pada masa mendatang. Hal ini direspon dengan penerapan struktur beton yang dikombinasi dengan baja dimana terdapat baja yang diekspose pada bagian prefunction lantai 2 sebagai karakteristik perusahaan

4.14 Rencana Atap

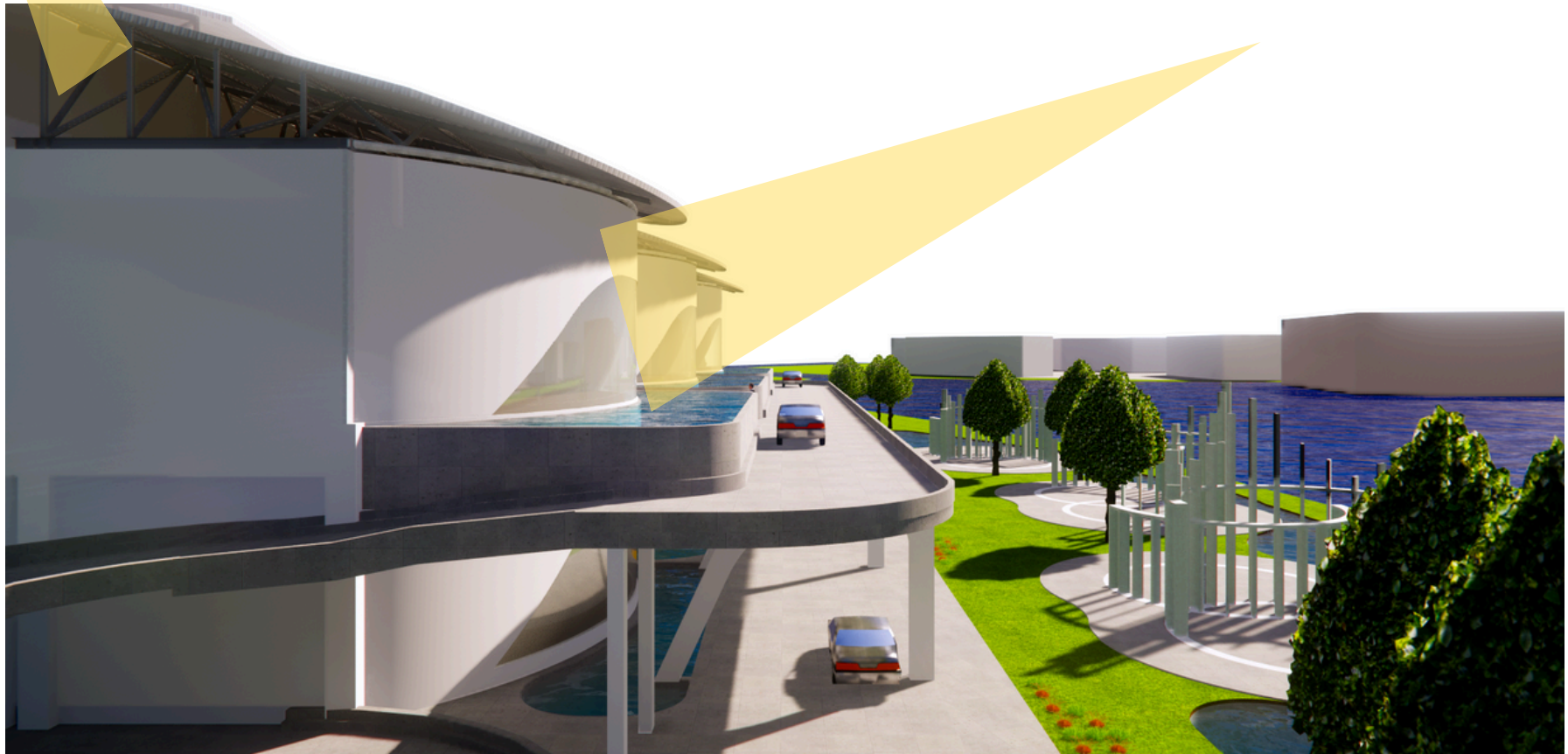


Struktur rangka atap menggunakan material baja dengan 2 tipe pemasangan yaitu truss frame pada bagian gedung serbaguna utama karena memiliki bentang yang cukup besar dan juga space truss frame pada bagian prefunction dengan peruntukan mengekspose strukturnya



Gambar 4.25 Detail atap
Sumber : Penulis (2025)

4.15 Selubung Bangunan

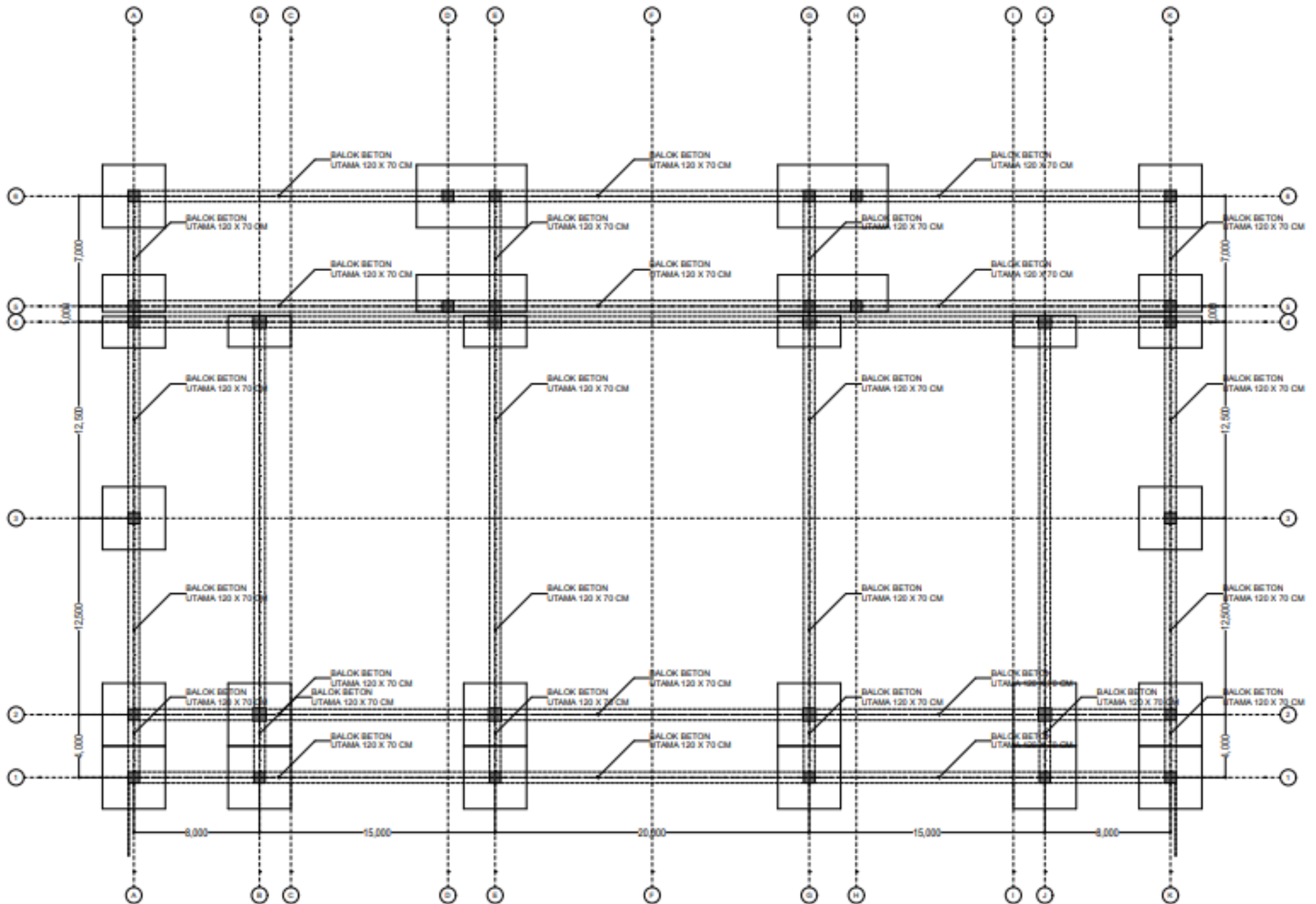


Gambar 4.26 Selubung Bangunan

Sumber : Penulis (2025)

Pencahayaan alami masuk dari bukaan pada area depan prefunction dan juga samping pada bagian struktur baja yang di expose

4.16 Rencana Balok GSB Lt. 1

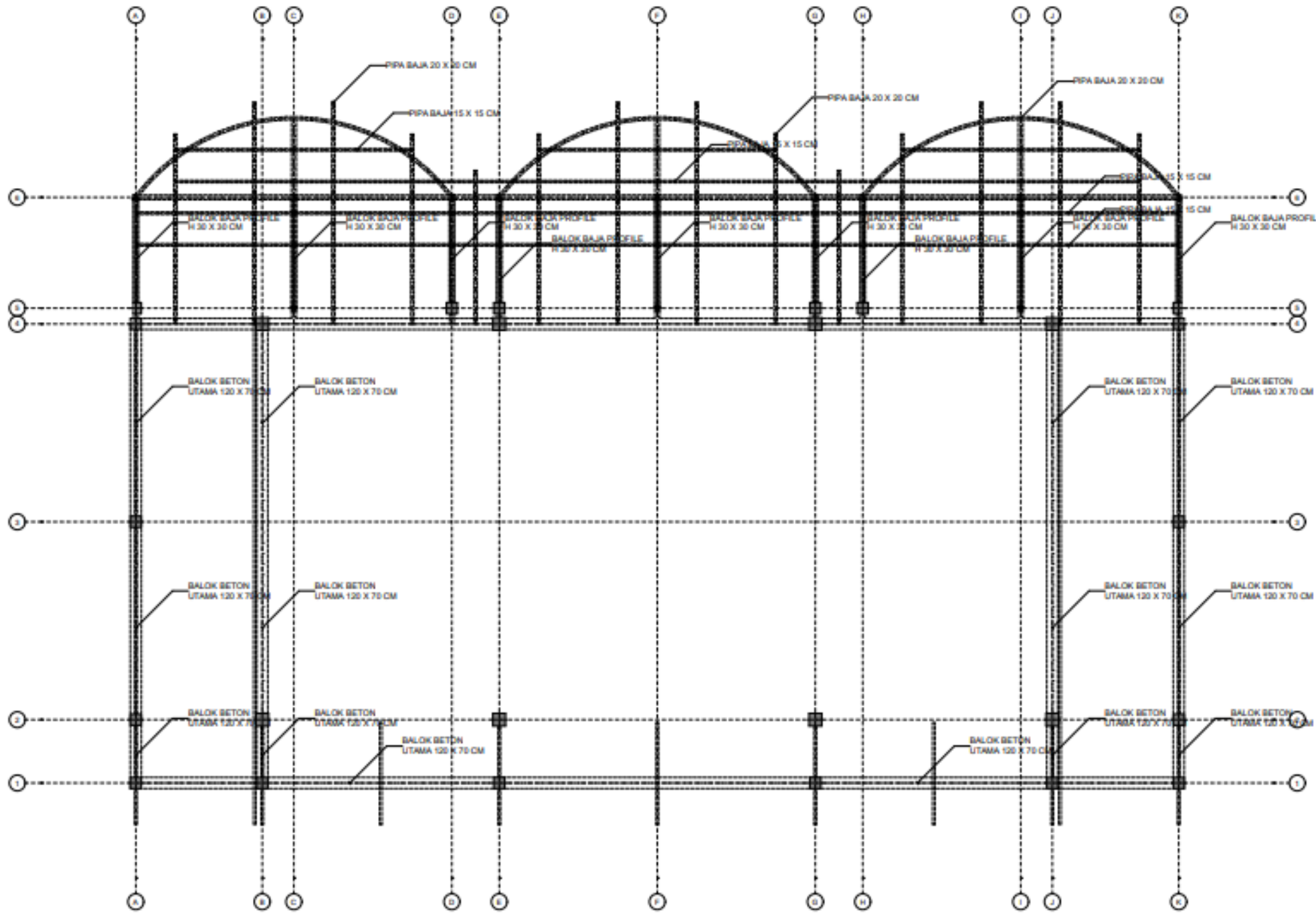


Gambar 4.27 Rencana Balok GSB Lantai 1

Sumber : Penulis (2025)

Struktur pada lantai 1 menggunakan kolom dan balok beton

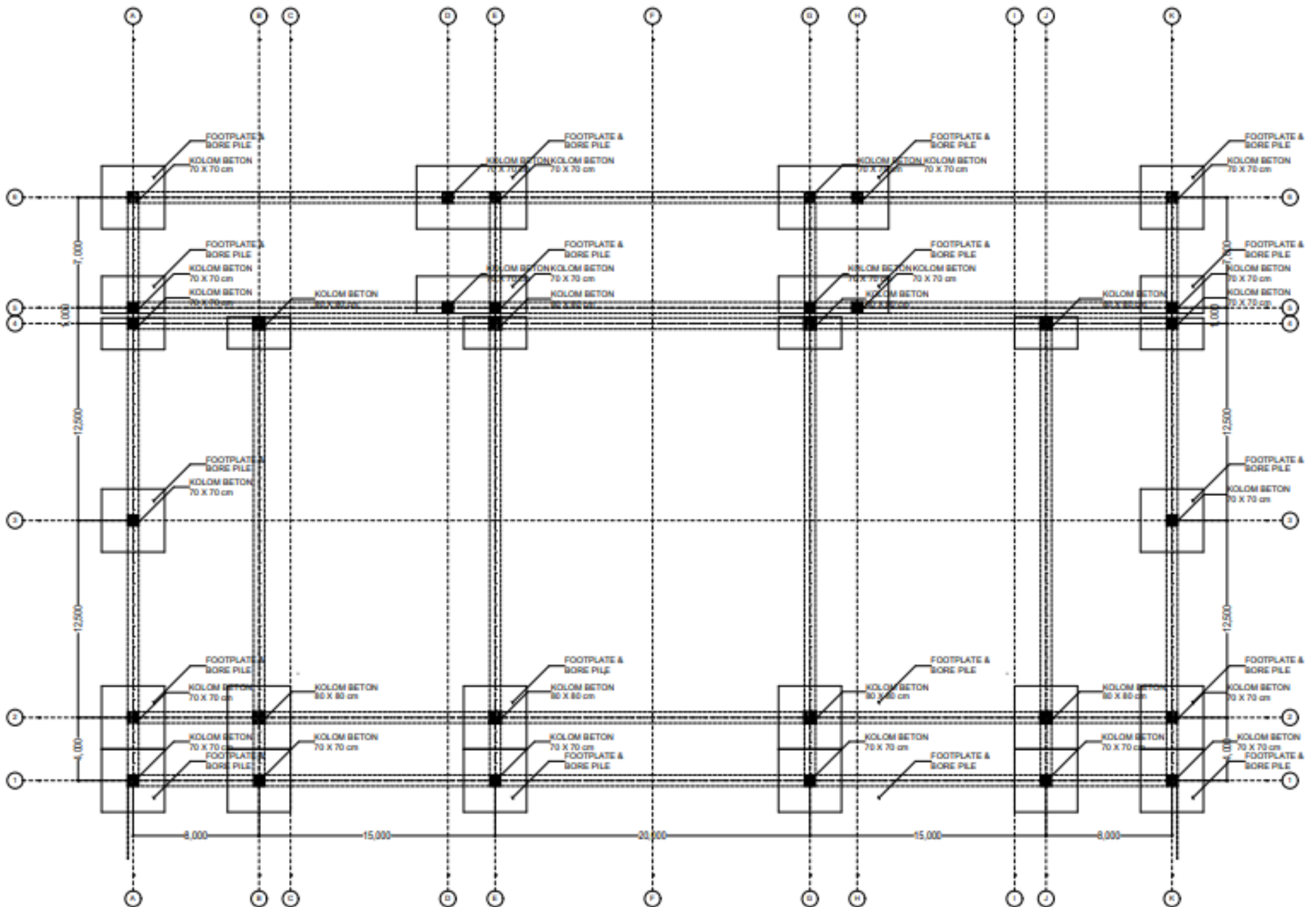
Rencana Balok GSB Lt. 2



Gambar 4.28 Rencana Balok GSB Lantai 2
Sumber : Penulis (2025)

Struktur pada lantai 2 menggunakan kombinasi kolom dan balok beton dan juga baja ekspose pada bagian prefunction

4.17 Rencana Pondasi

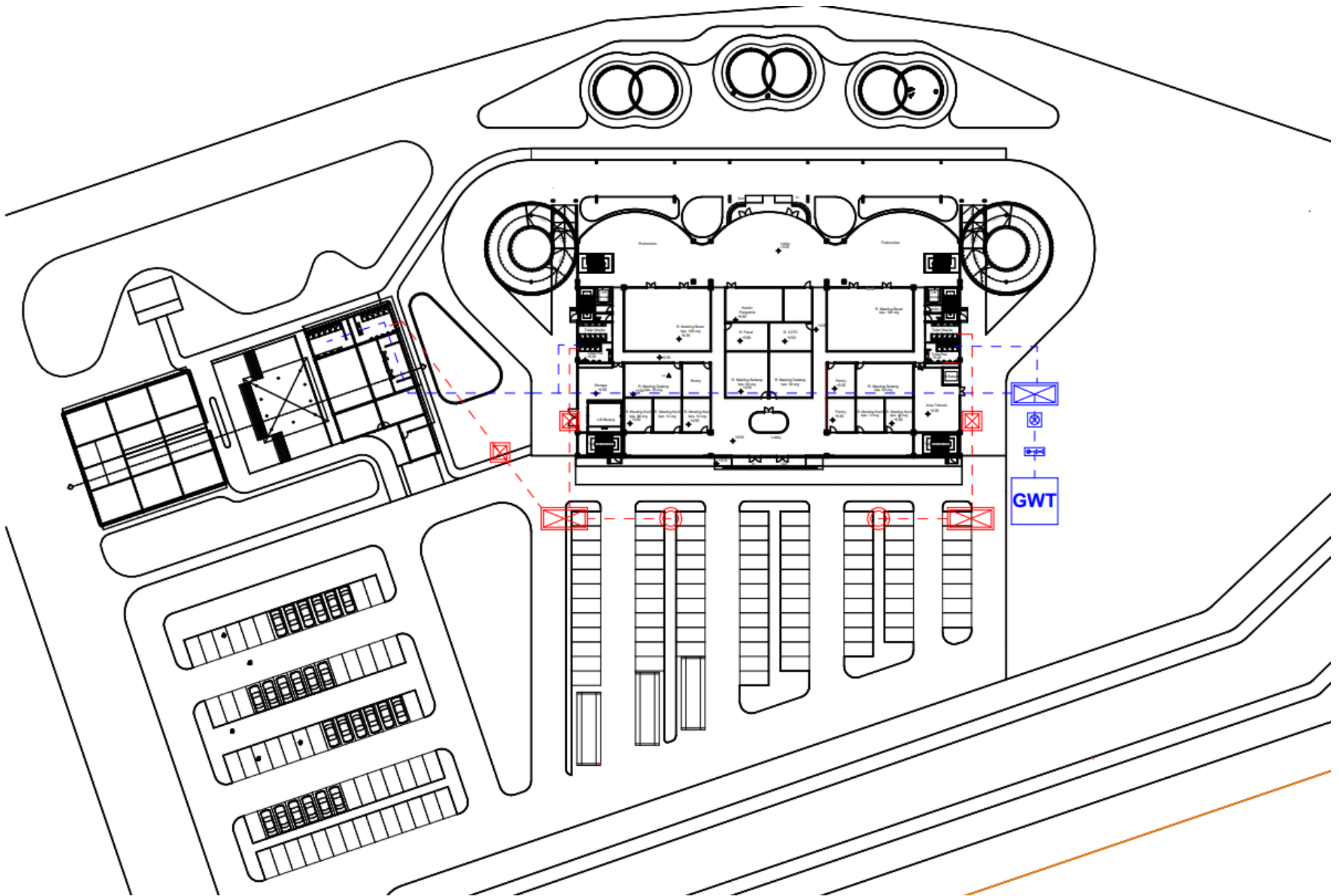


Gambar 4.29 Rencana Pondasi GSB

Sumber : Penulis (2025)

Struktur pondasi keseluruhan bangunan menggunakan kombinasi footplat dan juga bor pile

4.18 Skema Air Bersih & Kotor



Gambar 4.30 Skema Air Bersih & Kotor

Sumber : Penulis (2025)

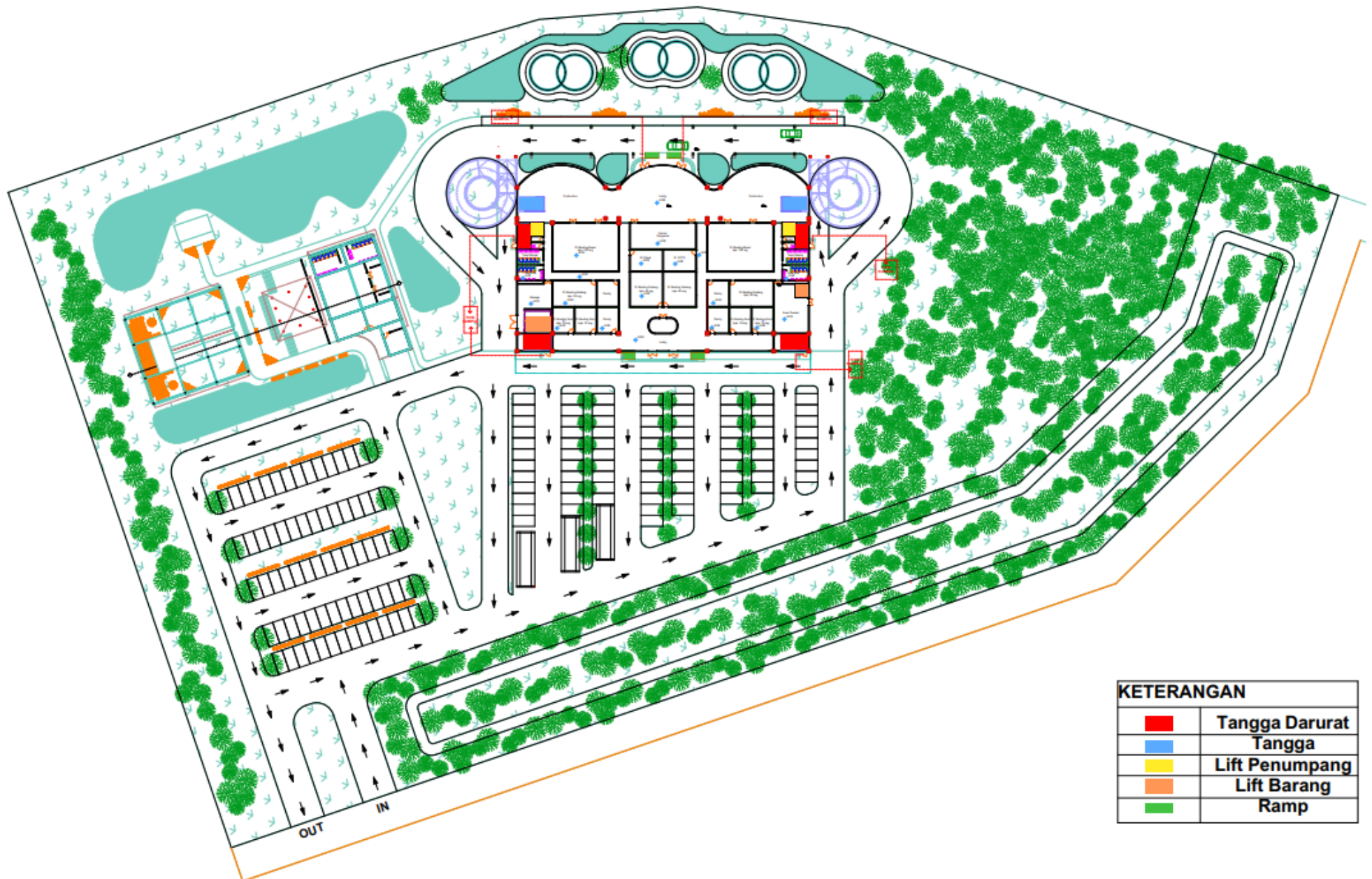
Air bersih disalurkan dari tower tandon air pada sisi selatan site menuju geudng serbaguna utama dan juga outdoor venue

Air kotor pada bangunan dikumpulkan pada septic tank area parkir gedung serbaguna

 Tandon Air
 Pompa Air
 Meteran PDAM
 GWT Ground Water Tank

 Septictank
 Sumur Resapan
 Bak Kontrol

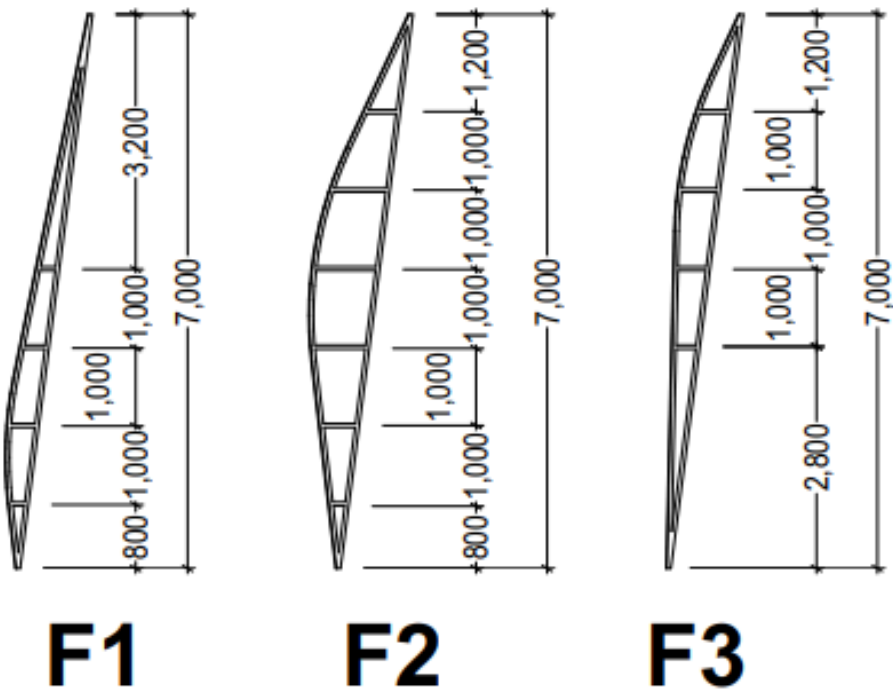
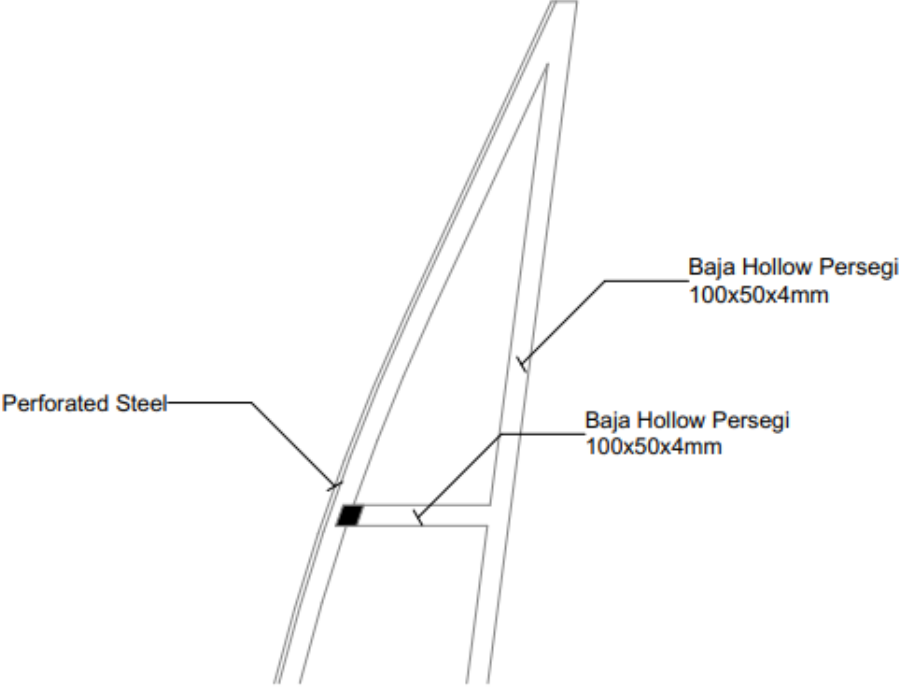
4.19 Skema Transportasi Vertical & Barrier Free



Gambar 4.31 Skema Transportasi Vertical & Barrier Free
Sumber : Penulis (2025)

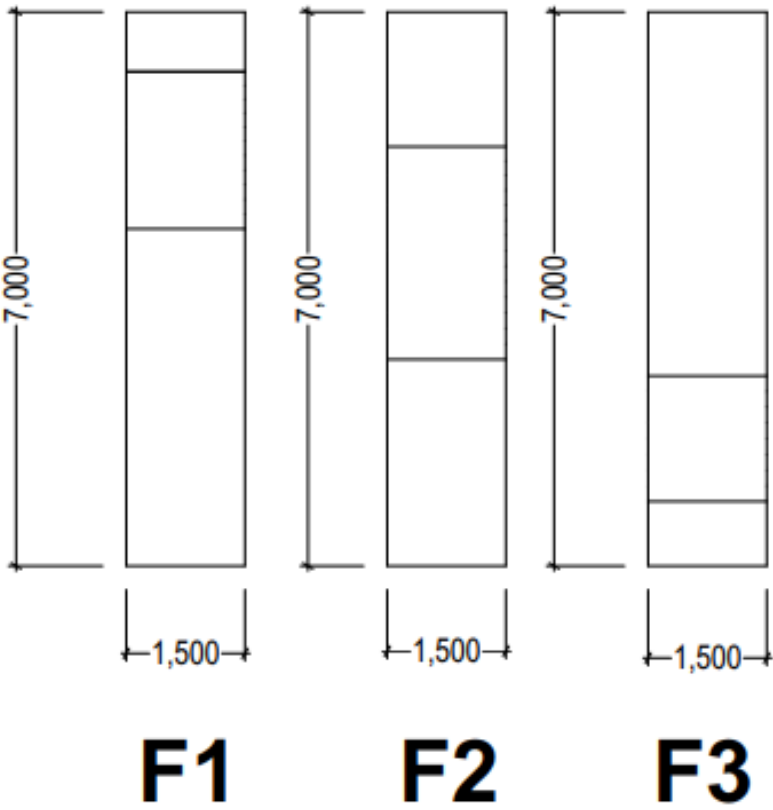
Struktur pondasi keseluruhan bangunan menggunakan kombinasi footplat dan juga bor pile

4.20 Detail Selubung Bangunan



Detail fasad bagian belakang bangunan dengan menggunakan perforated steel dan struktur baja yang diekspose

Gambar 4.32 Detail Selubung
Sumber : Penulis (2025)



4.21 Render Eksterior



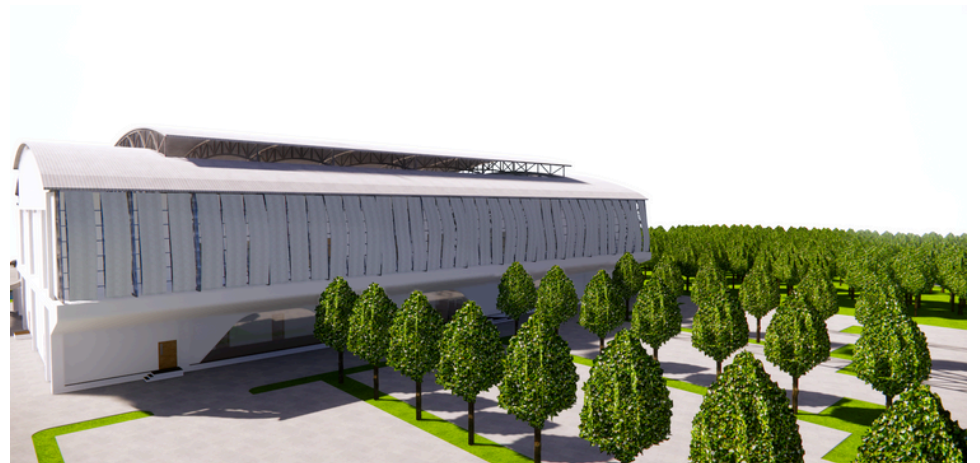
Suasana bagian depan bangunan



Suasana area outdoor venue



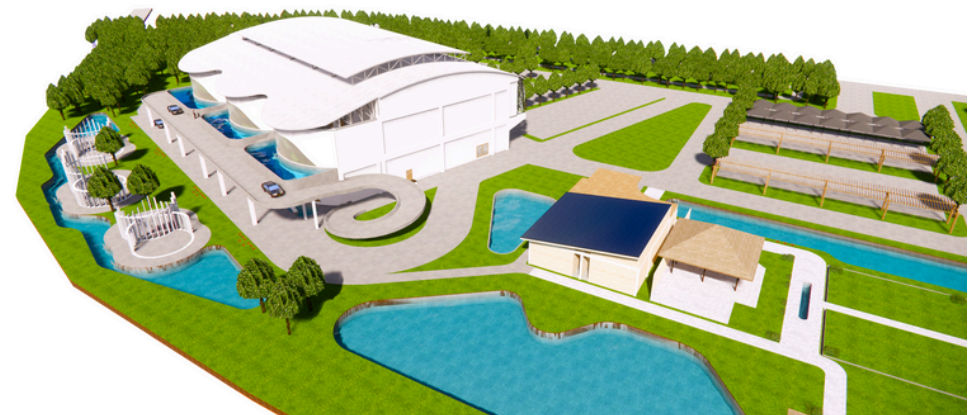
Suasana enterance kawasan gedung serbaguna



suasana parkir gedung serbaguna



Suasana fasad utama bangunan



Suasana kawasan gedung serbaguna

Gambar 4.33 Render Eksterior
Sumber : Penulis (2025)

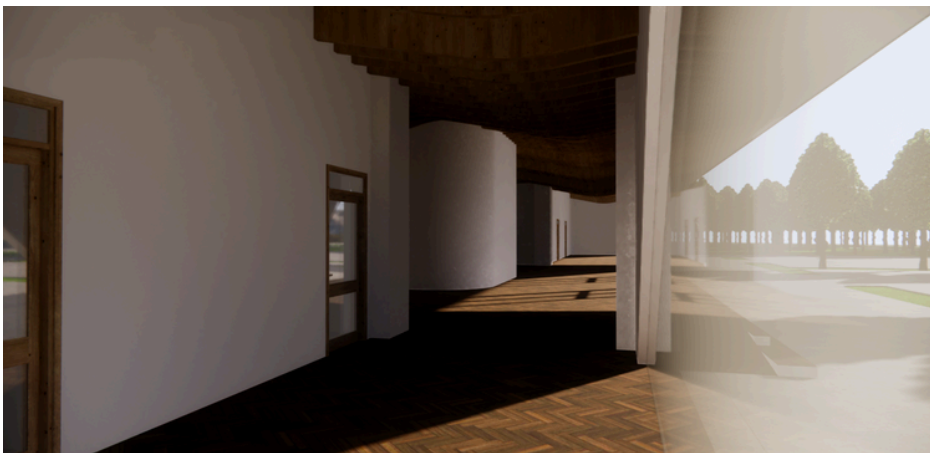
4.22 Render Interior



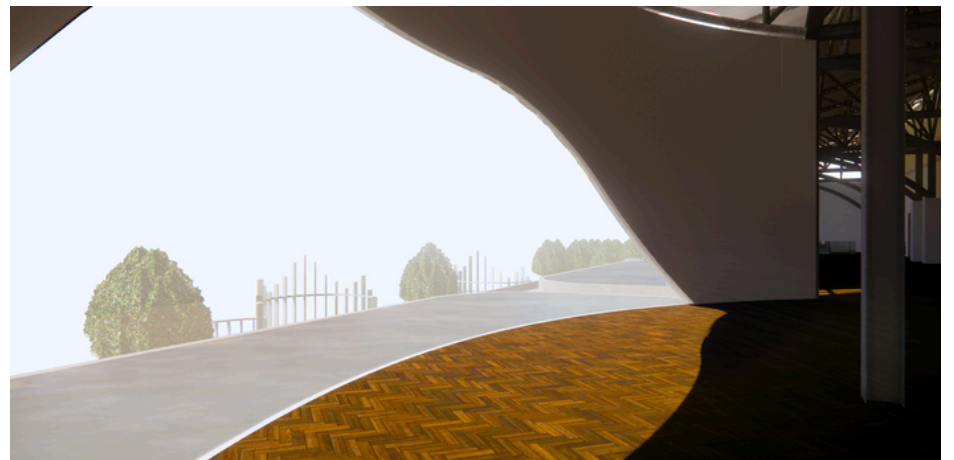
Suasana lobby utama



Suasana Gedung serbaguna utama



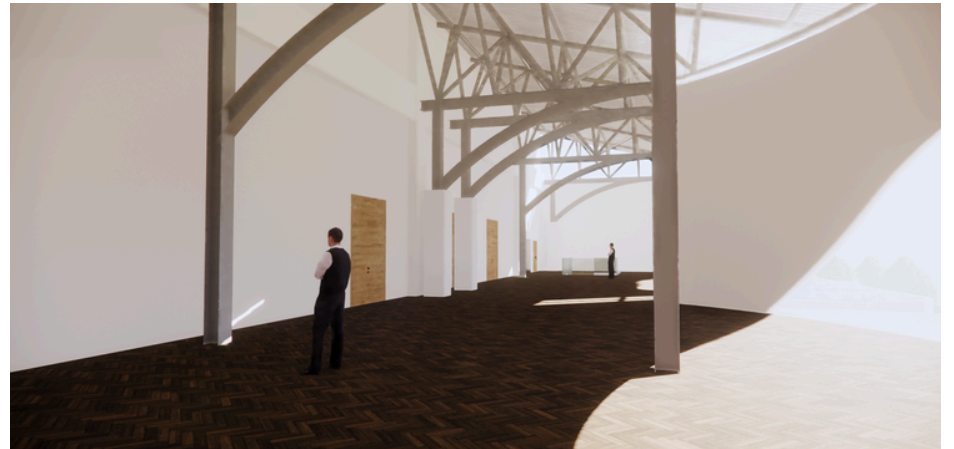
Suasana lobby belakang



Suasana prefunction It 2



Suasana geudng serbaguna utama (diperkecil)



Suasana prefunction It 2 (struktur ekspose)

Gambar 4.34 Render Interior
Sumber : Penulis (2025)

5

Evaluasi

Evaluasi

Pak Arif

- Permasalahan umat apa yang ingin diselesaikan?

Dalam kasus rancangan ini permasalahan umum yang ada adalah masyarakat menengah ke atas pada kawasan kota cilegon lebih sering berbelanja dan berkegiatan di luar kota cilegon seperti jakarta dan tanggerang. Hal ini dijawab dengan perancangan kota mandiri di kawasan milik PT. Krakatau Steel untuk menarik masyarakat tersebut agar berbelanja dan berkegiatan di kota cilegon. Sedangkan tujuan khusus kenapa perlu pembangunan gedung serbaguna, hal ini menjawab dari kebutuhan akan ruang publik yang lebih proper, karena keberadaan gedung serbaguna di kota cilegon saat ini masih memiliki fasilitas dan keragaman konsep yang terbatas.



Gambar 5.1 Kegiatan Publik

Sumber : Liputan6.com (2025)

Evaluasi

Pak Arif

- Market pengguna seperti apa yang dapat ditampung dalam rancangan? (bagaimana pembagian kegiatan acara)

Market yang akan dituju dari rancangan gedung serbaguna ini terbagi menjadi 2 yaitu market saat ini dan market yang akan datang. Dijabarkan sebagai berikut :

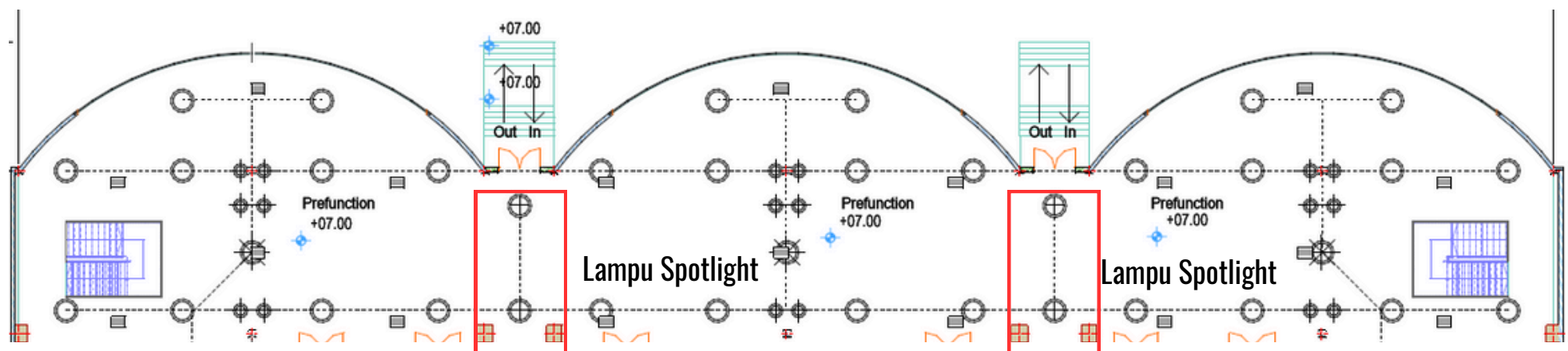
Market Saat Ini :

- Outdoor Wedding (outdoor venue)
- Indoor Wedding (Gedung utama)
- Meeting Skala Besar (Gedung Utama)
- Meeting Skala Kecil (Gedung Utama Lantai 1)
- Pameran umkm (Outdoor Venue, Prefunction & Sculpture)
- Pameran Kesenian (Gedung Utama, Prefunction & Sculpture, Outdoor Venue)
- Pameran Industri (Gedung Utama)
- Wisuda (Gedung Utama)

Market Yang Akan Datang :

- Meeting Partai, Komunitas Skala Besar (Gedung Utama, Prefunction & Sculpture)
- Pameran Otomotif (Gedung utama, Prefunction & Sculpture)
- Pameran Teknologi (Gedung Utama)

• Perubahan dalam desain bisa dieksplorasi pada desain bangunan seperti pencahayaan, level lantai, ceiling yang dapat disesuaikan, dll
 Dalam rancangan saat ini eksplorasi perubahan fungsi ruang dengan bantuan cahaya, level lantai, atau ceiling belum diterapkan, namun upaya pembatas ruang dengan elemen lampu dapat diterapkan dengan pemasangan lampu spotlight pada area transisi yang jika dinyalakan dapat menyatukan ruangan sedangkan ketika dimatikan dapat menciptakan area redup sebagai pembatas ruang.

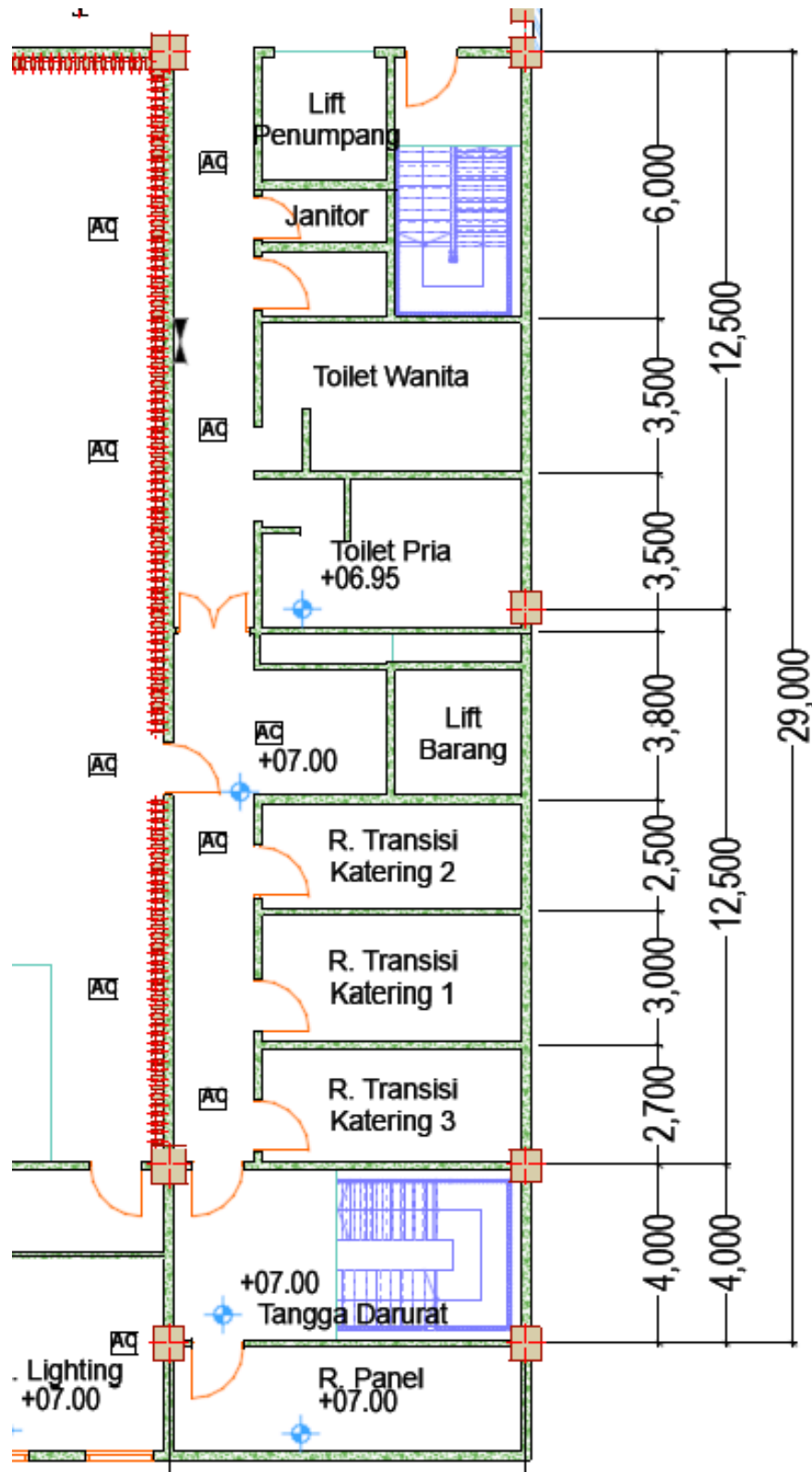


Gambar 5.2 Denah Pengembangan Lampu
 Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Hanif

- Area service perlu diperbaiki ukuran ruang dan sirkulasinya



Gambar 5.3 Denah Pengembangan Service Area
Sumber : Penulis (2025)

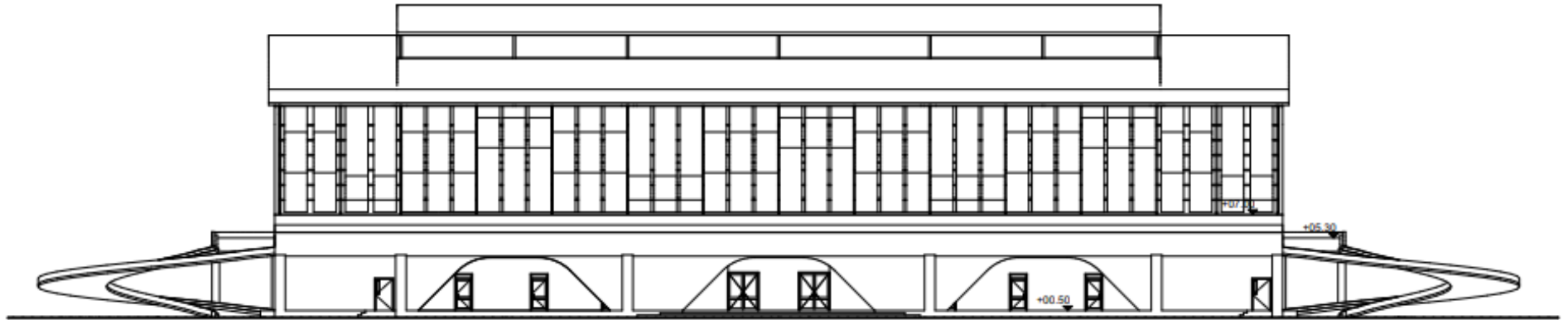
Dalam kebutuhan area service yang dirancang saat ini dengan lebar sirkulasi 1,5m terasa cukup sempit mengingat area tersebut merupakan area sibuk jika di jam kerjanya. Sehingga perlu area sirkulasi minimal 2-2.5m untuk mempermudah arus sirkulasi.

Untuk ukuran ruang juga perlu diperbaiki dengan ukuran ruang yang lebih besar dari sekarang yang hanya berukuran 2x3m saja, dengan perhitungan ruang untuk standby makanan dan juga alat kotor sehingga lebih tersusun dengan baik diperlukan ruangan dengan ukuran 3x4,5m.

Evaluasi

Pak Hanif

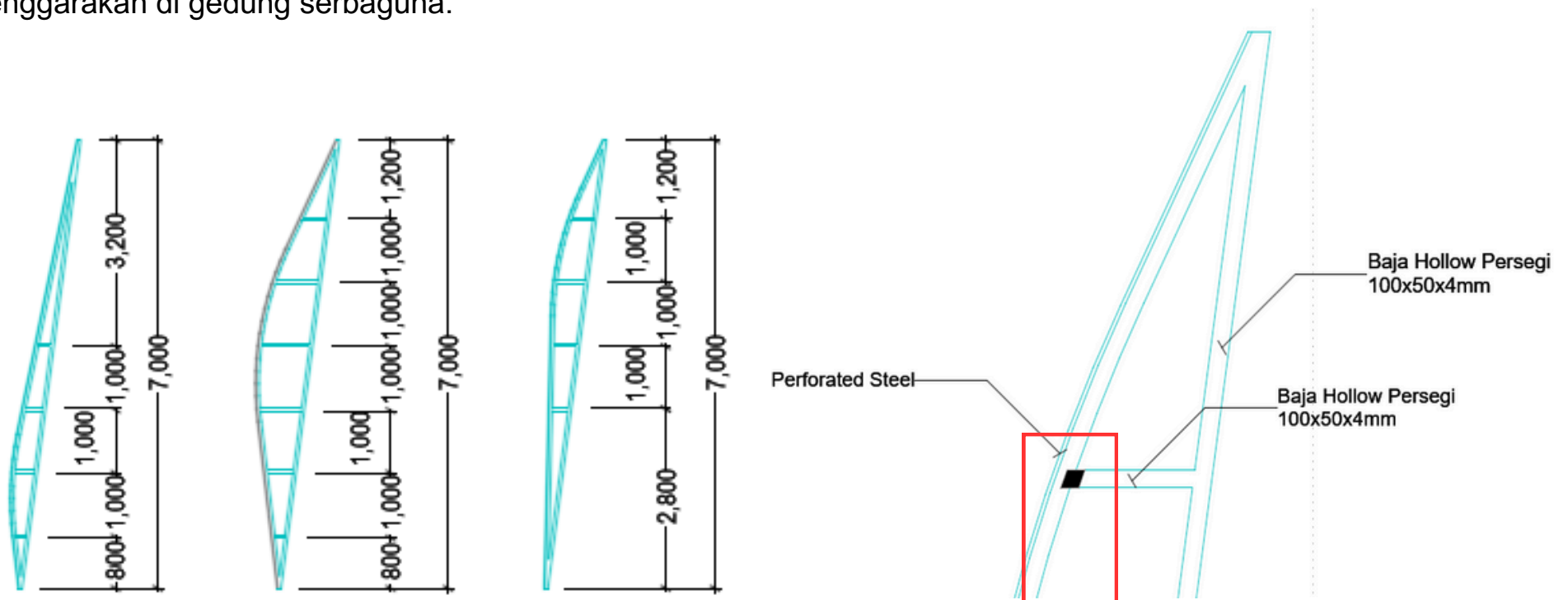
- Fleksibel bisa tidak hanya pada tata ruangnya tapi bisa pada desain, seperti fasad yang dapat berubah ubah menggunakan material baja



Gambar 5.4 Fasad Bangunan

Sumber : Penulis (2025)

Dalam rancangan saat ini fasad belakang menggunakan struktur dan material dari baja yang fix. Untuk rancangan kedepannya sambungan struktur fasad dapat dibuat lepas pasang agar dapat diganti dengan konsep fasad baja yang lain. Hal ini dapat menjadi daya tarik sesuai dengan kegiatan yang akan dipamerkan atau tema baru yang akan diselenggarakan di gedung serbaguna.



Sambungan fix diubah jadi sambungan yang dapat dilepas pasang

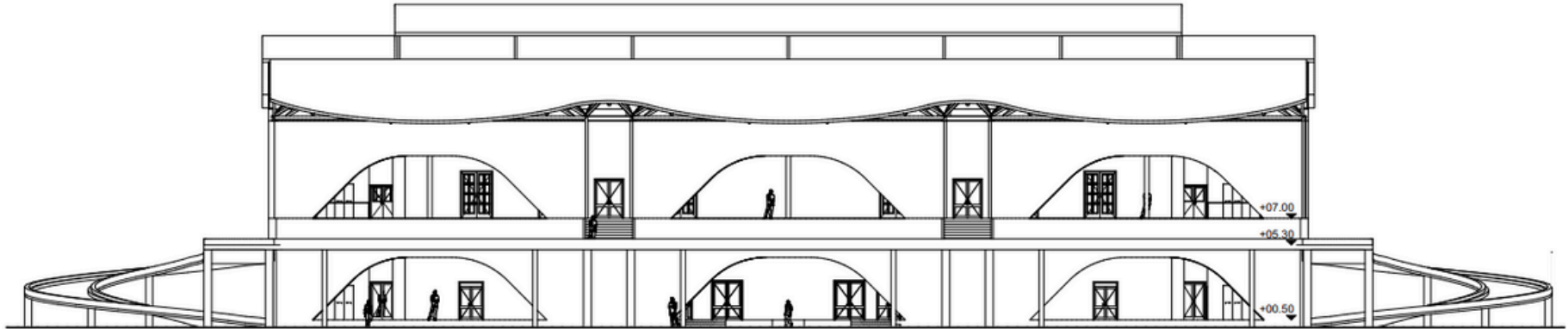
Gambar 5.5 Detail Pengembangan Fasad

Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Hanif

- Bentuk geometri pada bukaan dasarnya dari apa? apakah ada tujuan tertentu?

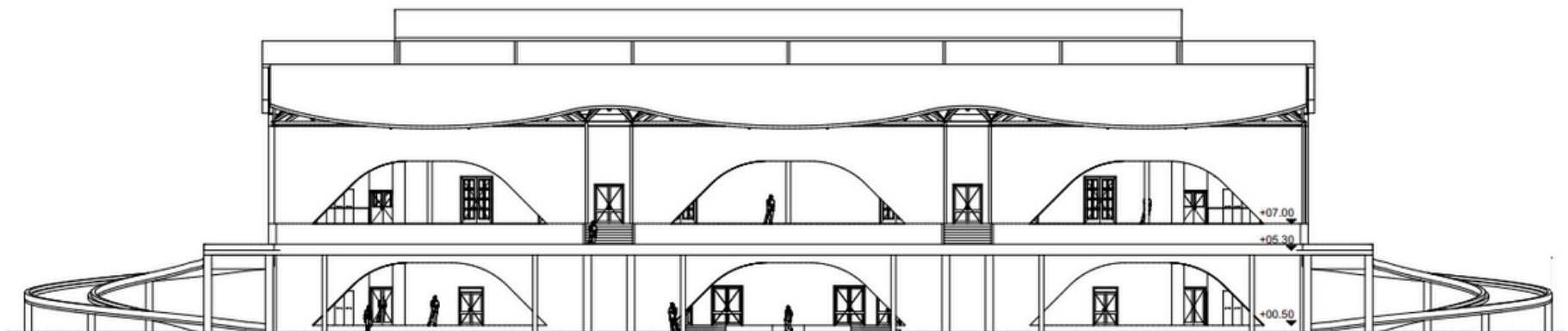


Gambar 5.6 Bentuk Bukaan

Sumber : Penulis (2025)

Bentuk geometri berupa trapesium rencananya sebagai upaya menciptakan titik fokus dalam ruang ke luar ruangan menjadi satu dengan area yang semakin mengecil. Sehingga orientasi dalam ruang tertuju ke satu titik sculpture dan juga danau.

- Desain ramp perlu diperbaiki

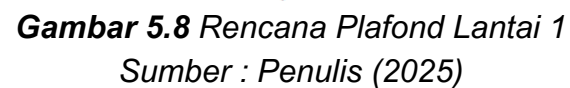


Gambar 5.7 Revisi Ramp

Sumber : Penulis (2025)

Penambahan struktur kolom pada ramp

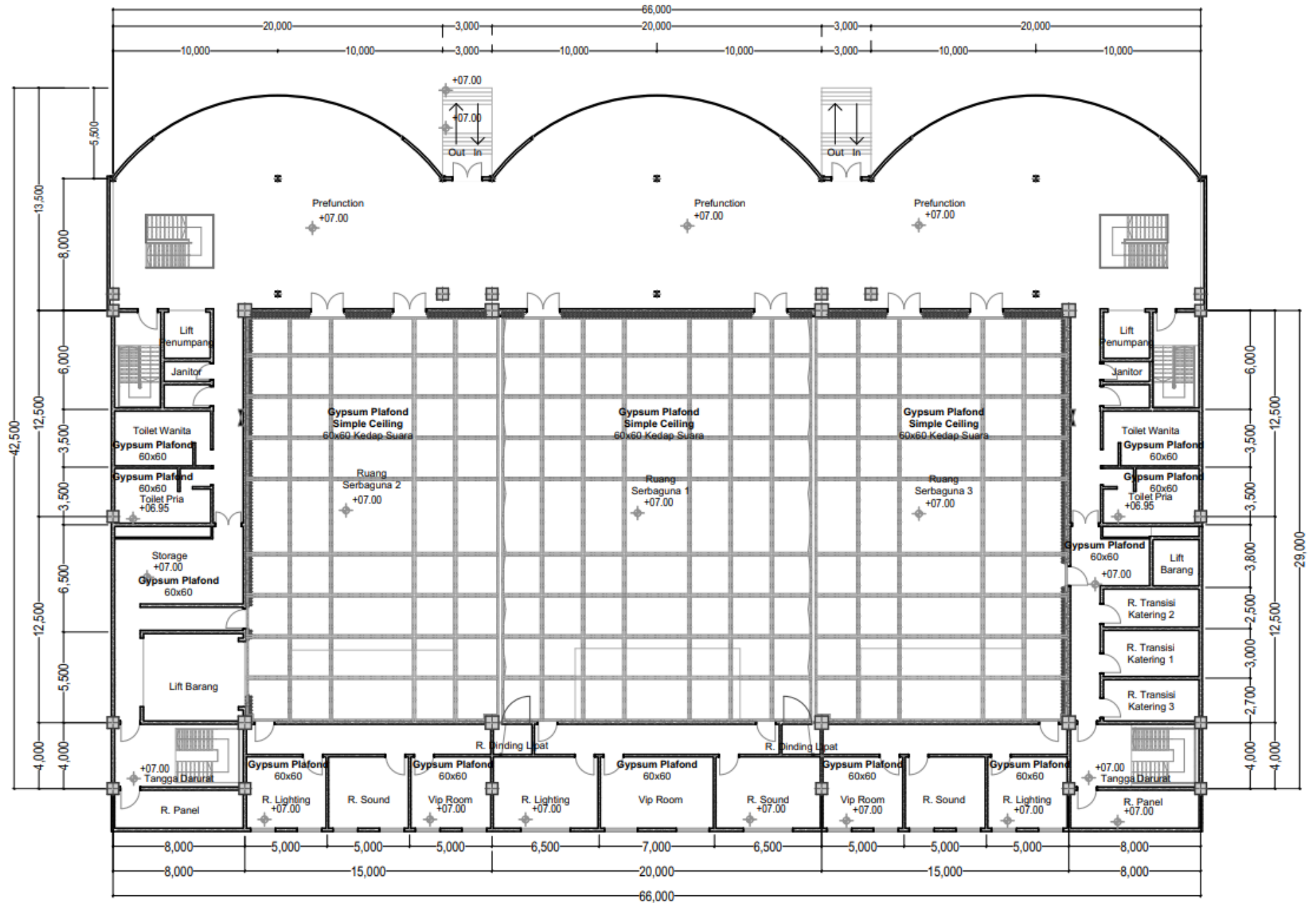
- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



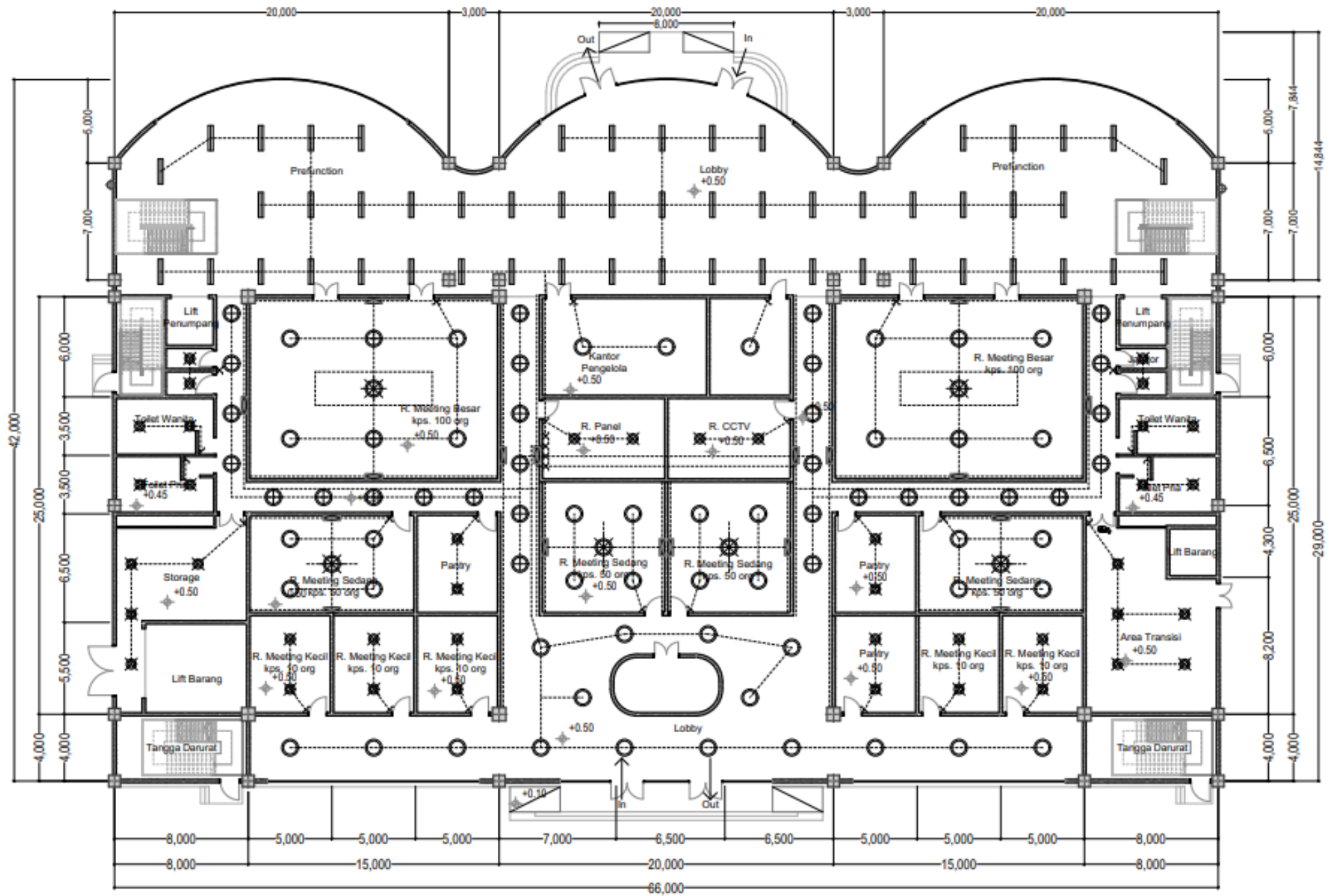
Gambar 5.9 Rencana Plafond Lantai 2

Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- **Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)**



Keterangan



Lampu Spotlight



Lampu Gantung



Lampu Sorot



Saklar Tunggal



Lampu Panel LED



Lampu Downlight



Lampu Dinding

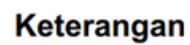


Saklar Ganda

Gambar 5.10 Rencana Lampu Lantai 1

Sumber : Penulis (2025)

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



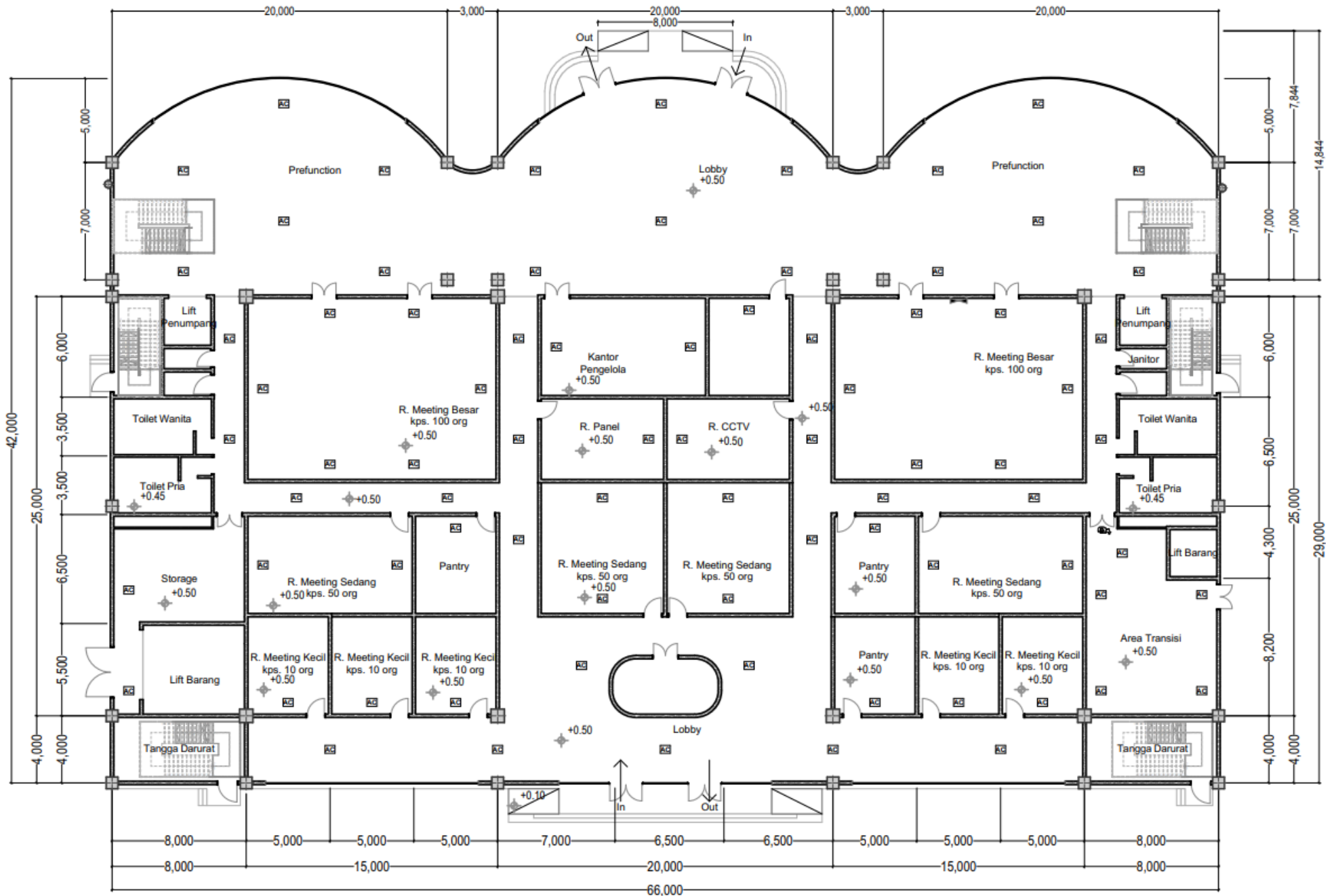
Saklar Ganda

Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



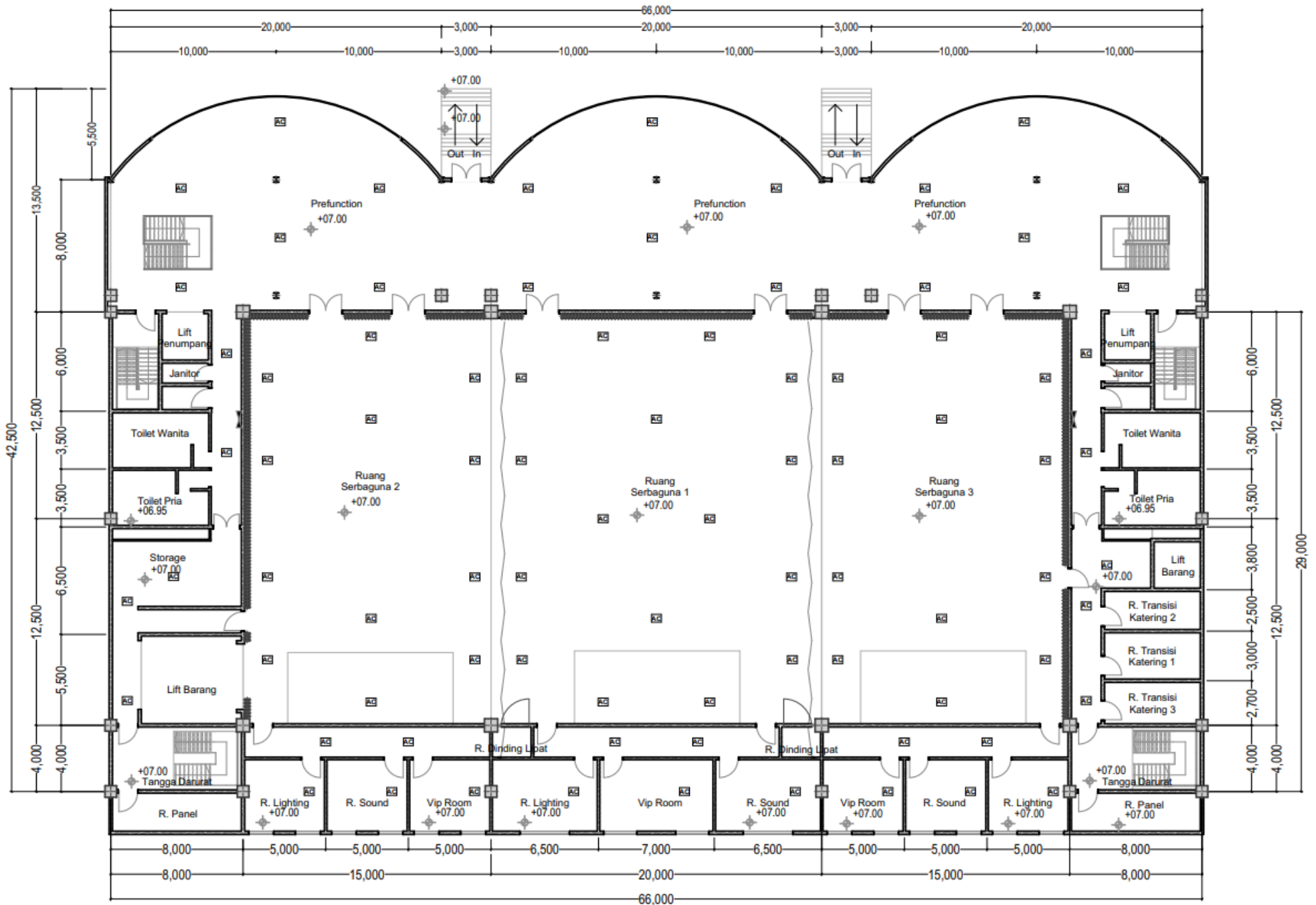
Gambar 5.12 Rencana Ac Lantai 1

Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- **Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)**

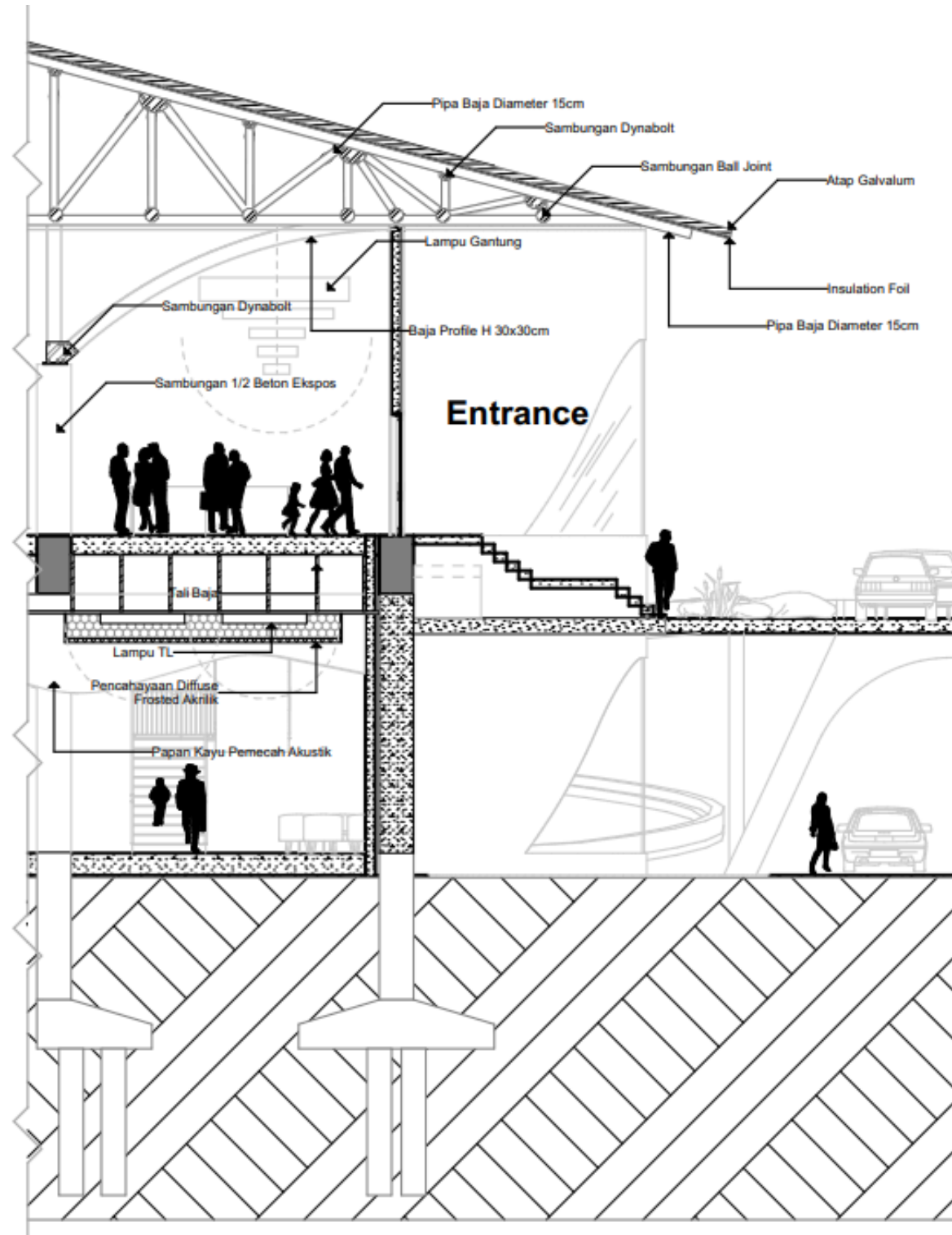


Gambar 5.13 Rencana Ac Lantai 2
Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)

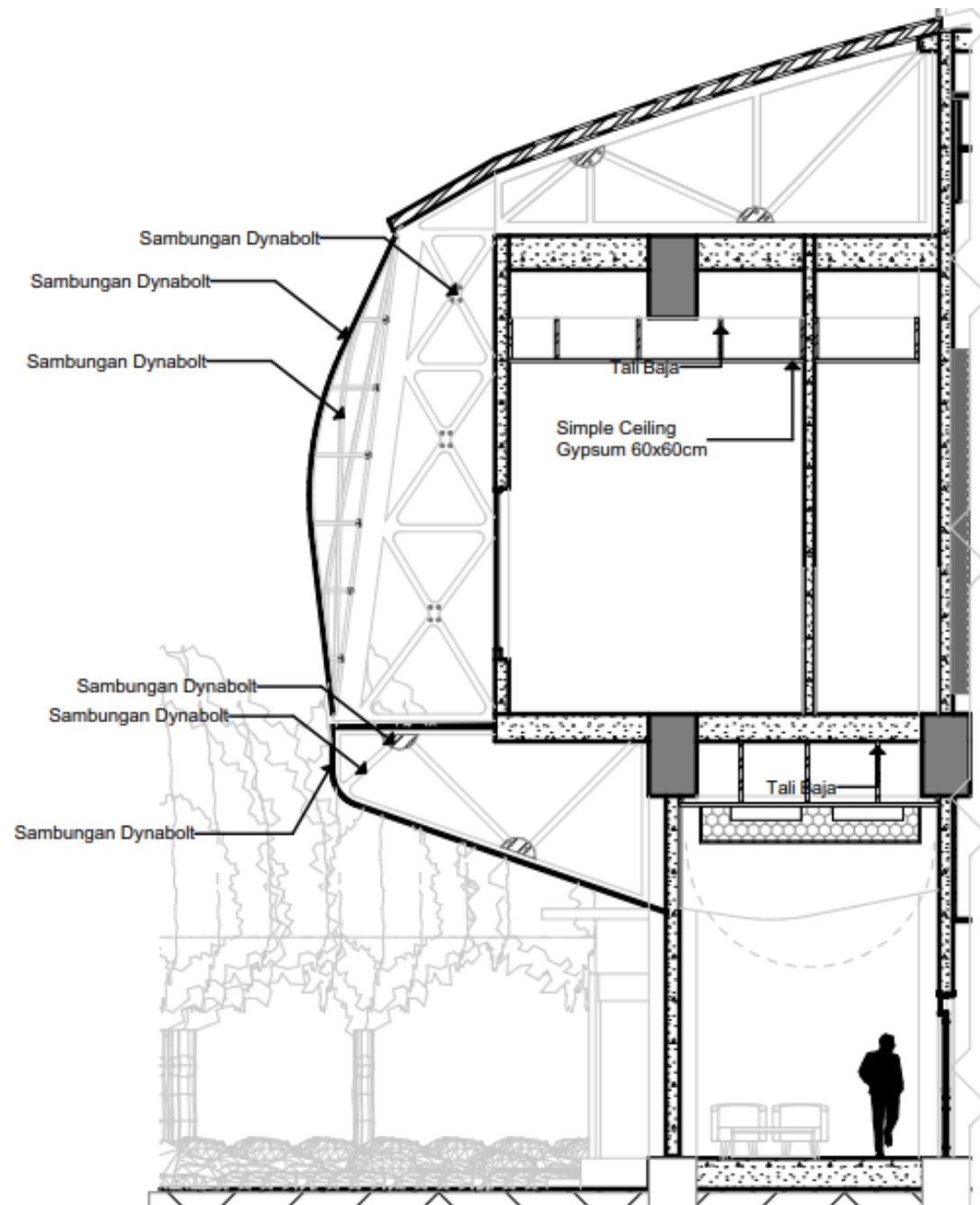


Gambar 5.14 Detail Interior & Rencana Plafond
Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)

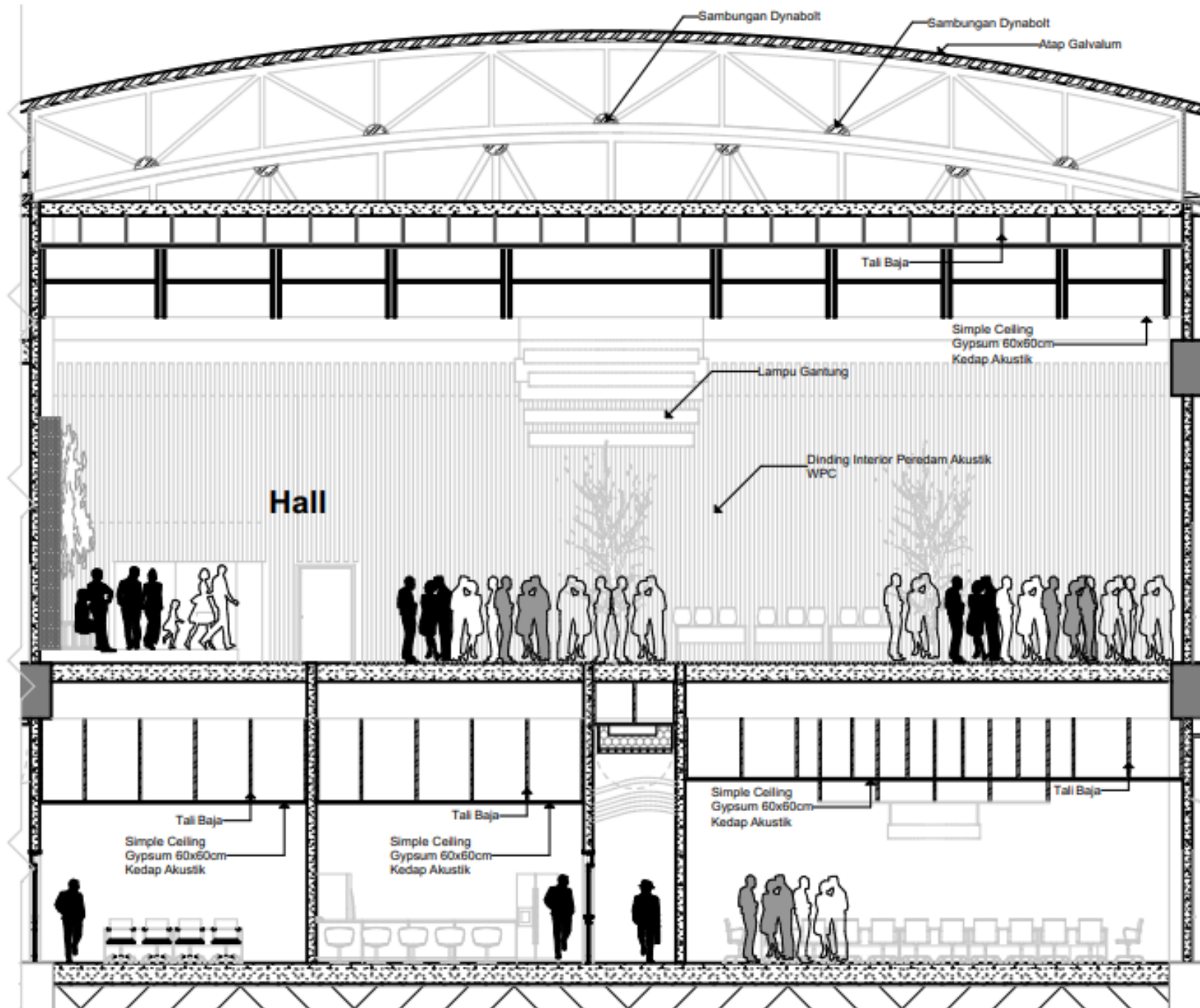


Gambar 5.15 Detail Interior & Rencana Plafond
Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



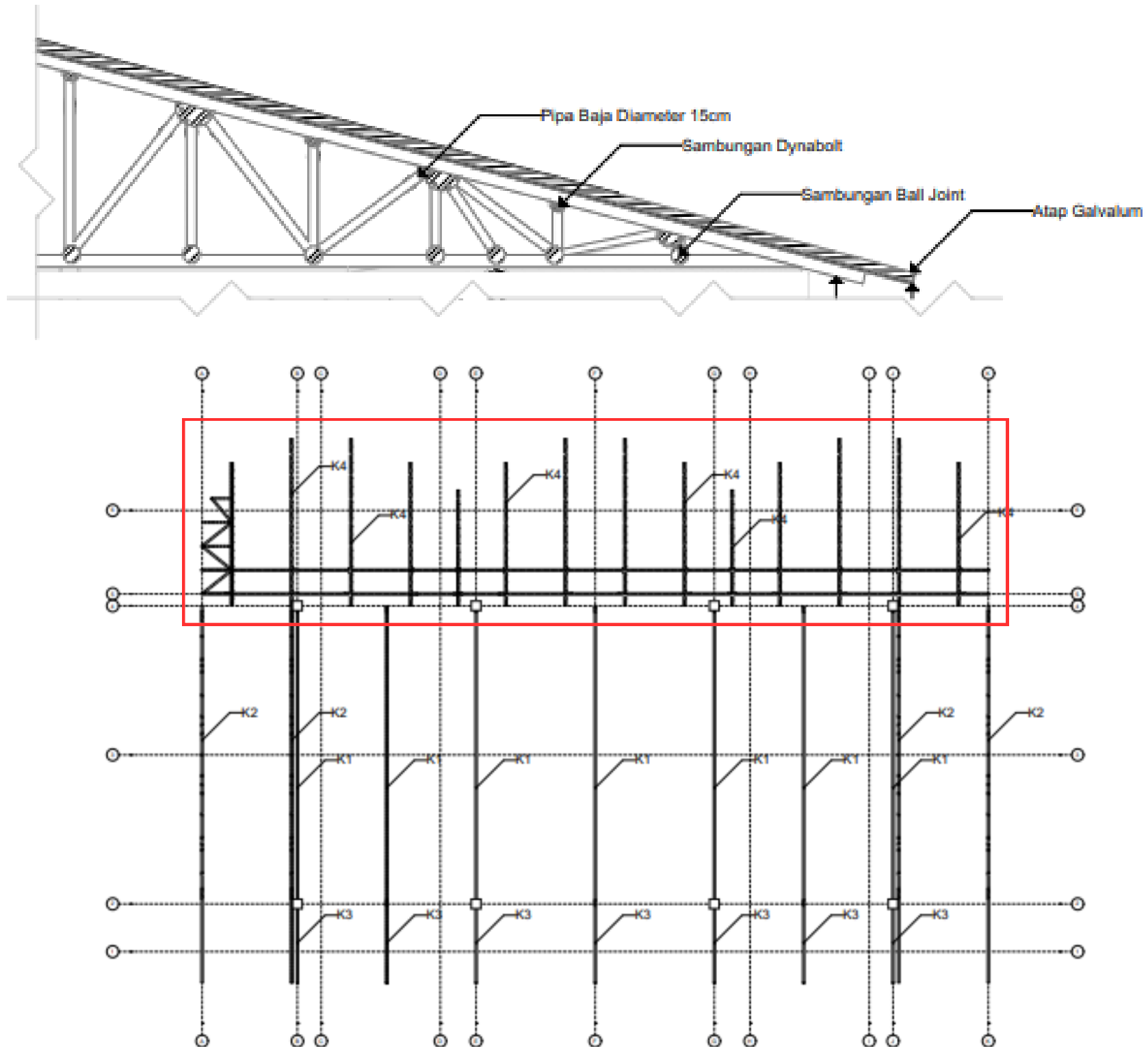
Gambar 5.16 Detail Interior & Rencana Plafond

Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)

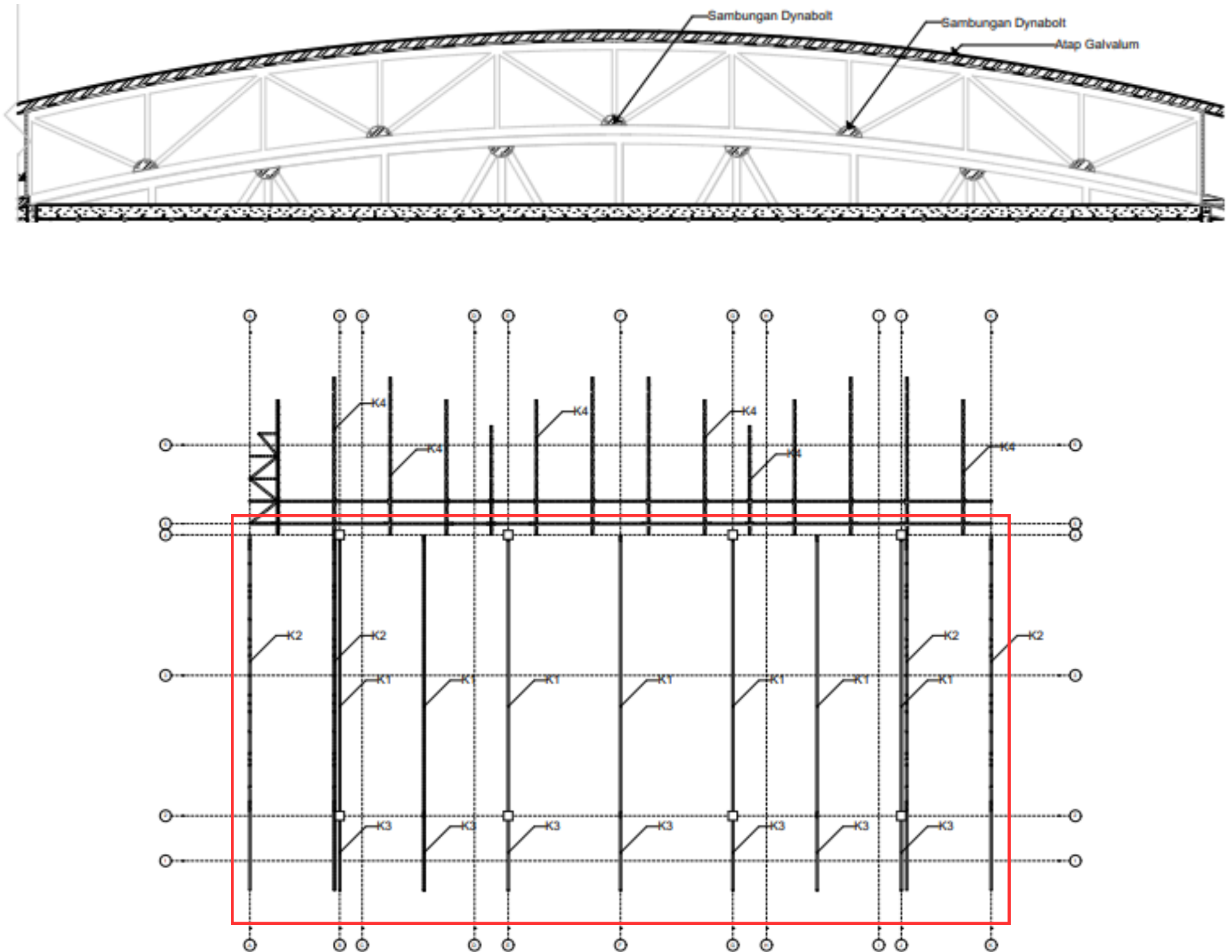


Gambar 5.17 Detail Rencana Atap Pre Function
Sumber : Penulis (2025)

Evaluasi

Pak Revi

- Detail interior tidak ada (ceiling, fasad, struktur atap, lampu, ac)



Gambar 5.18 Detail Rencana Atap Gedung Serbaguna
Sumber : Penulis (2025)

6

**Daftar Pustaka
&
Lampiran**

Daftar Pustaka

Aryati, L. (2010). Menjadi Mc Acara Pernikahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Bhayu Santoso Nugroho. 2007. Gedung Resepsi Pernikahan di Jogjakarta Fleksibilitas Ruang untuk Mewadai Berbagai Karakteristik Pernikahan. (Skripsi). Jogjakarta: Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Cut Hanti. 2022. Pengertian Restoran, Tujuan, Jenis dan Sistem Pelayanan. HSE Consulting, Senior Business Consultant

Eka Liputra (2013) Pusat Fotografi Yang Bersifat Fleksibel Di Bantul, Yogyakarta, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya

Ervina Sumaharyana. 2010. Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Fithranti, N. (2014). Wedding Manual Book. Jakarta: Visimedia

Ismunanto, A. F. (2012). Wedding Center di Pontianak. Skripsi. Pontianak: Fakultas Teknik, Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak

Lawson, Fred. 1981. Convention and Exhibition Facilities. The Architectural Press Ltd. London

Marsum, Wijoyo Atmojo. 2000. "Restoran dan segala permasalahannya". Yogyakarta : Andi

M. M. Ghazali, "Sistem penunjang keputusan pemilihan gedung serbaguna dengan menggunakan metode topsis (studi kasus: kota Banjarmasin)," J-INTECH J. Inf. Technol., vol. 4, no. 01, pp. 107–114, 2016,

Muhammadan Yogarsiwayan (2023) PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTABARU YOGYAKARTA

N. Istikaanah, "Optimasi lama pemanfaatan ruang serbaguna sebagai sarana pendidikan dan keagamaan," J. MathGram Mat., vol. 2, no. 2, 2017

Nursinah (2022) PERANCANGAN EXHIBITION CENTER DAN CO-WORKING SPACE DENGAN PENGELOLAAN LIMPASAN AIR HUJAN DAN WATER CONSERVATION DI BANJARMASIN

Oyesode, S. A. (2018). Concept of Building Adaptability: A Sustainable Approach towards Resources and Energy Conservation in Nigeria. International Journal of Innovative Research and Development, 7(2), 72–75.

Oxford University. 1991. Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford University. Inggris

Daftar Pustaka

P. R. Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. Indonesia: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021, pp. 1–406.

Reza Najamudin Ahmad (2015) Perancangan Ulang Taman Budaya Yogyakarta dengan Pendekatan Fleksibilitas Ruang

Soekresno. 2000. "Manajemen food & beverage service hotel : buku panduan sekolah pariwisata dan manager restoran". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wardana, A. W., Purnomo, A. H., & Winarto, Y. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Adaptif Pada Perancangan Kampung Vertikal Di Kawasan Kumuh Dan Rob, Semarang. *SenTHong*, 2(2), 437–446.

Zai dan Lubis (2022) Studi Pendekatan Arsitektur Adaptif pada Perencanaan Taman Budaya di Kota Gunungsitoli

Fleksibilitas

R. Dewanto and A. B. Purnomo, "Kriteria Desain Tampak Gedung Rektorat Bina Nusantara Terhadap Preferensi Sivitas Akademik," *Pros. Semin. ...*, pp. 1–7, 2019

Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2676496759/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Dzaky Muflih
Nomor Mahasiswa : 20512070
Pembimbing : Revianto Budi Santosa Dr., Ir., M.Arch.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR FLEKSIBEL SEBAGAI
PENGEMBANGAN KAWASAN DI KOTA CILEGON

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **9 (Sembilan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/15/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

PERANCANGAN GEDUNG SERBAGUNA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FLEKSIBEL SEBAGAI PENGEMBANGAN KAWASAN DI KOTA CILEGON

Kegiatan pameran memiliki banyak manfaat baik dalam bidang seni, industri, dan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pameran dapat menjadi wadah bagi suatu bidang mengenalkan, memamerkan, dan mempromosikan baik karya maupun produknya sehingga bisa dikenal lebih luas. Namun, pada sebagian tempat keberadaan wadah untuk berlangsungnya kegiatan pameran masih belum proper, khususnya di Kota Cilegon. Kegiatan pameran kebanyakan masih terbatas pada area outdoor seperti di alun-alun kota, hal ini terjadi karena keberadaan gedung serbaguna di Kota Cilegon kurang dimanfaatkan secara maksimal, kegiatan yang dilakukan lebih dominan digunakan untuk acara pernikahan saja. Terlebih minimnya opsi yang ada di gedung serbaguna tersebut dimana dalam satu gedung hanya memiliki opsi tunggal dalam pelaksanaan acara antara indoor atau outdoor. Gedung serbaguna dengan fungsi yang beragam dapat menjadi daya tarik baru sehingga opsi acara tidak terpaku pada pemilihan salah satu konsep indoor maupun outdoor saja.

Arsitektur adaptif dengan upayanya yang memberikan ruang-ruang fleksibel dan tidak terpaku pada zaman menjadi jawaban dari permasalahan ini, fleksibilitas dalam ruang menghasilkan beragam opsi pilihan acara yang lebih beragam sehingga dapat menampung lebih banyak ragam acara baik pameran, pernikahan maupun kesenian. Selain sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan pameran fungsi harian juga perlu disediakan sehingga fungsi bangunan tidak hanya digunakan saja namun juga dapat digunakan sehari-hari. Rasio sebagai fungsi harian diharapkan dapat meningkatkan suasana pada gedung serbaguna saat tidak digunakan dengan tetap memfleksikan fleksibilitas dalam ruangnya sehingga kegiatan dalam gedung serbaguna tetap dapat berjalan bersamaan dengan fungsi lainnya ketika dibutuhkan.

LATAR BELAKANG



- Wacana pengembangan kawasan Karakatau Steel menjadi kawasan kota mandiri
- Koneksi gedung serbaguna di Kota Cilegon
- Peran gedung serbaguna di Kota Cilegon di masa yang akan datang

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana rancangan GGS dapat menjawab beragam kegiatan acara yang ada di Kota Cilegon dengan pendekatan arsitektur fleksibel?

PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana fleksibilitas ruang dan layout pada rancangan dapat merespon kegiatan kegiatan yang akan terjadi pada gedung serbaguna?
- Bagaimana rancangan pada bangunan dapat terintegrasi dengan view sebagai daya tarik dalam desain gedung serbaguna?

TUJUAN

Rancangan Gedung Serbaguna yang dapat menjawab berbagai macam kegiatan acara yang ada di Kota Cilegon dengan pendekatan fleksibel

SASARAN

- Rancangan fleksibilitas ruang dan layout yang dapat merespon kegiatan kegiatan yang akan terjadi pada gedung serbaguna
- Rancangan bangunan yang dapat terintegrasi dengan view sebagai daya tarik dalam desain gedung serbaguna



LOKASI SITE

Pada rencana masterplan tersebut terdapat beberapa titik rancangan yang akan dibangun, dalam proposal rancangan ini mengambil titik nomor 15 dimana akan dibangun KG Exhibition Center dengan luas lahan kira-kira 36.700m² yang saat ini mencakup wilayah kawasan perumahan karyawan KG, area tersebut berada di Jl. Jenderal Sudirman No.10, Kebondalem, Kec. Puncakerta, Kota Cilegon, Banten. Lokasi strategis dimana daerah tersebut berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti pusat pemerintahan, kantor, kampus, restoran, hotel, rumah sakit, dll.

REGULASI SITE

Menurut data yang diambil dari Rancangan Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Cilegon tentang perencanaan tata ruang pada bangunan yaitu:

- KDB : 60%
- KDH : 10%
- KLB : 2:1

Perhitungan luas bangunan yang dapat terbangun berdasarkan regulasi yang ada dengan ukuran tapak 36.700 m².

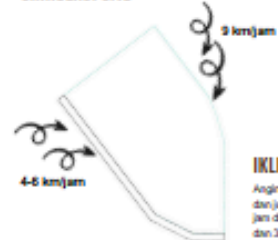
- Koefisien Dasar Bangunan = 60% x 36.700 = 22.020m²
- Koefisien Dasar Hijau = 10% x 36.700 = 3.670m²
- Koefisien Lantai Bangunan = 2:1 x 36.700 = 80.800m²
- Jumlah lantai maksimal = (KLB : KDB) = 80.800 : 22.020 = 4 Lantai



KONDISI EKSTISTING



SIRKULASI SITE



IKLIM SITE

Angin pada site dominan dari arah barat dan juga utara dengan kecepatan 6-10 km/jam dengan suhu 21°-22° pada pagi hari dan 30°-32° pada siang hari.



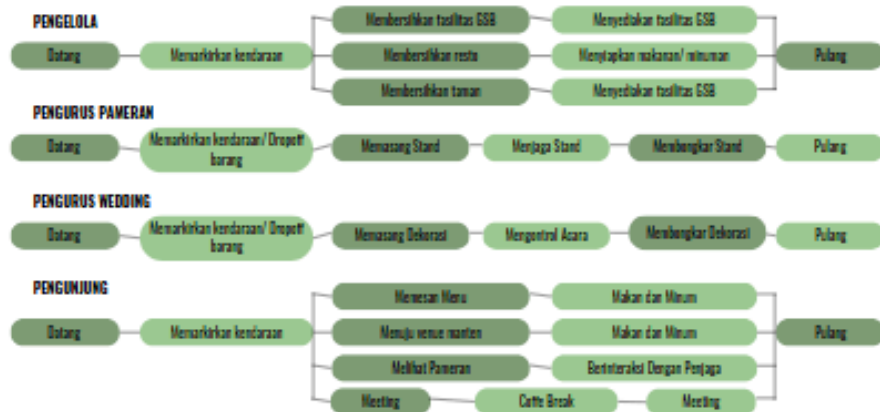


Foto Maket



